

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *K-W-L PLUS*
(*KNOW, WANT TO KNOW, LEARNED PLUS*)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS VIII SMPN 3 TENGARAN
KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Ngalim Mustakim
NIM 10201241033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Keefektifan Penggunaan Teknik K-W-L Plus (Know, Want to Know, Learned Plus) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tenganan Kabupaten Semarang Jawa Tengah*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 2 Juni 2014

Pembimbing 1,

St. Nurbaya, M. Hum, M. Si.
NIP 19640406 199003 2 002

Pembimbing 2,

Esti Swatika Sari, M. Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Keefektifan Penggunaan Teknik K-W-L Plus (Know, Want to Know, Learned Plus) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tenganan Kabupaten Semarang Jawa Tengah*" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Hartono, M. Hum.	Ketua Penguji		18 Juli 2014
Esti Swatika Sari, M. Hum.	Sekretaris Penguji		15 Juli 2014
Dra. Sudiati, M. Hum.	Penguji Utama		15 Juli 2014
St. Nurbaya, M. Hum, M. Si.	Penguji Pendamping		15 Juli 2014

Yogyakarta, 2 Juli 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ngalim Mustakim
NIM : 10201241033
Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lain.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 3 Juli 2014

Penulis



Ngalim Mustakim

MOTO

Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al ‘Alaq:1–5).

Bacalah ayat-ayat Allah karena di dalamnya mengandung banyak ilmu
(KH. Anwar Zahid, 2013).

Kunci untuk mencapai impian, adalah harapan positif yang selalu ditanamkan
(Tangguh Okta W, 2013).

Membaca itu bukan hanya tulisan, tetapi alam juga wajib dibaca. Tingginya gunung perlu kita baca maka dakilah, dalamnya lautan perlu kita baca maka selamilah. Dari membaca kita akan tahu kuasa Allah. Kita teramat kecil untuk menyombongkan diri. (Ngalim Mustakim, 2014).

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang melimpah kepada saya kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Ayah dan Ibuku, Bapak Sumeri dan Ibu Sri Sumarsih. Terima kasih atas doa restu yang tiada ujung yang selalu mengiringi langkahku. Terima kasih atas perjuangan Bapak/Ibu, dan aku yakin perjuangan Bapak Ibulah yang paling agung dalam proses belajarku.

Adik-adik yang aku banggakan Nur Cholis dan Tri Wahyu Nugroho, kalianlah sumber semangatku.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih indah daripada ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Keefektifan Penggunaan Teknik *Know, Want To Know, Learned Plus (K-W-L Plus)* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tenganan Kabupaten Semarang Jawa Tengah**” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Tanpa pertolongan Ya Rosyid yang telah menganugerahkan kecerdasan berpikir kepada hamba-Nya mungkin penyusun tidak akan sanggup menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini dapat selesai karena bantuan dari berbagai pihak. Saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Bapak dan Ibu selaku orang tua yang telah membimbing dengan penuh kasih sayang. Bapak dan Ibu yang selalu bangun lebih awal dan tidur paling akhir untuk membahagiakan anak-anaknya. Orang tua yang senantiasa selalu mendukung saya dalam berjibaku mengarungi samudra ilmu.

Rasa hormat dan terima kasih yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada jajaran birokrat kampus, Bapak Rektor UNY, Dekan FBS, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan berbagai kesempatan dan kemudahan bagi saya.

Saya sampaikan terima kasih pula kepada Bunda St. Nurbaya, M.Hum, M.Si. dan Ibu Esti Swatikasari, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan selama penyusunan skripsi. Dosen pembimbing akademik, yaitu Ibu Ari Listyorini, M.Hum., yang selama saya menempuh kuliah selalu memberikan pengarahan dan nasihat kepada saya. Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY yang telah memberikan banyak pengetahuan dan ilmu sebagai bekal kehidupan.

Terima kasih tidak lupa saya sampaikan kepada Kepala SMPN 3 Tenganan, Kabupaten Semarang yang telah memberikan izin penelitian. Bapak

Wartana, M.Pd. selaku guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Tenganan yang telah memberikan arahan, kritik dan saran serta kerja sama dengan sangat baik selama penelitian skripsi berlangsung. Peserta didik SMP Negeri 3 Tenganan khususnya kelas VIII yang telah bekerja sama dalam penelitian ini. Guru-guru saya di TK Pertiwi Gondang Slamet, SDN 01 Gondang Slamet, SMPN 3 Tenganan, SMAN 1 Tenganan, terima kasih atas limpahan ilmu yang telah engkau berikan, hanya Allah SWT yang sanggup membalasnya.

Terima kasih pula untuk keluarga baru saya di perantauan, kos Karang Malang D3 yang telah memberikan dukungan selama saya menyusun skripsi. Teman-teman seperjuangan PBSI 2010 khususnya kelas K 2010. Kelas yang sangat membanggakan. Sahabatku di Komunitas Belajar Bersama, berkat kalianlah mimpi-mimpi dan semangat ini tumbuh, terimakasih sebentar lagi sebagian mimpi kita dulu akan terwujud. Jodohku yang entah dimana dan kapan dipertemukan, engkaulah sumber semangat dalam pencarianku. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i dengan kebaikan. Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada para pembaca yang sudah berkenan membaca skripsi ini. Kritik dan saran saya tunggu demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, dan generasi penerus bangsa semuanya.

Yogyakarta, Mei 2014

Penulis



Ngalim Mustakim

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	9
1. Keterampilan Membaca	9
2. Membaca Pemahaman.....	11
a. Hakikat Membaca Komprehensi/Pemahaman.....	11
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman.....	12
c. Tingkat Kemampuan Membaca.....	13

3. Tujuan Membaca.....	14
4. Aspek-aspek membaca	15
5. Jenis Membaca.....	16
6. Teknik <i>Know, Want to Know, Learned Plus (K-W-L Plus)</i>	17
7. Teknik <i>Know, Want to Know, Learned Plus (K-W-L Plus)</i> dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman	18
8. Contoh Lembar Kerja <i>K-W-L Plus</i>	20
B. Hasil Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis	24

BAB III METODE PENELITIAN

A.Desain Penelitian.....	25
B. Variabel Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian.....	26
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen	27
2. Pelaksanaan Eksperimen	26
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen.....	29
D.Populasi dan Sampel Penelitian	29
E. Tempat dan Waktu Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan data.....	30
1. Instrumen Penelitian	30
2. Validitas Instrumen	38
3. Reabilitas Instrumen	39
G.Teknik Analisis Data.....	40
1. Uji Prasyarat Analisis	41
2. Penerapan Teknik Analisis Data.....	41
H.Hipotesis Statistik	41
I. Jadwal Penelitian.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Data	44
a. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	44
b. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	45
c. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	46
d. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	47
e. Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	48
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	50
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	50
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	50
3. Analisis Data	51
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	52
b. Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	53
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	54
B. Hasil Uji Hipotesis	55
1. Hasil Hipotesis Pertama	55
2. Hasil Hipotesis Kedua	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	57

2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Teknik K-W-L Plus dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tengaran Kabupaten Semarang	59
D. Keterbatasan Penelitian	62
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi	63
C. Saran	64
 DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: <i>Mapping</i>	20
Gambar II	: Desain Penelitian	25
Gambar III	: Kurva Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	45
Gambar IV	: Kurva Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	46
Gambar V	: Kurva Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	47
Gambar VI	: Kurva Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Contoh Lembar Kerja <i>K-W-L Plus</i>	20
Tabel 2: Jadwal Penelitian	43
Tabel 3: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	44
Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	45
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	46
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	47
Tabel 7: Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	49
Tabel 8: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	50
Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	51
Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	53
Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tenganan Kabupaten Semarang Jawa Tengah.	69
Lampiran 2: Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	70
Lampiran 3: Instrumen Tes	76
Lampiran 4: Data Validitas dan Reabilitas Instrumen	92
Lampiran 5: Distribusi Sebaran Data.....	98
Lampiran 6: Data Interval	99
Lampiran 7: Hasil Uji Normalitas.....	101
Lampiran 8: Hasil Uji Homogenitas	102
Lampiran 9: Hasil Uji-t	103
Lampiran 10: RPP	105
Lampiran 11: Wacana RPP	117
Lampiran 12: Dokumentasi Penelitian.....	122
Lampiran 13: Hasil Pekerjaan Siswa	128
Lampiran 14: Surat Ijin Penelitian	172

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *K-W-L PLUS*
(*KNOW, WANT TO KNOW, LEARNED PLUS*)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS VIII SMPN 3 TENGARAN
KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH**

oleh Ngalim Mustakim
NIM 10201241033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan teknik *K-W-L Plus* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *K-W-L Plus* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tengaran, Kabupaten Semarang. (2) menguji keefektifan penggunaan teknik *K-W-L Plus* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP N 3 Tengaran, Kabupaten Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tengaran. Penentuan kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil undian diperoleh siswa kelas VIII C sebagai kelompok kontrol dan siswa kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen. Data diperoleh dengan instrumen berupa tes membaca pemahaman. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas butir. Validitas isi dicapai melalui *expert judgement*. Penghitungan validitas butir soal menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* dari Pearson. Reliabilitas instrumen dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas tes adalah 0,865. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Sebelum diadakan analisis data, lebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang berupa uji normalitas sebaran data dan homogenitas varian. Dari hasil tersebut terbukti bahwa skor pretes dan postes kedua kelompok normal dan homogen.

Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *K-W-L Plus* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan *K-W-L Plus*, Hal tersebut dibuktikan dengan uji-t yaitu t_h sebesar 9,662 pada taraf signifikansi 5%, selanjutnya nilai P sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05 = \text{signifikan}$); (2) penggunaan teknik *K-W-L Plus* terbukti efektif pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 3 Tengaran. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *gainskor* kelompok eksperimen sebesar 4,8889; dengan nilai t_h pretes dan postes sebesar 9,411; $P = 0,000$ ($0,000 < 0,05 = \text{signifikan}$). Pada kelompok kontrol terjadi peningkatan sebesar 0,3889; dengan nilai t_h pretes dan postes sebesar 0,136; $P = 0,893$ ($0,893 > 0,05 = \text{signifikan}$).

Kata Kunci: *K-W-L Plus*, membaca pemahaman, teknik membaca

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa bagi siswa SMP merupakan dasar untuk mengembangkan diri dalam berkomunikasi di masyarakat, sehingga siswa dituntut menguasai. Ada empat macam keterampilan berbahasa yang memiliki hubungan erat satu sama lain, yaitu memahami wacana lisan (menyimak), memahami wacana tulis (membaca), kemampuan mengungkapkan gagasan secara lisan(berbicara), dan kemampuan mengungkapkan gagasan secara tertulis (menulis) (Djiwandono, 2011:21). Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam kemampuan berkomunikasi yang perlu dikuasai oleh orang-orang yang ingin berhasil dalam kehidupannya (Hernawan, 2009:1).

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis (Dalman, 2013: 1). Sayangnya, budaya baca di Indonesia seperti berhadapan dengan cermin buram, kabur dan tidak jelas. Dalam pandangan Alfatri Adlin (via Zuchdi, 2008: 13) masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang sebagian besar penduduknya merupakan masyarakat praliterasi yang dihantam oleh gelombang posliterasi (televisi, internet, handphone, dan sebagainya). Banyak orang menganggap bahwa membaca tidak lagi sepenting dahulu. Radio dan khususnya televisi telah mengambil alih banyak fungsi yang

dulu diemban oleh karya cetak, sama seperti fotografi mengambil alih fungsi yang dulu diemban oleh lukisan dan seni grafis lainnya (Adler dan Doren, 2007: 3).

Budaya membaca di Indonesia memang lemah. Dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Taufiq Ismail pada 1997 di beberapa negara Asia Tenggara seperti Malaysia, Thailand, Singapura, dan Brunei Darussalam, siswa SMA wajib membaca dan memberi ulasan terhadap 5-7 buku sastra dalam 3 tahun. Di Indonesia sendiri, ternyata siswa SMA membaca 0 (nol) buku sastra. Lebih lanjut, Taufiq Ismail (2011: 4) mengatakan bahwa sampai tahun 2011 angka nol buku itu belum berubah.

Isu tentang rendahnya kemampuan membaca masyarakat Indonesia telah berkembang sejak lama. Hal tersebut, memang bukan hanya isu, tapi didukung oleh bukti-bukti hasil penelitian lembaga-lembaga internasional yang bergerak dalam kajian membaca. Laporan *World Bank* dalam *Education in Indonesia: From Crisis to Recovery* (via Hernawan, 2009: 1) yang mengutip hasil penelitian Vincent Greanary menyatakan bahwa kemampuan membaca (*reading ability*) anak-anak Indonesia berada pada peringkat paling bawah bila dibandingkan dengan anak-anak Asia pada umumnya. Dalam hal ini kemampuan membaca anak-anak Indonesia berada di bawah anak-anak Filipina, Thailand, Singapura, dan Hong Kong.

Hasil penelitian yang dipublikasikan PISA (*Programme for International Student Assessment*) (2013), Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 negara, dalam kemampuan membaca. Tiga besar teratas diduduki Cina, Korea, dan Hongkong (indonesiapisacenter.com). Bagi Indonesia, dari lima tingkat

kemampuan membaca model PISA, kemampuan anak-anak Indonesia usia 14-15 tahun baru berada pada tingkat satu. Artinya, hanya mampu memahami satu atau beberapa informasi pada teks yang tersedia. Kemampuan untuk menafsirkan, menilai, atau menghubungkan isi teks dengan situasi di luar terbatas pada pengalaman hidup di lingkungannya (Hernawan, 2009:2).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan minat baca masyarakat masih rendah. Paling tidak ada tiga faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat. Pertama, belum adanya kegemaran buku yang dicontohkan oleh masyarakat termasuk orang tua dan guru. Kedua, kurang tersedianya bahan bacaan yang cukup untuk menumbuhkan minat baca. Ketiga, tidak adanya pendidikan pembinaan minat baca, barangkali disebabkan belum terbinanya iklim membaca, belum tersedia program studi yang mengurus minat baca atau pusat studi membaca dan kesalahan proses pembelajaran membaca dan beberapa penyebab faktor lain (Maslakhah, 2010).

Nurhadi (2010: 13) menyatakan membaca adalah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat beberapa faktor internal dan eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi (IQ), faktor eksternal dalam bentuk saran membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit) faktor lingkungan, atau latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca.

Perlu diketahui bahwa arti penting akan ketrampilam membaca bagi siapa pun yang gemar membaca, khususnya pelajar, adalah semata-mata terletak pada peningkatan efektifitas dan efesiensi dalam pencapaian pemahaman. Artinya, dengan teknik atau keterampilan membaca yang cukup memadai dan mumpuni,

seorang pembaca dipastikan memperoleh pemahaman yang maksimal. Karena itu diperlukan sekali adanya pengetahuan dan pembelajaran teknik-teknik membaca yang efektif dan efisien itu demi menyikapi positif terhadap teks-teks bacaan yang ada dihadapan kita (Nuriadi, 2008: 4). Dengan adanya teknik pembelajaran, siswa dapat menguasai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat. Selain itu, kegairahan siswa dalam belajar akan bertambah. Peningkatan kegairahan dalam belajar akan membantu peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah dalam menggali informasi yang seharusnya dimiliki.

Ada beberapa teknik yang bisa menjadi alternatif pilihan bagi guru dalam pembelajaran membaca. Martha Rapp Ruddell (2005:233-247) dalam bukunya *“Teaching Content Reading and Writing”* menyebutkan beberapa teknik dalam membaca diantaranya, teknik *Think, Predict, Read, connect (TPRC)*, teknik *K-W-L*, teknik *K-W-L Plus*, dan *Predict-Locate-Add-Note (PLAN)*.

Adapun teknik membaca yang akan diuji keefektifannya dalam penelitian ini adalah *K-W-L Plus*. *K-W-L Plus* merupakan kombinasi teknik *K-W-L* dengan pemetaan (*mapping*) (Ruddel, 2005: 242). Terdiri dari *Know*, *Want to Know*, dan *Learned*, berturut-turut, digunakan untuk membimbing siswa untuk memahami bacaan dengan baik. Ruddel (2005: 243) menyatakan *K-W-L Plus* dirancang dengan jelas untuk membantu siswa secara keseluruhan pembelajaran (sebelum membaca, pada waktu membaca dan setelah membaca). *K-W-L Plus* mengajak siswa membangun apa yang sudah diketahui, mengikutsertakan prediksi dan

antisipasi membaca, dan mengedepankan penyelesaian organisasi, reorganisasi, mengembangkan informasi setelah membaca.

Teknik ini belum pernah diterapkan di SMPN 3 Tengaran, Kabupaten Semarang. Teknik ini diyakini dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Teknik ini dinilai sangat sesuai dengan karakteristik KTSP karena model ini dapat membangun proses keaktifan siswa di kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Penggunaan teknik *Know, Want to Know, Learned Plus* (yang selanjutnya disingkat *K-W-L Plus*) perlu diketahui keefektifannya dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP N 3 Tengaran, Kabupaten Semarang.
2. Perlu diadakan uji beda antara kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan teknik *K-W-L Plus* dengan kelas kontrol atau kelas yang mendapat pembelajarann tanpa menggunakan teknik *K-W-L Plus*.
3. Pembelajaran membaca pemahaman belum menggunakan variasi teknik membaca.
4. Siswa SMP memerlukan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, muncul beberapa permasalahan yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam kajiannya perlu ada pembatasan masalah penelitian. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada keefektifan penggunaan teknik *Know, Want to Know, Learned Plus (K-W-L Plus)* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP N 3 Tengaran, Kabupaten Semarang.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan teknik *K-W-L Plus* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *K-W-L Plus* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tengaran, Kabupaten Semarang?
2. Apakah teknik *K-W-L Plus* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tengaran, Kabupaten Semarang?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan teknik *K-W-L Plus* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *K-W-L Plus* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tengaran, Kabupaten Semarang.

2. Menguji keefektifan penggunaan teknik *K-W-L Plus* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP N 3 Tenganan, Kabupaten Semarang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kegiatan membaca di sekolah, terutama membantu siswa dalam memahami bacaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru SMPN 3 Tenganan, Kabupaten Semarang khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang penggunaan teknik *K-W-L Plus* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

b. Bagi Siswa

Penggunaan teknik *K-W-L Plus* dalam pembelajaran membaca pemahaman diharapkan dapat membantu siswa memahami bacaan secara keseluruhan (sebelum membaca, pada waktu membaca dan setelah membaca).

c. Untuk sekolah

Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi institusi sekolah khususnya SMP Negeri 3 Tenganan, Kabupaten Semarang dalam meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan : Keadaan berpengaruh; hal berkesan; dan keberhasilan dari usaha atau tindakan.
2. Teknik pembelajaran : Cara-cara konkrit yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Teknik *K-W-L Plus* : Teknik ini merupakan kombinasi *K-W-L* (1986) dengan pemetaan (*mapping*). Terdiri dari *Know*, *Want to Know*, dan *Learned*. Kegiatan ini dimulai dengan curah pendapat dan mengkategorikannya dalam lembar kerja *K-W-L* yaitu pada kolom K (*Know*). Apa yang ingin diketahui kemudian dituliskan pada kolom W (*Want to Know*). Setelah membaca, siswa kemudian meringkas dan mendata informasi yang telah mereka pelajari dengan mendatanya pada kolom L (*Learned*). Lembar kerja *K-W-L* kemudian digunakan sebagai dasar untuk pemetaan (*mapping*). (Ruddel, 2005: 242).
4. Membaca pemahaman : Keterampilan membaca yang menunjukkan pemahaman terhadap isi bacaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Djiwandono, 2011:21). Ada berbagai definisi tentang membaca sebagaimana dikemukakan oleh Dalman (2013:5) membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Sejalan dengan pendapat di atas Harris dan Sipay (via Zuchdi, 2008:19) menidefinisikan membaca dengan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Pengenalan kata dianggap sebagai suatu prasarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan, tetapi pengenalan kata tanpa komprehensi sangat kecil nilainya.

Hodgson (via Tarigan, 2008: 7) mengemukakan pengertian membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangam sekilas dan makna kata-kata secara

individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak diketahui, pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak akan terlaksana dengan baik.

Seorang ahli membaca Edward L. Thorndike (via Nurhadi, 2010:13) mengatakan “*Reading as thinking and reading as reasoning*”. Artinya bahwa proses membaca itu sebenarnya tidak ubahnya dengan proses ketika seseorang sedang berfikir dan bernalar. Dalam proses membaca ini terlibat aspek-aspek berfikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan.

Menurut Miles A. Tinker dan Contasc M Mc Cullough (via Zuchdi, 2008: 21-22) membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca.

Berdasarkan beberapa pengertian membaca di atas, terdapat inti yang sama dari kegiatan membaca. Pada dasarnya membaca memerlukan objek yang berupa tulisan (teks-teks tulis). Kegiatan membaca melibatkan proses berpikir, mencermati, mendalami dan memahami pesan-pesan tertulis sehingga dapat memberikan makna terhadap tulisan tersebut.

Akhir dari kegiatan membaca adalah menyerap dan memahami ide/gagasan yang tersurat dan tersirat. Pemahaman membaca menjadi produk membaca yang bisa diukur. Pemahaman membaca merupakan kemampuan memahami isi bacaan

dengan menggunakan beberapa teknik membaca. Jadi, teknik membaca merupakan hal penting dalam memahami bacaan agar tujuan pembelajaran membaca dapat tercapai.

2. Membaca Pemahaman

a. Hakikat membaca pemahaman

Membaca pemahaman pada hakikatnya adalah kegiatan membaca yang dimaksudkan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu teks. Pemahaman suatu teks sangat bergantung pada berbagai hal. Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dalam membaca adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang pembaca dalam memahami teks yang dibaca. Tinggi rendahnya keterampilan yang dimiliki pembaca akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman pada teks yang dibaca (Harras, 2013).

Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan bahasanya sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan (Dalman, 2013: 87).

Perhatian dari membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman itu dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada di dalam kata-kata dan kalimat sehingga pembaca mengerti atau mengetahui pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Dalam proses pemahaman bacaan tersebut terjadi proses pertautan antara fakta, konsep, dan generalisasi yang baru dengan

seluruh pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca tentang topik yang disajikan. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami hal-hal dalam bacaan dengan segenap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki (Zuchdi, 2008: 23-24).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pemahaman membaca dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan memperoleh informasi dari bahan yang dibaca dan tidak menutup kemungkinan seseorang untuk mewujudkan sebagai hasil membaca, pemahaman membaca tersebut tentu melalui beberapa tahap seperti mengingat makna kata sesuai konteks dan memperoleh rincian-rincian dari bacaan dan menarik kesimpulan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman

Keberhasilan seseorang dalam memahami bacaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Johnson dan Pearson (via Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri dan di luar pembaca. Faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan dan ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks

(jenis pertolongan yang tersedia antara lain berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dan sebagainya). Unsur lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dan sebagainya). Semua faktor ini tidak saling terpisah tetapi berhubungan (Zuchdi, 2008: 23-24).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembaca dalam memahami suatu bacaan dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari dalam diri pembaca maupun dari luar pembaca. Secara umum, faktor-faktor dari dalam diri pembaca yang mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca adalah minat, motivasi, dan kemampuan membaca yang dimiliki, sedangkan faktor dari luar pembaca meliputi teks bacaan dan lingkungan membaca.

c. Tingkat kemampuan membaca

Kemampuan membaca seseorang dapat diukur dengan menggunakan alat ukur yang sesuai, salah satu alat ukur kemampuan membaca pemahaman ialah dengan menggunakan tes. Dalam merencanakan tes memahami bacaan dibutuhkan taksonomi tertentu. Semua aspek pemahaman bisa dimunculkan dalam taksonomi salah satunya ialah taksonomi Barret. Barret membedakan adanya 5 tingkat pemahaman dalam kegiatan membaca pemahaman (Hernawan, 2009: 4), yaitu:

- 1) Pemahaman literal, yakni kemampuan mengenal sesuatu atau fakta atau mengingat kembali sesuatu atau fakta.

- 2) Penataan kembali (reorganisation), yakni kemampuan menganalisis, mensintesis, menata ide-ide dan informasi yang diungkapkan secara eksplisit dalam bacaan.
- 3) Pemahaman inferensial, yakni kemampuan untuk menggunakan ide atau informasi yang secara eksplisit tertuang dalam bacaan berserta dengan intuisi dan pengalaman pribadi yang dimilikinya sebagai dasar untuk memecahkan persoalan.
- 4) Penilaian (evaluasi), yakni kemampuan untuk memastikan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide yang terdapat dalam wacana.
- 5) Apresiasi, yakni kemampuan untuk menerapkan kepekaan emosional dan estetika yang dimilikinya dalam mersepon bentuk, gaya, struktur, serta teknik pemaparan ide dalam bacaan.

3. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dan pemahaman (Adler dan Doren, 2007:7). Tujuan membaca dianggap juga sebagai modal dalam membaca. Bahkan menurut hasil penelitian, hubungan antara tujuan membaca sangat signifikan. Inilah yang mendorong para ahli menyepakati bahwa tujuan membaca merupakan modal utama membaca (Nurhadi, 2010:134).

Anderson (via Dalman, 2013: 11) menyatakan bahwa tujuan membaca yaitu.

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.

- c. Membaca untuk mengetahui urutan/susunan organisasi cerita.
- d. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.
- e. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan.
- f. Membaca menilai membaca mengevaluasi.
- g. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Tujuan membaca juga dikemukakan oleh (Nurhadi via Dalman, 2013:12) yang menyatakan beberapa variasi tujuan membaca, yaitu:

- a. Membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah).
- b. Membaca untuk menarik garis besar bacaan.
- c. Membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan.
- d. Membaca untuk mengisi waktu luang
- e. Membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dasar membaca adalah untuk memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh terhadap bacaan yang dipilih. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah bertujuan membantu siswa memperoleh pengetahuan, mengembangkan apresiasi dan minat serta menemukan solusi suatu masalah. Selain itu, pembelajaran membaca di sekolah bertujuan mengembangkan teknik yang membantu siswa memahami bacaan.

4. Aspek-aspek Membaca

Broughton (via Tarigan, 2008: 12-13) menyatakan keterampilan membaca memiliki dua aspek penting, yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan

keterampilan yang bersifat pemahaman. Kedua aspek tersebut bersinergi untuk memperoleh pemahaman sesuai dengan isi bacaan yang dimaksudkan penulis.

Keterampilan yang bersifat mekanis meliputi 3 hal, yaitu: 1) pengenalan bentuk huruf; 2) pengenalan unsur-unsur linguistik, dan 3) pengenalan ejaan dan bunyi. Keterampilan yang bersifat pemahaman meliputi 4 hal, yaitu: 1) memahami pengertian sederhana; 2) memahami signifikansi/makna, 3) penilaian, 4) kecepatan membaca yang fleksibel (Tarigan, 2008: 12-13).

Kegiatan membaca yang sesuai untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis adalah membaca nyaring/membaca bersuara. Kegiatan membaca yang sesuai untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan pemahaman adalah membaca dalam hati. Jadi, jika aspek-aspek membaca sudah dikuasai maka isi bacaan dapat dipahami (Tarigan, 2008: 13).

5. Jenis Membaca

Jenis membaca dapat digolongkan dalam kriteria tertentu dilihat dari sudut cakupan bahan, membaca dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin (Dalman, 2013: 68).

Membaca ekstensif dibagi menjadi tiga yaitu membaca survei, membaca sekilas (skimming), dan membaca dangkal. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama, yaitu hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan yang ada untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca kritis dibagi menjadi empat macam,

yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide (Dalman, 2013: 68-70). Adapun jenis membaca yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah membaca pemahaman.

6. Teknik *Know, Want to Know, Learned Plus (K-W-L Plus)*

Salah satu teknik membaca yang diciptakan oleh Donna Ogle. Teknik ini merupakan kombinasi *K-W-L* (1986) dengan pemetaan (*mapping*) (Ruddel, 2005: 242). Teknik ini menggunakan lembar kerja *K-W-L* yang akan membantu siswa dalam mengkonsep topik-topik yang akan dipelajari. Selanjutnya ditambah dengan mapping supaya siswa lebih terkonsep dalam memahami bacaan.

Teknik *K-W-L Plus* terdiri dari *Know, Want to Know, dan Learned*, berturut-turut, digunakan untuk membimbing siswa untuk memahami bacaan dengan baik. Kegiatan ini dimulai dengan curah pendapat dan mengkategorikannya dalam lembar kerja *K-W-L* yaitu pada kolom K (*Know*). Selanjutnya, membimbing siswa untuk membuat daftar pertanyaan tentang apa saja yang ingin diketahui dan pembelajaran apa yang diharapkan dari teks. Apa yang ingin diketahui kemudian dituliskan pada kolom W (*Want to Know*). Setelah membaca, siswa kemudian meringkas dan mendata informasi yang telah mereka pelajari dengan mendatanya pada kolom L (*Learned*). Lembar kerja *K-W-L* kemudian digunakan sebagai dasar untuk pemetaan (*mapping*). Siswa mengkategorikan informasi pada kolom L (*Learned*) dan mengembangkan pemetaan yang mereka miliki menggunakan kategori dan konten tersebut (Ruddel, 2005: 242).

7. Teknik *Know, Want to Know, Learned Plus (K-W-L Plus)* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Teknik pembelajaran adalah cara-cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Bisa diartikan pula cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Adapun salah satu teknik dalam ketrampilan membaca adalah Teknik *Know, Want to Know, Learned Plus (K-W-L Plus)*. Teknik ini adalah kombinasi dari *K-W-L* dengan pemetaan (*mapping*) (Ruddel, 2005: 242).

Adapun penerapan teknik *K-W-L plus* dalam pembelajaran membaca pemahaman sebagai berikut.

a. Langkah *K*- Apa yang saya tahu?

Pada tahap ini ada empat langkah utama yang dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu, pertama; membimbing siswa mencurahkan pendapat tentang topik bacaan yang akan di baca, kedua; mencatat ide-ide siswa tentang topik yang akan dibaca, ketiga; mengatur diskusi tentang ide-ide yang diajukan siswa, keempat; Memberikan stimulus atau penyelesaian contoh mengategori ide.

b. Langkah *W*- Apa yang saya ingin pelajari?

Pada langkah kedua ini yang dilakukan adalah membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan topik bacaan.

c. Langkah *L*- Apa yang saya pelajari?

Setelah membaca, siswa kemudian meringkas dan mendata informasi yang telah mereka pelajari dengan mendatanya pada kolom *L (Learned)*.

d. Langkah *Plus*- Pemetaan

Siswa merujuk pada langkah *L* untuk mengkategorikan apa yang mereka pelajari. Menempatkan judul di tengah peta, mereka membentuk kelompok sebagai cabang utama, dan menambahkan konsep yang jelas.

Adapun langkah-langkah dalam pelajaran sebagai berikut.

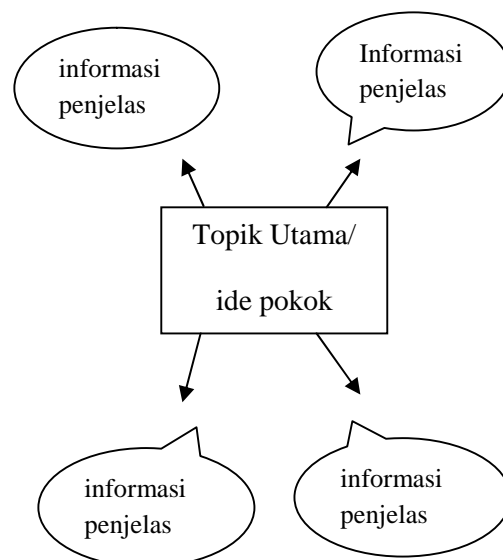
- 1) Pembelajaran dimulai dengan diskusi mengenai membaca pemahaman. Siswa diajak untuk memahami teknik *K-W-L Plus*.
- 2) Kegiatan ini dimulai dengan curah pendapat dan mengkategorikannya dalam lembar kerja *K-W-L* yaitu pada kolom K (*Know*).
- 3) Guru membimbing siswa untuk membuat daftar pertanyaan tentang apa saja yang ingin diketahui. Apa yang ingin diketahui siswa kemudian dituliskan pada kolom W (*Want to Know*).
- 4) Barulah siswa diberi tugas membaca. Boleh juga menambahkan pertanyaan apabila diperlukan.
- 5) Setelah membaca, siswa kemudian mendata informasi yang telah mereka pelajari dengan mendatanya pada kolom L (*Learned*).
- 6) Lembar kerja *K-W-L* kemudian digunakan sebagai dasar untuk pemetaan (*mapping*).
- 7) Siswa mengkategorikan informasi pada kolom *L* (*Learned*) dan mengembangkan pemetaan yang mereka miliki menggunakan kategori dan konten tersebut.
- 8) Guru membimbing siswa untuk menghasilkan kategori informasi tentang apa yang dipelajari siswa dan mengembangkannya menjadi pemetaan.

- 9) Guru memimpin diskusi yang mana siswa harus menunjukkan dan menjelaskan pemetaan yang mereka hasilkan.
- 10) Selanjutnya siswa diberi tugas untuk menuliskan apa yang sudah dipelajari.
- 11) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

8. Contoh Lembar Kerja *K-W-L Plus*

Tabel 1: Contoh Lembar Kerja *K-W-L*

<i>K</i> (<i>Know</i>)	<i>W</i> (<i>Want to Know</i>)	<i>L</i> (<i>Learned</i>)



Gambar 1: *mapping* (langkah *plus*)

Petunjuk penggunaan lembar kerja *K-W-L*

- a. Kolom K digunakan untuk mencurahkan pendapat dan mengorganisasikan topik pembelajaran.
- b. Kolom W digunakan untuk membuat pertanyaan tentang apa yang akan diketahui.

- c. Kolom L digunakan untuk mendata informasi yang telah dipelajari.
- d. Setelah kolom KWL diisi kemudian mengembangkan informasi apa yang dipelajari dalam pemetaan (*mapping*).
- e. Setelah pemetaan langkah selanjutnya adalah menuliskan kembali apa yang sudah siswa pelajari dengan bahasa mereka sendiri.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang pertama adalah penelitian dengan judul “Keefektifan Penggunaan Teknik KWL dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP di Kecamatan Sedayu”, yang disusun oleh Fifin Dwi Aryani (2007). Hasil penelitian yang disusun oleh Fifin Dwi Aryani menyimpulkan; a) terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP di Kecamatan Sedayu dengan menggunakan teknik KWL tersebut. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang menggunakan uji-t antarkelompok. Data posttest diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($6,122 > 1,990$) pada taraf signifikansi 5%. b) pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP di Kecamatan Sedayu dengan menggunakan teknik KWL lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik KWL tersebut. Hal ini dapat diketahui dari uji analisis data dengan uji Scheffe yang menunjuk F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($37,484 > 3,970$) pada taraf signifikansi 5%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama mengajarkan keterampilan membaca pemahaman. Perbedaannya terletak pada

penggunaan teknik pembelajarannya. Apabila penelitian tersebut menggunakan teknik *K-W-L*, penelitian ini menggunakan teknik *K-W-L Plus*.

Penelitian tentang membaca pemahaman juga pernah dilakukan oleh Siti Aisah (2011) dengan Judul Skripsi “Keefektifan Teknik Membaca dengan Mengenal, Menjelaskan, dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Ngunter Sukoharjo” Dalam penelitian tersebut berdasarkan hasil uji-t skor pretes dan posttes kelompok eksperimen, diperoleh t hitung sebesar 2,515, dengan $df = 29$ dan diperoleh p sebesar 0,018, pada taraf signifikansi 0,05. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$). Hasil uji-t skor pretes dan posttes kelompok kontrol, diperoleh t hitung sebesar 0,495 dengan $df = 29$ dan diperoleh p sebesar 0,624 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai p lebih besar dari 0,05 ($0,624 > 0,05$). Berdasarkan hasil analisis uji-t dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara skor pretes dan posttes kelompok eksperimen.

Penelitian tersebut mempertegas bahwa pembelajaran membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan cara penerapan tindakan teknik pembelajaran yang tepat, dan dapat pembelajaran secara lebih kreatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama mengajarkan keterampilan membaca pemahaman. Perbedaannya terletak pada penggunaan teknik pembelajarannya. Apabila penelitian tersebut menggunakan teknik 4M, penelitian ini menggunakan teknik *K-W-L Plus*.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan membaca pemahaman di SMPN 3 Tengaran, Kabupaten Semarang belum mencapai hasil yang diharapkan. Proses belajar masih banyak mengalami kendala, di antaranya siswa merasa bosan atau jenuh, proses pembelajaran yang diterapkan selama ini masih menggunakan cara ceramah, diskusi dan siswa merasa kurang bersemangat ketika mengikuti kegiatan belajar membaca.

Penggunaan teknik *K-W-L Plus* diyakini dapat mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran membaca yang semula masih konvensional (teori-contoh-praktik), akan diubah menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Proses membaca oleh siswa dilakukan secara bertahap, mulai dari pramembaca, membaca, dan pascamembaca. Dari ketiga tahapan itu, siswa akan merasa bahwa membaca bukanlah kegiatan yang sulit dan membosankan, melainkan kegiatan yang sangat menyenangkan.

Dengan mengubah desain pembelajaran menjadi lebih kreatif-inovatif melalui teknik *K-W-L Plus* siswa diharapkan akan lebih bersemangat, dan senang mengikuti pembelajaran, sehingga keterampilan membaca oleh siswa akan meningkat.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu hipotesis nol dan Hipotesis kerja. Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan teknik *K-W-L Plus* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *K-W-L Plus*.
2. Teknik *K-W-L Plus* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tengeran Kabupaten Semarang.

Adapun hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan teknik *K-W-L Plus* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *K-W-L Plus*.
2. Teknik *K-W-L Plus* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tengeran Kabupaten Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Data-data yang disajikan berupa skor, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian dan hasilnya. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu, karena penelitian pendidikannya menggunakan manusia sebagai subjek penelitian. Metode tersebut digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2011: 72). Perlakuan yang dimaksud adalah penerapan teknik *K-W-L Plus* pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding.

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah *pretest posttest control group design*. Desain tersebut digambarkan sebagai berikut.

Gambar II: **Desain Penelitian**

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Posttes
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

O₁: Pretes kelompok eksperimen

O₂: Posttes kelompok eksperimen

O₃: Pretes kelompok kontrol

O₄: Posttes kelompok kontrol

X₁: Teknik K-W-L Plus

X₂: Teknik pembelajaran tanpa KWL *plus*

B. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 161), variabel penelitian diartikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman, sedangkan variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran *K-W-L Plus*. Teknik ini dijadikan sebagai perlakuan untuk kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan tanpa menerapkan teknik *K-W-L Plus*.

C. Prosedur Penelitian

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pengukuran sebelum eksperimen dilakukan dengan pretes, yaitu berupa tes keterampilan membaca pemahaman. Pretes diberikan pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pemberian pretes bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca pemahaman di awal, sebelum diberikan perlakuan. Selain itu, pretes juga dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Hasil dari pretes kedua kelompok selanjutnya dianalisis menggunakan rumus Uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Dengan demikian, kedua kelompok berangkat dari titik acuan yang sama.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terbukti memiliki tingkat keterampilan yang sama dalam membaca pemahaman, langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen. Dalam proses ini, peneliti akan menerapkan teknik *K-W-L Plus* hanya pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Dalam pembelajaran membaca pemahaman kelompok ini dikenai perlakuan dengan menggunakan teknik *K-W-L Plus*. Berikut ini langkah-langkah eksperimen teknik *K-W-L Plus* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam setiap perlakuan.

- 1) Pembelajaran dimulai dengan diskusi mengenai membaca pemahaman. Siswa diajak untuk memahami teknik *K-W-L Plus*.
- 2) Kegiatan ini dimulai dengan curah pendapat dan mengkategorikannya dalam lembar kerja *K-W-L* yaitu pada kolom K (*Know*).
- 3) Guru membimbing siswa untuk membuat daftar pertanyaan tentang apa saja yang ingin diketahui. Apa yang ingin diketahui siswa kemudian dituliskan pada kolom W (*Want to Know*).
- 4) Barulah siswa diberi tugas membaca. Boleh juga menambahkan pertanyaan apabila diperlukan.
- 5) Setelah membaca, siswa kemudian mendata informasi yang telah mereka pelajari dengan mendatanya pada kolom L (*Learned*).

- 6) Lembar kerja *K-W-L* kemudian digunakan sebagai dasar untuk pemetaan (*mapping*).
- 7) Siswa mengkategorikan informasi pada kolom *L (Learned)* dan mengembangkan pemetaan yang mereka miliki menggunakan kategori dan konten tersebut
- 8) Guru membimbing siswa untuk menghasilkan kategori informasi tentang apa yang dipelajari siswa dan mengembangkannya menjadi pemetaan.
- 9) Guru memimpin diskusi yang mana siswa harus menunjukkan dan menjelaskan pemetaan yang mereka hasilkan.
- 10) Selanjutnya siswa diberi tugas untuk menuliskan apa yang sudah dipelajari.
- 11) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

b. Kelompok Kontrol

Pada kelompok ini tidak dikenai perlakuan dengan menggunakan teknik *K-W-L Plus*. Berikut langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman kelas kontrol.

- 1) Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah.
- 2) Guru membagi teks bacaan kepada siswa.
- 3) Siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan.
- 4) Siswa mengumpulkan pekerjaan kepada guru.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati secara langsung tentang proses pemberian manipulasi, sedangkan pelaku manipulasi proses belajar mengajar dilakukan oleh guru. Perlakuan dalam penelitian dilaksanakan sebanyak 4X pertemuan. Setiap pertemuan 2 X 40 menit.

Hari dan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia pada masing-masing kelas.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen, langkah selanjutnya adalah memberikan posttes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembandingan. Pengukuran posttes bertujuan untuk mengetahui pencapaian sesudah pemberian perlakuan. Dari hasil posttes tersebut, akan diketahui perbedaan skor sebelum diberi perlakuan (pretes) dengan skor sesudah diberi perlakuan (posttes), apakah perbandingan skornya mengalami peningkatan, sama, atau justru penurunan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Tengaran, Kabupaten Semarang. Jumlah kelas VIII secara keseluruhan sebanyak 4 kelas, yaitu Kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas yang dipilih secara acak dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* (penyampelan secara rambang) (Suryabrata, 2013:35). Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas VIII yang ada di SMPN 3 Tengaran, Kabupaten Semarang. Berdasarkan pengundian diperoleh kelas VIII A dan VIII C. Kedua kelas tersebut diundi lagi untuk menentukan kelas

kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dilakukan pengundian, kelas VIII C terpilih sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas VIII A terpilih sebagai kelas eksperimen.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 pada bulan Maret sampai bulan April 2014. Tempat penelitian di SMPN 3 Tengaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengambil data dalam suatu penelitian (Suryabrata, 2013:31). Instrumen yang dipakai adalah teknik nontes dan teknik tes. Teknik nontes dilakukan dengan observasi dan wawancara. Instrumen penelitian teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan dari teori pembelajaran membaca Taksonomi Barret. Tingkat pemahaman bacaan diklasifikasikan menjadi lima, yaitu pemahaman harfiah, mereorganisasi, pemahaman inferensial, penilaian, dan apresiasi (Hernawan, 2009: 4).

- 1) Pemahaman literal, yakni kemampuan mengenal sesuatu atau fakta atau mengingat kembali sesuatu atau fakta.
- 2) Penataan kembali (reorganisation), yakni kemampuan menganalisis, mensintesis, menata ide-ide dan informasi yang diungkapkan secara eksplisit dalam bacaan.
- 3) Pemahaman inferensial, yakni kemampuan untuk menggunakan ide atau informasi yang secara eksplisit tertuang dalam bacaan berserta dengan intuisi

dan pengalaman pribadi yang dimilikinya sebagai dasar untuk memecahkan persoalan.

- 4) Penilaian (evaluasi), yakni kemampuan untuk memastikan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide yang terdapat dalam wacana.
- 5) Apresiasi, yakni kemampuan untuk menerapkan kepekaan emosional dan estetika yang dimilikinya dalam mersepon bentuk, gaya, struktur, serta teknik pemaparan ide dalam bacaan.

Kisi-kisi instrumen penelitian disesuaikan dengan materi pembelajaran. Setiap butir soal harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan inilah yang menjadi pijakan dalam penyusunan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian bertujuan untuk mengarahkan supaya setiap butir soal mewakili kemampuan yang akan diukur dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen dalam bentuk butir-butir soal.

Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca(Pretes)

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No soal	Jumlah soal
Cacing Parazit yang Umum Hidup dalam Tubuh Manusia	Pemahaman literal	✓ Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	1, 9	2
	Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menemukan gagasan pokok.	5	1
		✓ Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf.	7	1
		✓ Siswa dapat menemukan isi paragraf.	3	1
	Pemahaman inferensial	✓ Siswa dapat memahami makna tersirat dalam bacaan.	4	1
		✓ Siswa dapat memahami istilah dalam bacaan.	2	1
	Evaluasi (penilaian)	✓ Siswa dapat menentukan pendapat sesuai bacaan.	6	1
	Apresiasi	✓ Siswa dapat menghargai pendapat kebersihan lingkungan.	8, 10	2

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No soal	Jumlah soal
Waktu Adalah Otot	Pemahaman literal	✓ Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	12	1
	Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menemukan gagasan pokok.	11,16	2
		✓ Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf.	18	1
		✓ Siswa dapat menemukan isi paragraf.	13	1
	Pemahaman inferensial	✓ Siswa dapat memahami makna tersirat dalam bacaan.	14, 15	2
	Evaluasi (penilaian)	✓ Siswa dapat menentukan pendapat sesuai bacaan.	17	1
	Apresiasi	✓ Siswa dapat menghargai kesehatan pembuluh darah.	19, 20	2

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No soal	Jumlah soal
Sejarah Pramuka	Pemahaman literal	✓ Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	21	1
	Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menemukan gagasan pokok.	24	1
		✓ Siswa dapat menemukan kalimat utama.	23, 25	2
	Pemahaman inferensial	✓ Siswa dapat memahami makna tersirat dalam bacaan.	26, 27	2
		✓ Siswa dapat memahami istilah dalam bacaan.	22	1
	Evaluasi (penilaian)	✓ Siswa dapat menentukan pendapat sesuai bacaan.	28	1
	Apresiasi	✓ Siswa dapat menghargai sejarah pramuka	29, 30	2

Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca (Posttes)

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No soal	Jumlah soal
Sumber dan Penanggulangan Polusi Udara	Pemahaman literal	✓ Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	1, 2, 6	3
	Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menemukan gagasan pokok.	3, 5	2
		✓ Siswa dapat menemukan kalimat penjelas.	4	1
	Pemahaman inferensial	✓ Siswa dapat memahami makna tersirat dalam bacaan.	7	1
		✓ Siswa dapat memahami istilah dalam bacaan.	8	1
	Evaluasi (penilaian)	✓ Siswa dapat menentukan pendapat sesuai bacaan.	9	1
	Apresiasi	✓ Siswa dapat menghargai penanggulangan polusi udara.	10	1

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No soal	Jumlah soal
Tari Gambyong	Pemahaman literal	✓ Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	11	1
	Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menemukan gagasan pokok.	14	1
		✓ Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf. ✓ Siswa dapat menemukan kalimat utama.	17	1
	Pemahaman inferensial	✓ Siswa dapat memahami makna tersirat dalam bacaan.	12, 13, 18	3
		✓ Siswa dapat memahami istilah dalam bacaan.	15	1
	Evaluasi (penilaian)	✓ Siswa dapat menentukan pendapat sesuai bacaan.	19	1

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No soal	Jumlah soal
	Apresiasi	✓ Siswa dapat menghargai pelestarian Tari Gambyong.	16, 20	2
Sawo Kecil	Pemahaman literal	✓ Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	23, 24	2
	Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menemukan gagasan pokok.	21, 22	2
		✓ Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf.	28	1
	Pemahaman inferensial	✓ Siswa dapat memahami makna tersirat dalam bacaan.	25, 26,	2
	Evaluasi (penilaian)	✓ Siswa dapat menentukan pendapat sesuai bacaan.	29	1
	Apresiasi	✓ Siswa dapat menghargai perkembangan pohon Sawo Kecil.	27, 30	2

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Sistem penskoran yang digunakan adalah penskoran tes objektif. Di dalam penskoran tes objektif, apabila jawaban sesuai dengan kunci jawaban maka nilainya satu (1), dan apabila jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban maka nilainya nol (0). Setiap butir soal hanya membutuhkan satu jawaban, oleh karena itu siswa diarahkan untuk menjawab setiap butir soal dengan satu jawaban. Skor-skor tersebut dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan analisis. Data

tersebut meliputi hasil penskoran tes awal (pretes) dan tes akhir (posttes) kemampuan membaca pemahaman.

2. Validitas Instrumen

Instrumen berupa membaca pemahaman diuji dengan validitas isi (*content validity*). Validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2009: 339). Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang berlaku (KTSP), lalu disesuaikan dengan materi pelajaran bahasa Indonesia. Setelah itu, tes yang hendak digunakan harus ditelaah oleh orang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*), yaitu Bapak Wartana, M.Pd. (staf pengajar di SMPN 3 Tenganan). Setelah itu, instrumen berupa tes diuji dengan validitas konstruksi (*construct validity*). Penghitungan dari hasil instrumen (tes dan kuesioner) dilakukan dengan korelasi *product moment* dari Pearson pada taraf kesalahan 5% (Nurgiyantoro, 2009: 136).

Instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan kurikulum SMP kemudian dikonsultasikan dengan guru dan dosen pembimbing. Untuk memenuhi persyaratan, butir pertanyaan terlebih dahulu diujicobakan untuk memperoleh instrumen yang valid. Butir soal dikatakan valid jika memenuhi kriteria uji validitas yaitu apabila r_{hitung} setelah dikonsultasikan dengan tabel sama atau lebih besar dengan taraf signifikansi 5%. Akan tetapi, apabila harga r_{hitung} setelah dikonsultasikan dengan tabel harganya lebih kecil pada taraf signifikansi 5% butir soal tersebut dinyatakan tidak layak atau harus direvisi.

Pelaksanaan penghitungan validitas butir-butir instrumen dianalisis dengan menggunakan komputer program SPSS 21.

Instrumen penelitian berbentuk pilihan ganda berjumlah 60 soal, untuk menguji validitas 60 butir soal tersebut, instrumen diujicobakan kepada 35 siswa kelas VIIIB di luar sampel. Hasil yang diujicobakan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa dari 60 soal terdapat 45 soal layak dan 15 soal harus direvisi. Selanjutnya dipilih 60 soal sebagai instrumen penelitian. Sejumlah 30 soal untuk pretes dan 30 soal untuk postes.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah tes dapat mengukur secara konsisten keterampilan membaca pemahaman dari waktu ke waktu. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes objektif. Untuk instrumen yang berbentuk tes objektif dengan jawaban benar dan salah mutlak, yaitu pemberian skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Pengujian tingkat kepercayaan tes dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Tes dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Pengujian reliabilitas dilakukan kepada siswa di luar sampel. Koefisiensi reliabilitas dihitung dengan bantuan program SPSS 21.

Hasil pengujian uji reliabilitas dipresentasikan dengan tingkat keandalan koefisiensi korelasi sebagai berikut (Djiwandono, 2011:168).

0,80 - 1,00 = tinggi

0,60 - 0,79 = lumayan tinggi

0,40 - 0,59 = sedang

0,20 - 0,39 = rendah

0,00 - 0,19 = dapat diabaikan

Dari perhitungan diperoleh r sebesar 0,865. Dengan berpedoman pada pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa soal yang dibuat variabel. Hal ini dikarenakan nilai $r = 0.865$ termasuk dalam kategori tinggi. Pelaksanaan penghitungan reliabilitas instrumen dianalisis dengan menggunakan komputer program SPSS 21.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat dilakukan dengan cara uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Uji normalitas sebaran dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* yang dihitung dengan program SPSS 21. Interpretasi hasilnya dengan melihat nilai sig (*2-tailed*). Jika nilai sig (*2-tailed*) lebih dari 5%, berarti data dari populasi berdistribusi normal. Jika nilai sig (*2-tailed*) kurang dari 5%, berarti data dari populasi berdistribusi tidak normal atau menyimpang.

Sementara itu, uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian ini diperoleh dari populasi yang bervariasi

homogen atau tidak. Cara mengujinya menggunakan program SPSS 21 dengan uji statistik tes (*test of varian*). Jika nilai kesalahan lebih dari 5%, data dari populasi punya varian yang sama (homogen). Jika nilai kesalahan kurang dari 5%, berarti data dari populasi punya varian yang tidak sama (tidak homogen).

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji-t. Seluruh proses perhitungan dibantu dengan program SPSS 21. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang menerapkan teknik *K-W-L Plus* dengan kelompok kontrol tanpa menerapkan teknik *K-W-L Plus*. Jika nilai sig (*2-tailed*) lebih dari 5%, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika nilai sig (*2-tailed*) kurang dari 5%, berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik atau hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan teknik *K-W-L Plus* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *K-W-L Plus*.

H_a = Ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan teknik *K-W-L Plus* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *K-W-L Plus*.

μ_1 = Penggunaan teknik *K-W-L Plus* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

μ_2 = Tidak ada teknik *K-W-L Plus* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$
$H_a = \mu_1 > \mu_2$

H_0 = Teknik *K-W-L Plus* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tenganan Kabupaten Semarang.

H_a = Teknik *K-W-L Plus* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tenganan Kabupaten Semarang.

μ_1 = Penggunaan teknik *K-W-L Plus* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

μ_2 = Tidak ada teknik *K-W-L Plus* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

I. Jadwal penelitian

Tabel 2: **Jadwal Penelitian**

No.	Kelas	Kegiatan	Pelaksanaan
1	VIII B	Uji Validasi	Rabu, 12 Maret 2014
2	VIII A	Pretes	Jumat, 21 Maret 2014
3	VIII C	Pretes	Rabu, 19 Maret 2014
4	VIII A	Perlakuan dengan Teknik I	Senin, 24 Maret 2014
5	VIII C	Tanpa Perlakuan I	Sabtu, 22 Maret 2014
6	VIII A	Perlakuan dengan Teknik II	Jumat 28 Maret 2014
7	VIII C	Tanpa Perlakuan II	Rabu, 26 Maret 2014
8	VIII A	Perlakuan dengan Teknik III	Jumat 11 April 2014
9	VIII C	Tanpa Perlakuan III	Sabtu, 30 Maret 2014
10	VIII A	Perlakuan dengan Teknik IV	Senin, 14 April 2014
11	VIII C	Tanpa Perlakuan IV	Rabu, 16 April 2014
12	VIII A	Postes	Senin, 21 April 2014
13	VIII C	Postes	Sabtu, 19 April 2014

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini meliputi data skor tes awal (pretes) dan data skor tes akhir (posttes) kemampuan membaca pemahaman. Data skor tes awal diperoleh dari skor hasil pretes kemampuan membaca pemahaman siswa dan data skor tes akhir diperoleh dari skor hasil posttes kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

a. Data Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

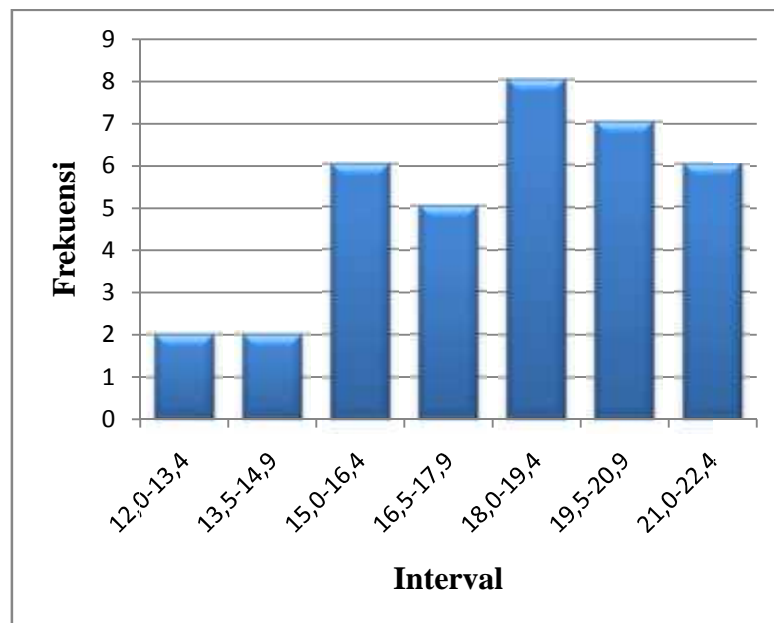
No	Interval	F	Presentase (%)
1	21,0-22,4	6	16.7
2	19,5-20,9	7	19.5
3	18,0-19,4	8	22.2
4	16,5-17,9	5	13.9
5	15,0-16,4	6	16.7
6	13,5-14,9	2	5.5
7	12,0-13,4	2	5.5
Jumlah		36	100.0

$$\text{Interval} = \frac{(\text{Max} - \text{Min})}{\text{Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{22 - 12}{1 + 3.3 \log n}$$

$$\text{Interval} = \frac{10}{7}$$

$$\text{Interval} = 1,4$$



Gambar III: **Kurva Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Dari hasil uji statistik dengan program SPSS 21 pada skor pretes kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 22, dengan skor paling rendah 12. Rata-rata skor pretes kelompok eksperimen adalah 17,83; mode/modus 18 dan standar deviasi 2,667.

b. Data Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Tabel 4: **Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

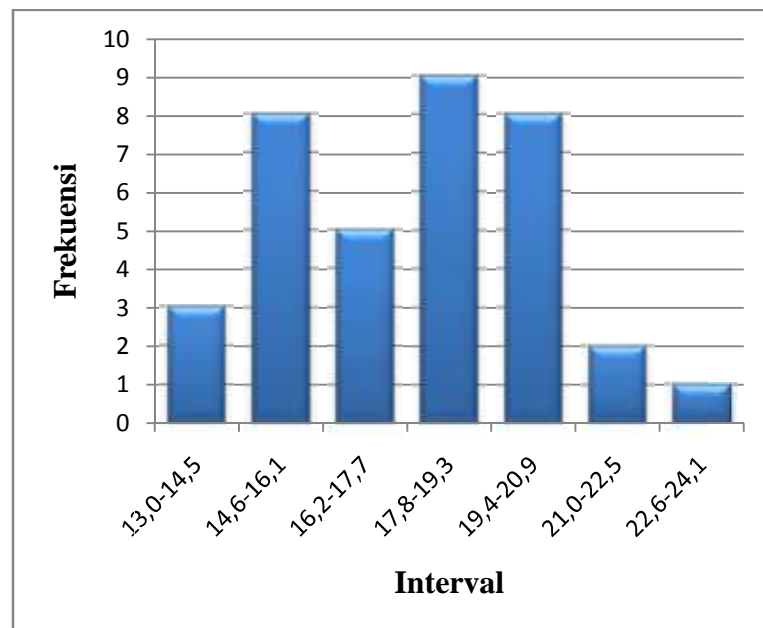
No	Interval	F	Presentase (%)
1	22,6-24,1	1	2.8
2	21,0-22,5	2	5.5
3	19,4-20,9	8	22.2
4	17,8-19,3	9	25.0
5	16,2-17,7	5	13.8
6	14,6-16,1	8	22.2
7	13,0-14,5	3	8.3
Jumlah		36	100.00

$$\text{Interval} = \frac{(\text{Max} - \text{Min})}{\text{Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{24 - 13}{1 + 3.3 \log n}$$

$$\text{Interval} = \frac{11}{7}$$

$$\text{Interval} = 1,5$$



Gambar IV: Kurva Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Dari hasil uji statistik dengan program SPSS 21 pada skor pretes kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 24, dengan skor paling rendah 13. Rata-rata skor pretes kelompok kontrol adalah 17,75; mode/modus 20 dan standar deviasi 2,545.

c. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor Posttes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

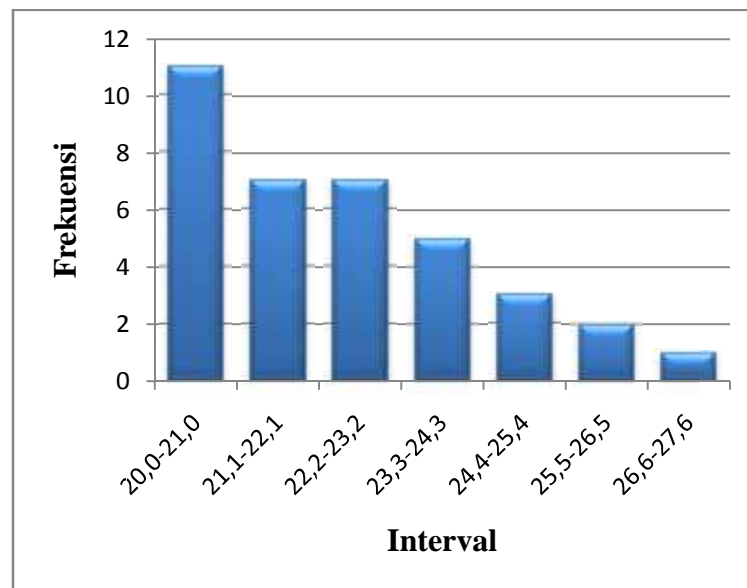
No	Interval	F	Presentase (%)
1	26,6-27,6	1	2.8
2	25,5-26,5	2	5.6
3	24,4-25,4	3	8.3
4	23,3-24,3	5	13.8
5	22,2-23,2	7	19.4
6	21,1-22,1	7	19.4
7	20,0-21,0	11	30.5
Jumlah		36	100.00

$$\text{Interval} = \frac{(\text{Max} - \text{Min})}{\text{Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{27 - 20}{1 + 3.3 \log n}$$

$$\text{Interval} = \frac{7}{7}$$

$$\text{Interval} = 1$$



Gambar V: Kurva Distribusi Frekuensi Skor Posttes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Dari hasil uji statistik dengan program SPSS 21 pada skor posttes kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 27 dan skor terendah 20 dengan mean 22,72, mode/modus 21, median 22,50; dan standar deviasi sebesar 1,167.

d. Data Skor Posttes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Posttes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

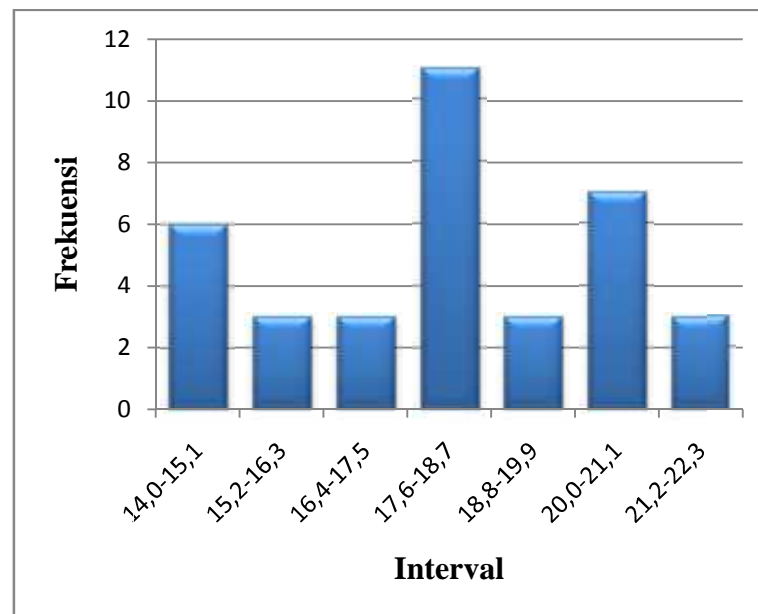
No	Interval	F	Presentase (%)
1	21,2-22,3	3	8.3
2	20,0-21,1	7	19.4
3	18,8-19,9	3	8.3
4	17,6-18,7	11	30.6
5	16,4-17,5	3	8.3
6	15,2-16,3	3	8.3
7	14,0-15,1	6	16.6
Jumlah		36	100.00

$$\text{Interval} = \frac{(\text{Max} - \text{Min})}{\text{Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{22 - 14}{1 + 3.3 \log n}$$

$$\text{Interval} = \frac{8}{7}$$

$$\text{Interval} = 1,1$$



Gambar VI: Kurva Distribusi Frekuensi Skor Posttes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Dari hasil uji statistik dengan program SPSS 21 pada skor posttes kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 22, dengan skor paling rendah 14. Rata-rata skor posttes kelompok kontrol adalah 18,14; mode/modus 18 dan standar deviasi 2,232..

e. Perbandingan Data Pretes dan Posttes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel berikut disajikan untuk memudahkan dalam perbandingan skor tertinggi, skor terendah, rata-rata/mean, median, modus dan simpangan baku dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 7: Perbandingan Data Pretes dan Posttes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	Min	Max	Mean	Median	Mode	Std. Dev
Pretes Eksperimen	36	12	22	17.83	18.00	18	2.667
Pretes Kontrol	36	13	24	17.75	18.00	20	2.545
Posttes Eksperimen	36	20	27	22.72	22.50	21	1.767
Posttes Kontrol	36	14	22	18.14	18.00	18	2.232

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibandingkan skor pretes dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada saat pretes kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh kelompok eksperimen, skor tertinggi adalah 22 dan terendah 12, sedangkan pada posttes skor tertinggi adalah 27 dan skor terendah 12.

Pada saat pretes kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol, skor tertinggi adalah 24, skor terendah 13, sedangkan pada posttes skor tertinggi 22 dan skor terendah 14.

Skor rata-rata pretes dan posttes kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan, pada saat pretes skor rata-rata kelompok kontrol adalah 17,75 sedangkan rata-rata skor posttes adalah 18,14.

Skor rata-rata pretes dan posttes kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor pretes kelompok eksperimen adalah 17,83 dan rata-rata skor posttes adalah 22,75.

2. Hasil Uji Prasyarat analisis

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas ini diperoleh dari pretes dan posttes baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pengujian data menggunakan SPSS 21. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila p diperoleh hasil perhitungan lebih besar dari 5%.

Tabel 8: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

No	Data	Kolmogorov-Smirnov Z	P	Keterangan
1	Pretes Eksperimen	0.917	0.370	$P > 0,05$
2	Postes Eksperimen	0.952	0.325	$P > 0,05$
3	Pretes Kontrol	0.703	0.706	$P > 0,05$
4	Postes Kontrol	0.982	0.290	$P > 0,05$

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut terlihat dari nilai signifikansi 0,370 (untuk data pretes kelompok eksperimen); 0,706 (untuk data *prettes* kelompok kontrol); 0,325 (untuk data posttes kelompok eksperimen) dan 0,290 (untuk data posttes kelompok kontrol). Semua data tersebut menunjukkan probabilitas (P) lebih dari 0,05.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lain. Uji homogenitas varian

dilakukan terhadap data tes awal (*pretes*) dan data tes akhir (*posttes*) pada kedua kelompok.

Syarat data dikatakan bersifat homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0,05. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 21.

Tabel 9: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas**

No	Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
1	Skor Pretes	0.055	1	70	0,815	Sig > 0.05 = Homogen
2	Skor Postes	1.046	1	70	0.310	Sig > 0.05 = Homogen

Tabel menunjukkan bahwa dari perhitungan data *pretes* siswa diperoleh *levene statistic* sebesar 0,055 dengan $df1 = 1$ dan $df2 = 70$, dan signifikansi 0,815. Nilai signifikansi data di atas lebih besar daripada 0,05, maka skor *pretes* kedua kelompok dinyatakan homogen, sedangkan hasil perhitungan data *posttes* siswa diperoleh *levene statistic* sebesar 3,804 dengan $df1 = 1$ dan $df2 = 70$, dan signifikansi 0,310, maka skor *posttes* kedua kelompok dinyatakan homogen.

3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat keefektifan teknik *K-W-L Plus* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu, analisis data ini juga bertujuan menguji perbedaan antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik *K-W-L Plus*. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata

pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan dan skor rata-rata posttes kelompok kontrol terhadap kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji-t dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 21. Syarat signifikan apabila nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

a. Uji-t Data Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data pretes kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dikenai perlakuan. Rangkuman hasil uji-t pretes kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes Kemampuan membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_h	Df	P	Keterangan
Pretes KE-KK	0,136	70	0,893	$P > 0,05$ signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penghitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_h sebesar 0,136 dengan $df = 70$ pada taraf signifikansi 5%, selanjutnya nilai P sebesar 0,893 nilai P lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil uji-t dapat disimpulkan tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan.

b. Uji-t Data Posttes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data posttes kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *K-W-L Plus* dan Kelompok Eksperimen yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *K-W-L Plus*. Rangkuman hasil uji-t data posttes kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji-t Data Posttes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_h	df	P	Keterangan
Posttes KE-KK	9,662	70	0,000	$P < 0,05 = \text{signifikan}$

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penghitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_h sebesar 9,662 dengan $df = 70$ pada taraf signifikansi 5%, selanjutnya nilai P sebesar 0,000 nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil uji-t dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol (tanpa perlakuan) dan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan teknik *K-W-L Plus*.

c. Uji-t Data Pretes dan Posttes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data pretes dan posttes kemampuan membaca pemahaman terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk menguji keefektifan

teknik *K-W-L Plus* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penghitungan menggunakan rumus statistic Uji-t dengan memanfaatkan aplikasi SPSS 21. Rangkuman hasil uji-t data pretes dan posttes kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes dan Posttes Kemampuan Membaca pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_h	df	P	Keterangan
Pretes-posttes KE	12,347	35	0,000	$P < 0,05 =$ signifikan
Pretes-posttes KK	1,451	35	0,156	$P > 0,05$ signifikan

Tabel menunjukkan bahwa hasil analisis uji-t data pretes dan posttes kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh t_h sebesar 12,347 dengan $df = 35$ dan $P=0,000$. Nilai P lebih kecil dari pada taraf signifikansi sebesar 0,005 ($0,000 < 0,05$).

Hasil analisis uji-t data pretes dan posttes kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh t_h sebesar 0,451 dengan $df = 35$ dan $p = 0,156$. Nilai P lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,156 > 0,05$).

Hasil uji-t data pretes dan posttes kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa teknik *K-W-L Plus* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman disbanding pembelajaran tanpa teknik *K-W-L Plus*.

B. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t. uji-t digunakan untuk menguji perbedaan hasil pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik *K-W-L Plus* dan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *K-W-L Plus*. Hasil pengujian tersebut juga digunakan untuk mengetahui keefektifan teknik *K-W-L Plus* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 3 Tengaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hasil analisis uji-t data pretes dan posttes kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh t_h sebesar -1,451 dengan $df = 35$ dan $P = 0,156$. Nilai P lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,156 > 0,05$). Dengan demikian hasil uji-t data pretes dan posttes kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil analisis uji-t data pretes dan posttes kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh t_h sebesar 12,347 dengan $df = 35$ dan $P=0,000$. Nilai P lebih kecil dari pada taraf signifikansi sebesar 0,005 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hasil uji-t data pretes dan posttes kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan teknik *K-W-L Plus* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *K-W-L Plus*, **ditolak**.

Ha: Ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan teknik *K-W-L Plus* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *K-W-L Plus*, **diterima**.

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Gainskor pada skor pretes dan posttes menunjukkan nilai *gainskor* pada kelompok eksperimen sebesar 4,5 N sebesar 36 standar deviasi 2.37580. nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor antara nilai skor pretes dan posttes. Sedangkan kelas kontrol pula mengalami peningkatan 0.3889, N sebesar 36 dan standar deviasi sebesar 1.60851.

Hasil penghitungan dengan menggunakan uji-t data posttes diperoleh t_h sebesar 9,662 dengan $df = 70$ pada taraf signifikansi 5%, selanjutnya nilai P sebesar 0,000 nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,00 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik *K-W-L Plus* pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran pada kelompok kontrol yang tanpa

menggunakan teknik *KWL Plus*. Pengerjaan analisis dengan bantuan aplikasi komputer SPSS 21.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan uji hipotesis sebagai berikut:

Ho: Teknik *K-W-L Plus* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tenganan Kabupaten Semarang, **ditolak**.

Ha: Teknik *K-W-L Plus* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tenganan Kabupaten Semarang, **diterima**.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tenganan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan untuk menguji keefektifan penggunaan teknik *K-W-L Plus* pada pembelajaran membaca pemahaman. Cara yang ditempuh adalah membandingkan perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMPN 3 Tenganan Kabupaten Semarang yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan teknik *K-W-L Plus* dan yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *KWL Plus*.

1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Penelitian ini dimulai dengan menguji kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan melakukan tes awal (pretes) kemampuan membaca pemahaman. Pada saat pretes, mendapat perlakuan yang sama, masing-masing kelompok mengerjakan tugas yang sama, masing-masing kelompok mengerjakan tes pretes

berbentuk tes objektif berjumlah tiga puluh soal, masing-masing soal dengan 4 pilihan jawaban. Soal tersebut sebelumnya telah divalidasi pada kelompok di luar sampel. Selesaiannya pelaksanaan pretes, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS 21. Hasil skor tes awal dapat dilihat dari rata-rata (*mean*) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil rerata skor pretes kelompok kontrol sebesar 17,75 dan rerata skor pretes kelompok eksperimen sebesar 17,83.

Berdasarkan perolehan data skor pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut, dilakukan uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_h sebesar 0,136 dengan $df = 70$ pada taraf signifikansi 5%, selanjutnya nilai P sebesar 0,893 nilai P lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil uji-t dapat disimpulkan tidak ada perbedaan (setara) kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan.

Setelah mengetahui skor awal dari masing-masing kelompok, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, tidak ada perbedaan yang signifikan, selanjutnya masing-masing kelompok diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelompok eksperimen pembelajaran membaca pemahaman dilakukan dengan *K-W-L Plus*, sedangkan untuk kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan dengan teknik *K-W-L Plus*.

Selanjutnya setelah kedua kelompok mendapatkan perlakuan yang berbeda dilaksanakan posttes, hasil posttes menunjukkan skor rata-rata posttes kelompok

eksperimen 22,72 sedang kelompok kontrol sebesar 18,14. Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_h sebesar 9,662 dengan $df = 70$ pada taraf signifikansi 5%, selanjutnya nilai P sebesar 0,000 nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil uji-t dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol (tanpa perlakuan) dan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan teknik *K-W-L Plus*.

Teknik *K-W-L Plus* menuntut siswa memiliki tujuan sebelum membaca, mengembangkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa untuk dapat memahami isi bacaan. Ruddel (2005: 243) menyatakan bahwa *K-W-L Plus* dirancang dengan jelas untuk membantu siswa secara keseluruhan pembelajaran (sebelum membaca, pada waktu membaca dan setelah membaca). *K-W-L Plus* mengajak siswa membangun apa yang sudah diketahui, mengikutsertakan prediksi dan antisipasi membaca, dan mengedepankan penyelesaian organisasi, reorganisasi, mengembangkan informasi setelah membaca.

2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Teknik *K-W-L Plus* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tengaran Kabupaten Semarang

Tingkat keefektifan *K-W-L Plus* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 3 Tengaran dapat dilihat setelah mendapat perlakuan. Skor posttes kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik *K-W-L Plus* mengalami peningkatan rata-rata sebesar 4,89 (22.72-17.83). Skor Posttes kelompok kontrol yang tidak mendapat pembelajaran dengan *K-W-L Plus* sebenarnya juga mengalami

peningkatan rata-rata sebesar 0,390 (18.14-17.75). dari penghitungan uji-t kenaikan sebesar itu tidak signifikan.

Peningkatan yang tidak signifikan pada skor pretes dan posttes pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan suatu teknik membaca tidak memberikan hasil yang maksimal kepada siswa.

Hasil analisis uji-t data pretes dan posttes kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh t_h sebesar 12,347 dengan $df = 35$ dan $P=0,000$. Nilai P lebih kecil dari pada taraf signifikansi sebesar 0,005 ($0,000 < 0,05$). Hasil analisis uji-t data pretest dan posttes kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh t_h sebesar 1,451 dengan $df = 35$ dan $p = 0,156$. Nilai P lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,156 > 0,05$).

Gainskor pada skor pretes dan posttes menunjukkan nilai *gainskor* pada kelompok eksperimen sebesar 4.5, N sebesar 36 standar deviasi 2.37580. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor antara nilai skor pretes dan posttes. Sedangkan kelas kontrol pula mengalami peningkatan 0.3889, N sebesar 36 dan standar deviasi sebesar 1.60851

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *K-W-L Plus* efektif pada pembelajaran membaca pemahaman di SMPN 3 Tenganan, Kabupaten Semarang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ruddel (2005:242) teknik ini merupakan kombinasi *K-W-L* (1986) dengan pemetaan (*mapping*). Terdiri dari *Know*, *Want to Know*, dan *Learned*, berturut-turut, digunakan untuk membimbing siswa untuk memahami bacaan dengan baik.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Nuriadi (2008: 4) bahwa arti penting akan ketrampilan membaca bagi siapa pun yang gemar membaca, khususnya pelajar, adalah semata-mata terletak pada peningkatan efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian pemahaman. Artinya, dengan teknik atau keterampilan membaca yang cukup memadai dan mumpuni, seorang pembaca dipastikan memperoleh pemahaman yang maksimal.

Dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan *K-W-L Plus*, semua siswa dituntut untuk curah pendapat dan mengkategorikannya dalam lembar kerja *K-W-L* yaitu pada kolom K (*Know*). Selanjutnya, siswa membuat daftar pertanyaan tentang apa saja yang ingin diketahui dan pembelajaran apa yang diharapkan dari teks. Apa yang ingin diketahui kemudian dituliskan pada kolom W (*Want to Know*). Setelah membaca, siswa kemudian meringkas dan mendata informasi yang telah mereka pelajari dengan mendatanya pada kolom L (*Learned*). Lembar kerja *K-W-L* kemudian digunakan sebagai dasar untuk pemetaan (*mapping*). Siswa mengkategorikan informasi pada kolom L (*Learned*) dan mengembangkan pemetaan yang mereka miliki menggunakan kategori dan konten tersebut (Ruddel, 2005: 242).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik *K-W-L Plus* dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan. Pembelajaran di sekolah menjadi lebih hidup dengan adanya diskusi terbuka. Pengetahuan awal siswa juga lebih tereksplorasi secara matang sehingga arah dan tujuan membaca menjadi lebih jelas. Pada akhirnya siswa dapat memahami bacaan secara keseluruhan.

Teknik *K-W-L Plus* dalam pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu alternatif untuk membimbing siswa memahami teks dengan baik. Teknik *K-W-L Plus* sudah terbukti lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Namun, yang perlu diperhatikan dari proses membaca bukanlah penguasaan teknik semata, akan tetapi rutinitas membaca siswa juga harus dipupuk. Adanya suatu teknik hanyalah membantu siswa untuk lebih mudah memahami bacaan. Tetapi muara akhir dari penelitian ini pada intinya adalah membuat siswa gemar membaca.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan waktu yang dimiliki sekolah juga merupakan hambatan lain. Siswa SMPN 3 Tenganan kelas IX sedang melaksanakan beberapa persiapan menjelang ujian nasional (UN), Hal tersebut berdampak langsung terhadap penelitian karena siswa kelas VIII secara otomatis diliburkan.

Keterbatasan selanjutnya yaitu mengenai pembelajaran membaca pemahaman menggunakan *K-W-L Plus* membutuhkan waktu yang cukup lama apabila siswa belum memahami langkah-langkahnya. Maka, perlu penjelasan yang mendalam sebelum menerapkan teknik *K-W-L Plus*.

Perlakuan yang dilakukan sebanyak 4 kali dengan kompetensi dasar yang sama mengakibatkan beberapa siswa merasa jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran. Solusi yang dilakukan peneliti adalah melakukan variasi bersama guru untuk membuat suasana kelas menjadi gembira, contohnya pembelajaran dibarengi dengan humor.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMPN 3 Tengaran Kabupaten Semarang yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *K-W-L Plus* dan siswa kelas VIII SMPN 3 Tengaran yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *K-W-L Plus* yang ditunjukkan pada hasil uji-t postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memiliki peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan uji-t yaitu t_h sebesar 9,662 pada taraf signifikansi 5%, selanjutnya nilai P sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05 = \text{signifikan}$).
2. Penggunaan teknik *K-W-L Plus* terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMPN 3 Tengaran. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *gainskor* kelompok eksperimen sebesar 4,8889; dengan nilai t_h pretes dan postes sebesar 9.411; $P=0,000$ ($0,000 < 0,05 = \text{signifikan}$). Pada kelompok kontrol terjadi peningkatan sebesar 0,3889; dengan nilai t_h pretest dan posttest sebesar 0,136; $P=0.893$ ($0,893 > 0,05$ signifikan).

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa hal yang diharapkan dapat diimplikasikan dalam pembelajaran membaca pemahaman, hasil ini dapat berimplikasi secara teoritis dan praktis.

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan bukti tentang keefektifan teknik *K-W-L Plus* dalam pelajaran membaca pemahaman. Teknik *K-W-L Plus* mempunyai langkah-langkah yang sistematis. Siswa dituntut memiliki tujuan sebelum membaca, mengembangkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa untuk dapat memahami isi bacaan. Ruddel (2005: 243) menyatakan bahwa *K-W-L Plus* dirancang dengan jelas untuk membantu siswa secara keseluruhan pembelajaran (sebelum membaca, pada waktu membaca dan setelah membaca). *K-W-L Plus* mengajak siswa membangun apa yang sudah diketahui, mengikutsertakan prediksi dan antisipasi membaca, dan mengedepankan penyelesaian organisasi, reorganisasi, mengembangkan informasi setelah membaca.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa penggunaan teknik *K-W-L Plus* dalam pelajaran membaca pemahaman lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *K-W-L Plus*.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca pemahaman hendaknya dilakukan dengan menerapkan teknik yang bervariasi agar siswa termotivasi untuk belajar. Salah satu teknik yang membimbing siswa aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu teknik *K-W-L Plus*.
2. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Tenganan disarankan menggunakan teknik *K-W-L Plus* dalam pembelajaran membaca pemahaman agar siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan awalnya, sehingga tujuan membaca siswa menjadi jelas.
3. Kegiatan membaca di sekolah perlu ditingkatkan. Koleksi buku di perpustakaan-perpustakaan sekolah juga perlu ditampah setiap tahunnya. Adanya suatu teknik hanyalah membantu siswa untuk lebih mudah memahami bacaan. Tetapi muara akhir dari penelitian ini pada intinya adalah membuat siswa gemar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Mortimer J. dan Doren, Charles Van. 2007. *How to Read a Book*. Jakarta: Indonesia Publisng.
- Aisah, Siti. 2011. Keefektifan Teknik Membaca dengan Mengenal, Mmenjelaskan, dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Ngunter Sukoharjo. *Skripsi*. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, Fifin Dwi. 2007. Keefektifan Penggunaan Teknik KWL dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP di Kecamatan Sedayu. *Skripsi*. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.
- Dalman. 2013. *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa. Jakarta: PT. Indeks.
- Hernawan. 2009. *Bahasa dan Sastra Indonesia di Tengah Arus Global*. Bandung: PBSI UPI.
- Ismail, Taufiq. 2011. "Menemukan Kembali Esensi Kebudayaan Indonesia dalam Rangka Membentuk Karakter Kebangsaan". Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Kebudayaan pada 27 Oktober 2011 di Auditorium UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan: untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ruddel, Rapp Martha. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. USA: Wiley Jossey-Bass Education.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuanlitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trihendradi, C.2013. *Langkah Praktis Menguasai Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.
- Harras, Kholid Abdullah. 2013. Membaca Pemahaman. Diunduh dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BHS. DAN SASTRA IN DONESIA/196401221989031](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_IN_DONESIA/196401221989031), pada tanggal 3 Desember 2013.
- Hasil PISA 2012. Diunduh dari www.indonesiapisacenter.com pada tanggal 20 Februari 2014.
- Maslakhah, Elok. 2010. Analisa Penyebab Rendahnya Minat Baca dan Upaya Menumbuhkembangkan Minat Baca. Diunduh dari <http://www.pemustaka.com/analisa-penyebab-rendahnya-minat-baca-dan-upaya-menumbuhkembangkan-minat-baca.html>, pada tanggal 1 desember 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tengaran Kabupaten Semarang Jawa Tengah

No	Pretest-KE	Posttest-KE	Pretest-KK	Posttest-KK
1	15	21	17	17
2	20	24	15	16
3	16	22	16	18
4	15	21	19	18
5	17	22	17	18
6	14	22	18	18
7	22	21	17	17
8	18	23	20	22
9	18	21	18	18
10	18	24	20	20
11	18	24	18	19
12	17	21	18	18
13	20	26	20	22
14	18	24	13	15
15	20	21	20	21
16	21	25	16	16
17	22	23	22	21
18	15	22	18	18
19	14	20	19	19
20	20	23	24	18
21	15	22	15	18
22	15	21	15	16
23	17	22	15	17
24	18	20	20	21
25	18	23	18	20
26	17	21	21	22
27	12	23	20	21
28	18	24	13	15
29	21	26	15	15
30	20	25	17	18
31	20	21	17	14
32	17	22	15	15
33	13	23	14	15
34	21	25	19	18
35	20	23	20	19
36	22	27	20	20

Lampiran 2

Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca (*Pretest*)

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No soal	Jumlah soal
Cacing Parasit yang Umum Hidup dalam Tubuh Manusia	Pemahaman literal	✓ Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	1, 9	2
	Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menemukan gagasan pokok.	5	1
		✓ Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf.	7	1
		✓ Siswa dapat menemukan isi paragraf.	3	1
	Pemahaman inferensial	✓ Siswa dapat memahami makna tersirat dalam bacaan.	4	1
		✓ Siswa dapat memahami istilah dalam bacaan.	2	1
	Evaluasi (penilaian)	✓ Siswa dapat menentukan pendapat sesuai bacaan.	6	1
	Apresiasi	✓ Siswa dapat menghargai pendapat kebersihan lingkungan.	8, 10	2

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No soal	Jumlah soal
Waktu Adalah Otot	Pemahaman literal	✓ Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	12	1
	Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menemukan gagasan pokok.	11,16	2
		✓ Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf.	18	1
		✓ Siswa dapat menemukan isi paragraf.	13	1
	Pemahaman inferensial	✓ Siswa dapat memahami makna tersirat dalam bacaan.	14, 15	2
	Evaluasi (penilaian)	✓ Siswa dapat menentukan pendapat sesuai bacaan.	17	1
	Apresiasi	✓ Siswa dapat menghargai kesehatan pembuluh darah.	19, 20	2

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No soal	Jumlah soal
Sejarah Pramuka	Pemahaman literal	✓ Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	21	1
	Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menemukan gagasan pokok.	24	1
		✓ Siswa dapat menemukan kalimat utama.	23, 25	2
	Pemahaman inferensial	✓ Siswa dapat memahami makna tersirat dalam bacaan.	26, 27	2
		✓ Siswa dapat memahami istilah dalam bacaan.	22	1
	Evaluasi (penilaian)	✓ Siswa dapat menentukan pendapat sesuai bacaan.	28	1
	Apresiasi	✓ Siswa dapat menghargai sejarah pramuka	29, 30	2

Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca (*Posttest*)

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No soal	Jumlah soal
Sumber dan Penanggulangan Polusi Udara	Pemahaman literal	✓ Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	1, 2, 6	3
	Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menemukan gagasan pokok.	3, 5	2
		✓ Siswa dapat menemukan kalimat penjelas.	4	1
	Pemahaman inferensial	✓ Siswa dapat memahami makna tersirat dalam bacaan.	7	1
		✓ Siswa dapat memahami istilah dalam bacaan.	8	1
	Evaluasi (penilaian)	✓ Siswa dapat menentukan pendapat sesuai bacaan.	9	1
	Apresiasi	✓ Siswa dapat menghargai penanggulangan polusi udara.	10	1

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No soal	Jumlah soal
Tari Gambyong	Pemahaman literal	✓ Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	11	1
	Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menemukan gagasan pokok.	14	1
		✓ Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf.	17	1
		✓ Siswa dapat menemukan kalimat utama.		
	Pemahaman inferensial	✓ Siswa dapat memahami makna tersirat dalam bacaan.	12, 13, 18	3
		✓ Siswa dapat memahami istilah dalam bacaan.	15	1
	Evaluasi (penilaian)	✓ Siswa dapat menentukan pendapat sesuai bacaan.	19	1
	Apresiasi	✓ Siswa dapat menghargai pelestarian Tari Gambyong.	16, 20	2

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No soal	Jumlah soal
Sawo Kecil	Pemahaman literal	✓ Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	23, 24	2
	Mereorganisasi	✓ Siswa dapat menemukan gagasan pokok.	21, 22	2
		✓ Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf.	28	1
	Pemahaman inferensial	✓ Siswa dapat memahami makna tersirat dalam bacaan.	25, 26,	2
	Evaluasi (penilaian)	✓ Siswa dapat menentukan pendapat sesuai bacaan.	29	1
	Apresiasi	✓ Siswa dapat menghargai perkembangan pohon Sawo Kecil.	27, 30	2

Lampiran 3

**INSTRUMEN PENELITIAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS VIII SMPN 3 TENGARAN
KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH
(PRETEST)**

Petunjuk Umum:

1. Berdoalah sebelum dan sesudah mengerjakan soal.
2. Tulislah dahulu identitas Anda pada lembar jawaban yang tersedia.
3. Bacalah dengan teliti petunjuk dan cara mengerjakan soal.
4. Laporkan kepada pengawas apabila ada tulisan yang tidak jelas, rusak, atau kurang jumlah lembar soalnya.
5. Kerjakan soal yang Anda anggap paling mudah terlebih dahulu..
6. Periksa kembali jawaban Anda, apabila telah selesai serahkan kepada Pengawas.

Petunjuk Khusus:

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang tersedia.

Bacalah dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 1-10

Cacing Parasit yang Umum Hidup dalam Tubuh Manusia

Parasit adalah tumbuhan atau binatang yang hidupnya menghisap makanan dari tumbuhan atau tubuh yang ia tempati. Di tempat itulah ia merampas makanan yang ia perlukan. Hal itu tentu dapat menghambat pertumbuhan tanaman atau binatang yang ia tempati.

Parasit yang sering dijumpai pada manusia ialah cacing tambang dan cacing keremi. Cacing gelang warnanya merah dan putih, panjangnya 20 cm – 30 cm, dan tumbuh di usus kecil. Cacing cambuk berwarna merah muda atau abu-abu, panjangnya 3-5 cm, dan hidup di usus besar, cacing tambang berwarna merah, panjangnya 9–3 cm, dan hidup di usus kecil. Cacing keremi berwarna putih, panjang 1 cm, dan hidup di usus besar.

Hasil penelitian Departemen Kesehatan RI menunjukkan bahwa lebih dari 80%, penduduk Indonesia cacingan. Gejala cacingan antara lain:

- 1) perut menjadi buncit,
- 2) sekitar anus terasa gatal-gatal,
- 3) kalau muntah ada cacing,
- 4) dalam kotoran ada cacing,
- 5) kurang darah (anemia),
- 6) dalam usus terjadi penyumbatan.

Cacing biasanya berkembang lebih cepat di tempat-tempat yang kebersihannya masih diabaikan. Terutama bila orang membuang air besar tidak pada jamban. Telur cacing pada kotoran dapat pindah ke dalam tubuh manusia melalui mulut. (Sumber : ilmudanpengetahuangratis.blogspot.com)

1. Berikut penyebab terhambatnya perkembangan tubuh manusia atau binatang yang diakibatkan oleh cacing adalah....
 - a. hidup dalam tumbuh manuasia
 - b. tumbuhan atau binatang penghambat
 - c. merampas makanan yang kita makan
 - d. menghambat makanan yang kita cerna
2. Dari paragraf di atas maksud “Cacing gelang” adalah...
 - a. semacam cacing yang hidup melingkar
 - b. sejenis parasit yang menyerupai gelang
 - c. parasit yang bergulung-gulung mirip gelang
 - d. mahluk hidup yang mirip gelang
3. Kalimat yang sesuai dengan isi paragraf pertama adalah....
 - a. cacing dalam tubuh tanaman atau binatang dan mengganggu perkembangbiakan
 - b. cacing dapat menghambat pertumbuhan tubuh karena merampas makanan yang dimakan
 - c. tumbuhan atau binatang yang penghambat disebut parasit
 - d. parasit adalah hubungan timbal balik antar makhluk hidup yang saling merugikan

4. Pertanyaan yang sesuai dengan paragraf ke-4 bacaan di atas adalah....
 - a. jenis cacing apakah yang lebih cepat berkembang?
 - b. bagaimana cara berpindahnya telur cacing ke dalam dalam mulut manusia?
 - c. mengapa telur cacing dapat berpindah ke dalam tubuh?
 - d. di tempat yang bagaimanakah cacing berkembang lebih cepat?
5. Ide pokok paragraf ke-3 bacaan di atas adalah....
 - a. penduduk Indonesia cacingan karena perutnya banyak yang buncit
 - b. gejala gatal-gatal pada anus merupakan salah satu gejala cacingan
 - c. data penduduk Indonesia yang cacingan dan gejala cacingan
 - d. departemen kesehatan RI meneliti 80 % penduduk yang cacingan
6. Menurut pendapat kamu, bagaimana cara untuk terhindar dari cacing....
 - a. makan teratur dan yang bergizi tinggi
 - b. melakukan kebersihan lingkungan dan badan
 - c. mengonsumsi obat cacing secara teratur
 - d. menimbun sampah plastik bekas makanan
7. Simpulan teks di atas adalah....
 - a. berbagai jenis cacing merupakan parasit yang telah menghambat pertumbuhan tubuh sebagian besar penduduk Indonesia, terutama di tempat-tempat yang mengabaikan kesehatan
 - b. cacing merupakan parasit yang hidup dalam tubuh kita dan jenisnya banyak sehingga 80% penduduk Indonesia cacingan dengan gejala kurang darah
 - c. cacingan merupakan penyakit penduduk Indonesia yang harus ditangani oleh Departemen Kesehatan RI, terutama yang bergejala gatal-gatal sekitar anus
 - d. dalam tubuh sebagian besar penduduk Indonesia terdapat banyak jenis cacing yang menghambat pertumbuhan tubuhnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya cacing dalam kotoran mereka
8. Bila ada teman kamu yang terindikasi cacingan, hal yang paling tepat kamu lakukan adalah..
 - a. memberinya dorongan supaya kuat
 - b. memberinya obat cacingan
 - c. menganjurkannya periksa ke dokter
 - d. memberinya nasihat hidup bersih
9. Berikut ini yang bukan merupakan gejala penyakit cacingan adalah....
 - a. perut buncit/gendut tidak sehat
 - b. dalam kotoran terdapat cacing
 - c. dalam usus terjadi penyumbatan
 - d. sering buang air besar
10. Bagaimana pendapat kamu mengenai hasil penelitian Departemen Kesehatan RI yang menunjukkan bahwa lebih dari 80% penduduk Indonesia cacingan....
 - a. wajar saja karena di Indonesia kesehatan kurang diperhatikan
 - b. penelitian harus terus dilakukan supaya warga tetap sehat
 - c. seharusnya ada sosialisai cacingan supaya warga lebih sehat

- d. seharusnya pemerintah memberi warga uang untuk periksa cacingan

Bacalah dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 11-20

Waktu Adalah Otot

Penyakit jantung dan stroke tak ubahnya saudara kembar. Keduanya sama-sama penyakit pembuluh darah, punya faktor risiko yang sama, sama-sama memerlukan biaya besar dan harus cepat ditangani terutama saat terjadi serangan saat pembuluh darah di jantung dan otak menyempit atau buntu.

Pada penyakit stroke dikenal ungkapan periode emas (golden period) untuk penanganan enam jam pertama. Penangan dini itu diperlukan sebelum pembuluh darah di otak tersumbat dan membuat sel-sel otak 'kelaparan' karena tak mendapat oksigen dan nutrisi, yang berimplikasi pada kecacatan atau kematian. Biasanya, pasien diberi obat pengencer darah (trombolisis). Sedangkan pada penyakit jantung dikenal ungkapan waktu adalah otot (time is muscle) yang waktunya kurang lebih sama. "Biasanya, pada enam jam pertama ini, pasien kita beri trombolisis atau di-cathether," kata Dr Andang H Joesoef SpJP (K) FIHA, Direktur Pelayanan RS Jantung Harapan Kita (RSHK), Jakarta.

Trombolisis diberikan agar bekuan darah di arteri koroner jantung bisa mencair. Sebab bila terlambat dan tersumbat total, otot jantung bisa 'kelaparan' karena tak mendapat nutrisi dan oksigen. "Walaupun jantung memompa darah ke seluruh tubuh, jantung juga punya jatah," kata Masino, Sekretaris Yayasan Jantung Indonesia (YJI).

Dr Lucia Kris Dinasti SpPD SpJP, kepala Instalasi Rawat Jantung RS Dr Sardjito/FK UGM, mengatakan penanganan yang cepat akan membuat jantung terselamatkan. "Sebab kalau tidak tertangani dengan baik akan menimbulkan gejala sisa," katanya. Gejala sisa inilah yang pada akhirnya berujung pada kegagalan jantung.

Penanganan pertama lainnya adalah dengan memasukkan alat cathether dari pembuluh darah di paha dan lengan sampai ke arteri koroner untuk menemukan dan memastikan lokasi sumbatan. Setelah itu dilanjutkan dengan proses balonisasi. Balon dimasukkan lewat pembuluh darah di paha dan lengan. Ketika tiba di pembuluh darah jantung yang tersumbat, balon dikembangkan untuk membukanya.

Proses balonisasi atau purcutaneous coronary intervension (PCI) tersebut merupakan tindakan medis non bedah. Balonisasi ini biasanya dilanjutkan dengan pemasangan ring, agar pembuluh darah tak mudah menutup kembali. Fungsi ring mirip gorong-gorong di saluran air. Adapun upaya pamungkasnya adalah operasi.

11. Gagasan pokok paragraf pertama wacana di atas adalah....
 - a. perumpamaan bagi penyakit jantung dan stroke
 - b. persamaan penyakit pembuluh darah
 - c. pengobatan jantung dan stroke memerlukan biaya besar
 - d. penyakit jantung dan stroke berisiko yang sama

12. Salah satu akibat apabila terdapat gejala sisa adalah....
 - a. berujung kegagalan jantung
 - b. berujung pada stroke
 - c. berakibat pasien lumpuh
 - d. jantung akan berhenti
13. Pernyataan yang sesuai dengan pragraf kelima adalah..
 - a. setelah menemukan lokasi sumbatan dilanjutkan proses balonisasi
 - b. memasukkan alat cathether dari pembuluh darah di dada dan arteri koroner
 - c. proses balonisasi dilakukan untuk memompa jantung
 - d. penyakit jantung bisa diobati dengan balonisasi
14. Pertanyaan yang jawabannya terdapat pada paragraf ketiga, kecuali...
 - a. obat yang digunakan untuk mencairkan bekuan darah di koroner jantung adalah?
 - b. apa yang terjadi pada penderita sakit jantung apabila terlambat dalam penanganan?
 - c. kegiatan apa yang dapat membuat jantung tetap sehat?
 - d. di bagian manakah darah membeku dan menyebabkan sakit jantung?
15. Kesamaan dari penyakit stroke dan jantung adalah, kecuali...
 - a. sama-sama penyakit yang harus cepat ditangani
 - b. sama-sama penyakit yang memerlukan biaya besar
 - c. sama-sama penyakit yang pembuluh darah
 - d. sama-sama penyakit yang menular
16. Ide pokok paragraf keenam adalah....
 - a. proses balonisasi merupakan tindakan medis non bedah
 - b. proses balonisasi merupakan tindakan pemompaan balon
 - c. proses pemasangan ring pada pembuluh darah
 - d. solusi terakhir penyakit jantung adalah operasi
17. Bagaimana pendapat kamu mengenai mahalnya berobat di Indonesia terutama untuk stroke dan penyakit jantung....
 - a. wajar, karena biasanya penyakit stroke dan jantung penyakitnya orang kaya
 - b. harusnya ada lembaga amal untuk kesehatan stroke atau jantung di Indonesia
 - c. jantung adalah alat vital manusia, wajar bila pengobatannya membutuhkan biaya banyak
 - d. pemerintah harusnya membantu masyarakat miskin yang terkena penyakit stroke atau jantung
18. Simpulan isi bacaan di atas adalah....
 - a. penyakit stroke mengenal ungkapan periode emas untuk penanganan enam jam pertama, dan penyakit jantung mengenal ungkapan waktu adalah otot
 - b. penyakit jantung dan stroke sama-sama membutuhkan biaya yang besar dan harus cepat ditangani agar tidak terjadi penyempitan pembuluh darah

- c. penyakit stroke dan jantung butuh penanganan yang cepat agar pembuluh darah tidak tersumbat yang berimplikasi pada kecacatan atau kematian
- d. penyakit jantung dan stroke merupakan penyakit pembuluh darah yang sama risikonya dan besar biayanya, serta butuh penanganan yang cepat
- 19. Bagaimana cara anda untuk menghargai bila ada seseorang yang mempunyai penyakit jantung..
 - a. mengajaknya bermain supaya terhibur
 - b. memberi motivasi dan dukungan
 - c. memberinya sumbangan material
 - d. melakukan kegiatan olahraga bersamanya
- 20. Bagaimana sikapmu dalam menjaga kesehatan supaya tidak terkena penyakit jantung dan stroke...
 - a. makan makanan yang mengandung banyak gizi
 - b. rajin periksa ke dokter spesialis jantung dan stroke
 - c. menjaga pola makan dan olah raga teratur
 - d. berusaha untuk selalu menjaga kebersihan badan

Bacalah dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 21-30

Sejarah Pramuka

Pramuka merupakan kependekan dari Praja Muda Karana yang berarti kaum muda yang suka berkarya. Di Indonesia sendiri penggunaan istilah “Pramuka” baru resmi digunakan pada tahun 1961. Akan tetapi gerakan pramuka sejatinya telah ada sejak jaman penjajahan belanda dengan nama kepanduan.

Istilah pramuka hanya digunakan di Indonesia sedangkan di dunia pramuka disebut *Scout*. Gerakan yang juga disebut *Scouting* atau *Scout Movement* ini bertujuan untuk pengembangan para pemuda secara fisik, mental, dan spiritual. Sejarah pramuka di dunia sendiri dimulai pada 25 Juli 1907 ketika Lord Robert Baden Powell saat itu sebagai Letnan Jendral tentara Inggris untuk pertama kalinya mengadakan perkemahan pramuka di pulau Brown Sea, Inggris selama 8 hari. Selanjutnya pada tahun 1908 Baden Powel menulis buku tentang prinsip dasar kepramukaan “*Scouting for Boys*” yang artinya pramuka untuk laki-laki.

Pada tahun 1912 dengan bantuan adik perempuan Baden Powell bernama Agnes maka terbentuklah organisasi pramuka untuk perempuan dengan sebutan “*Girls Guides*“. Organisasi kepramukaan perempuan ini pun dilanjutkan oleh istri Baden Powell.

Pada tahun 1918 Baden Powell kembali membentuk Rover Scout, yaitu organisasi pramuka bagi mereka yang telah berusia 17 tahun. Selang empat tahun kemudian yaitu tahun 1922 Powel menerbitkan buku menerbitkan buku “*Rovering To Succes*” buku ini menggambarkan seorang pemuda yang harus mengayuh sampannya menuju ke pantai bahagia.

Di tahun 1920 merupakan tahun yang sangat berpengaruh dalam sejarah pramuka dimana untuk pertama kalinya di adakan Jambore di dunia. Selain itu tahun ini juga dibentuk Dewan Internasional pramuka yang beranggotakan 9

orang biro dan biro pusat di London. Biro pramuka putra dunia memiliki lima kantor wilayah yaitu Costa Rica, Mesir, Filipina, Swiss, dan Nigeria. Sedangkan untuk putri memiliki lima kantor pusat sekretariat di London dan biro kantor wilayah di Amerika Latin, Arab, Asia Pasifik, dan Eropa.

Jambore Dunia ke-I di laksanakan di Olympia Hall, London. Dalam kegiatan tersebut diundang pula peserta dari 27 Negara dan pada saat itu Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia (*Chief Scout of The World*). (Sumber: likethisya.com)

21. Buku yang berisi prinsip dasar kepramukaan karangan Lord Robert Baden Powell (1908) adalah....
 - a. Scouting for Boys
 - b. Girls Guides
 - c. Rovering To Succes
 - d. Scout Movement
22. Pramuka adalah akronim dari....
 - a. Praja Muda Karana
 - b. Praja Muda Kirana
 - c. Prada Muda Karana
 - d. Praja Muda-Mudi Karana
23. Kalimat utama paragraf pertama adalah....
 - a. di Indonesia penggunaan “Pramuka” baru resmi digunakan pada tahun 1961
 - b. pramuka merupakan kependekan dari Praja Muda Karana yang berarti kaum muda yang suka berkarya
 - c. gerakan pramuka sejatinya telah ada sejak jaman penjajahan belanda dengan nama kepanduan
 - d. gerakan pramuka hanya ada di Indonesia di dunia disebut *scout*
24. Ide pokok paragraf kedua adalah....
 - a. istilah pramuka hanya digunakan di Indonesia sedangkan di dunia pramuka disebut *scout*
 - b. Pramuka bertujuan untuk pengembangan para pemuda secara fisik, mental, dan spiritual
 - c. Lord Robert Baden Powell pertama kali mengadakan perkemahan pramuka di pulau Brown Sea
 - d. Baden Powel menulis buku tentang prinsip dasar kepramukaan “Scouting for Boys” yang artinya pramuka untuk laki-laki
25. Berikut ini kalimat penjelas pada paragraf kelima, kecuali...
 - a. pada tahun 1920 dibentuk Dewan Internasional pramuka yang beranggotakan 9 orang biro dan biro pusat di London
 - b. di tahun 1920 merupakan tahun yang sangat berpengaruh dalam sejarah pramuka dimana untuk pertama kalinya di adakan Jambore di dunia
 - c. biro pramuka putra dunia memiliki lima kantor wilayah yaitu Costa Rica, Mesir, Filipina, Swiss, dan Nigeria

- d. biro pramuka putri memiliki lima kantor pusat sekretariat di London dan biro kantor wilayah di Amerika Latin, Arab, Asia Pasifik, dan Eropa
- 26. Pernyataan yang tidak sesuai dengan paragraf keempat adalah....
 - a. pada tahun 1918 Baden Powell membentuk Rover Scout
 - b. pada tahun 1922 Baden Powell menerbitkan buku "*Rovering To Succes*"
 - c. pada tahun 1912 Baden Powell membentuk pramuka untuk putri
 - d. "*Rovering To Succes*" buku yang menggambarkan seorang pemuda yang mengayuh sampannya menuju ke pantai bahagia
- 27. Pertanyaan yang jawabannya ada pada paragraf keenam, kecuali....
 - a. berapa jumlah negara peserta jambore dunia pertama?
 - b. siapa yang diangkat sebagai bapak pandu dunia?
 - c. dimana tempat dilangsungkannya jambore dunia yang pertama?
 - d. pada tahun berapa istilah pandu digunakan di Indonesia?
- 28. Menurut kamu apa usaha yang dilakukan pembina pramuka untuk melestarikan pramuka di sekolahmu....
 - a. menyelenggarakan kegiatan pramuka yang rutin dan konsisten
 - b. mewajibkan siswa untuk memakai seragam pramuka satu kali setiap minggu
 - c. mengadakan kegiatan pramuka ketika peringatan hari pramuka
 - d. menjadikan pramuka sebagai ekstrakurikuler pilihan
- 29. Berikan pendapat kamu mengenai pengangkatan Baden Powel sebagai bapak pandu dunia....
 - a. sudah selayaknya dinobatkan, karena Baden Powel menginspirasi pemuda dunia
 - b. sudah selayaknya karena Baden Powell seorang tentara yang berjuang untuk pemuda
 - c. sudah selayaknya karena Baden Pawell orang pertama yang mengadakan perkemahan di dunia
 - d. sangat layak karena Baden Powell seorang tentara asal inggris yang peduli dengan pemuda
- 30. Bagaimana pendapat kamu tentang organisasi yang bergerak di bidang kepemudaan terutama Pramuka....
 - a. Pramuka adalah kegiatan yang bertujuan kemah dan bertahan hidup
 - b. Pramuka adalah kegiatan yang menghabiskan waktu secara mandiri
 - c. Pramuka adalah tempat untuk menempa diri menjadi pemberani
 - d. Pramuka adalah salah satu sarana yang baik untuk berkarya

**INSTRUMEN PENELITIAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS VIII SMPN 3 TENGARAN
KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH
(*POSTEST*)**

Petunjuk Umum:

7. Berdoalah sebelum dan sesudah mengerjakan soal.
8. Tulislah dahulu identitas Anda pada lembar jawaban yang tersedia.
9. Bacalah dengan teliti petunjuk dan cara mengerjakan soal.
10. Laporkan kepada pengawas apabila ada tulisan yang tidak jelas, rusak, atau kurang jumlah lembar soalnya.
11. Kerjakan soal yang Anda anggap paling mudah terlebih dahulu..
12. Periksa kembali jawaban Anda, apabila telah selesai serahkan kepada Pengawas.

Petunjuk Khusus:

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang tersedia.

Bacalah dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 1-10

Tari Gambyong

Tari gambyong merupakan salah satu bentuk tari tradisional Jawa. Tari gambyong ini merupakan hasil perpaduan Tari rakyat dengan Tari keraton. ‘Gambyong’ semula merupakan nama seorang waranggana – wanita terpilih – yang pandai membawakan tarian yang sangat indah dan lincah. Nama lengkap waranggana tersebut adalah Mas Ajeng Gambyong.

Awalnya, Tari Gambyong hanya dimainkan di lingkungan Kesunanan Surakarta sebagai pertunjukan hiburan bagi Sinuhun Paku Buwono keenam dan Tari penyambutan ketika ada tamu kehormatan berkunjung ke Kesunanan Surakarta.

Seiring dengan perkembangan zaman, Sejarah Tari Gambyong Jawa Tengah mengalami perubahan dan perkembangan dalam bentuk penyajiannya. Pada awalnya, bentuk sajian Tari gambyong didominasi oleh kreativitas dan interpretasi penari dengan pengendang. Di dalam urutan gerak tari yang disajikan oleh penari berdasarkan pada pola atau musik gendang. Perkembangan selanjutnya, Tari gambyong lebih didominasi oleh koreografi-koreografi Tari gambyong. Perkembangan koreografi ini diawali dengan munculnya Tari Gambyong Pareanom pada tahun 1950 di Mangkunegaran, dan yang menyusun ialah Nyi Bei Mintoraras. Setelah kemunculan Tari Gambyong Pareanom, banyak varian tarian Gambyong yang berkembang di luar Mangkunegaran, diantaranya Gambyong Sala Minulya, Gambyong Pangkur, Gambyong Ayun-ayun, Gambyong Gambirsawit, Gambyong Mudhatama, Gambyong Dewandaru, dan Gambyong Campursari.

Seperangkat gamelan Jawa yang terdiri dari gong, gambang, kendang, serta kenong menjadi musik pengiring pertunjukan Tari Gambyong. Dari sekian banyak alat musik, yang dianggap sebagai otot Tarian Gambyong yakni Kendang. Karena selama pertunjukan berlangsung, Kendang itu yang menuntun penari Gambyong untuk menari mengikuti lantunan tembang atau lagu berbahasa Jawa.

Gerakan para penari wanita yang lemah gemulai menjadi ciri khas dari Tari Gambyong yang konon, gemulai gerak dari tarian itu menunjukkan sikap dan watak para wanita Jawa Tengah yang identik dengan lemah gemulai. Kesan tersendiri juga dapat anda temukan ketika penari Gambyong menampilkan perpaduan gerak tangan dan kaki sambil memainkan sehelai kain selendang yang dikalungkan di leher. (*Sumber: djawaku.com*)

1. Tari Gambyong Pareanom merupakan tari koreografi yang disusun oleh..
 - a. Nyi Bei Mintoraras
 - b. Sri Sultan Hamengku Buwana X
 - c. Mas Ajeng Gambyong
 - d. Sinuhun Paku Buwono VI
2. Dari sekian alat musik pengiring Tari Gambyong, alat musik apakah yang paling berperan sehingga disebut ototnya Tari Gambyong..
 - a. Gong
 - b. Gambang
 - c. Gendang
 - d. Kenong

3. Ide pokok paragraf pertama adalah...
 - a. Tari gambyong adalah salah satu tari tradisional Jawa
 - b. Tari gambyong perpaduan tari rakyat dengan tari keraton
 - c. gambyong seorang waranggana atau wanita terpilih
 - d. Mas Ajeng Gambyong adalah cikal bakal Tari Gambyong
4. Kalimat penjelas pada paragraf ketiga, kecuali....
 - a. pada awalnya, bentuk sajian Tari Gambyong didominasi oleh kreativitas dan interpretasi penari dengan pengendang
 - b. perkembangan Tari Gambyong lebih didominasi oleh koreografi-koreografi Tari Gambyong
 - c. sejarah Tari Gambyong Jawa Tengah mengalami perubahan dan perkembangan dalam bentuk penyajiannya
 - d. perkembangan koreografi Tari Gambyong adalah Gambyong Pareanom yang disusun oleh Nyi Bei Mintoaras
5. Gagasan pokok paragraf keempat adalah....
 - a. seperangkat gamelan Jawa menjadi musik pengiring pertunjukan Tari Gambyong
 - b. alat musik yang dianggap sebagai otot tari Gambyong yakni Kendang
 - c. kendang berfungsi menuntun penari Gambyong untuk menari mengikuti lantunan tembang atau lagu berbahasa Jawa
 - d. Tari Gambyong adalah tari sakral yang khusus untuk persembahan raja kasunanan surakarta
6. Bagaimanakah kesan wanita jawa yang disampaikan lewat Tari Gambyong....
 - a. lincah
 - b. lemah gemulai
 - c. lembut
 - d. penyabar
7. Pernyataan yang tidak sesuai dengan paragraf kedua adalah....
 - a. awalnya, Tari Gambyong hanya dimainkan di lingkungan Kesunanan Surakarta
 - b. awalnya, Tari Gambyong merupakan pertunjukan hiburan bagi Sinuhun Paku Buwono VI
 - c. awalnya, Tari Gambyong merupakan tari penyambutan ketika ada tamu kehormatan berkunjung ke Kesunanan Surakarta
 - d. awalnya, Tari Gambyong merupakan tari sakral yang digunakan untuk upacara ritual keagamaan
8. Istilah “koreografi” dalam dunia tari mengandung arti....
 - a. seni membuat/merancang struktur ataupun alur sehingga menjadi suatu pola tarian yang baru
 - b. pengembangan gerakan tari yang dimodifikasi secara bebas sehingga terbentuk karya seni yang baru
 - c. seseorang yang sudah menguasai banyak tarian baik tradisional maupun modern
 - d. orang yang sudah mampu untuk menciptakan tarian sendiri

9. Menurut kamu apa usaha yang harus dilakukan pemerintah untuk melestarikan Tari Gambyong....
 - a. mengadakan seminar tentang Tari Gambyong secara rutin
 - b. membuat sanggar-sanggar pelatihan tari supaya banyak anak muda yang belajar tari
 - c. mementaskan Tari Gambyong di berbagai festival tari di luar negeri
 - d. mengundang koreografer luar negeri supaya anak Indonesia diajarkan Tari Gambyong yang bagus
10. Bagaimana sikap kamu apabila Tari Gambyong sudah mulai ditinggalkan....
 - a. mulai belajar tari dimulai dari tari modern dahulu.
 - b. melakukan orasi budaya terkait Tari Gambyong
 - c. mengkritik pemerintah karena tidak bisa melestarikan budaya
 - d. berusaha untuk mencintai dan mempelajari Tari Gambyong

Bacalah dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 11-20

Sumber dan Penanggulangan Polusi Udara

Polusi udara dapat didefinisikan sebagai udara yang mengandung zat kimia ataupun memiliki kondisi fisik (misal panas) yang melewati batas tertentu sehingga dapat membahayakan manusia, makhluk hidup lain (hewan, tumbuh-tumbuhan), ataupun lingkungan abiotik. Polusi udara dengan demikian merupakan ancaman yang sangat serius bagi kelangsungan kehidupan di bumi.

Sumber pencemar di udara dapat digolongkan menjadi 2 yaitu kegiatan yang bersifat alami (natural) dan kegiatan antropogenik. Contoh sumber alami adalah akibat letusan gunung berapi, kebakaran hutan, dekomposisi biotik, debu, spora tumbuhan, dan lain sebagainya. Sedangkan pencemaran antropogenik banyak dihasilkan dari aktivitas transportasi, industri, rokok, dari persampahan, baik akibat dekomposisi ataupun pembakaran, dan rumah tangga.

Polusi terhadap udara terjadi secara alamiah, sejak bumi terbentuk. Sebab fenomena alam seperti letusan gunung berapi, kebakaran hutan, badai debu, bangkai tumbuh-tumbuhan dan hewan yang membusuk dan garam dari laut, semuanya dapat mencemari udara. Tapi, semua itu boleh dikatakan masih dalam batas-batas yang dapat ditoleransi, artinya laju proses pembersihan polusi dari udara dan laju pencemaran itu masih dalam keseimbangan alam.

Belakangan ini muncul efek dari emisi polusi udara dalam konteks global dan hubungannya dengan pemanasan global (*global warming*) yang dipengaruhi oleh alam maupun kegiatan manusia. Kegiatan manusia yang menciptakan pencemaran udara antara lain dalam ranah transportasi, industri, pembangkit listrik, pembakaran furnance, gas buang pabrik yang menghasilkan gas berbahaya seperti CFC, dan lain sebagainya.

(Sumber : Modul Bahasa Indonesia 2: sergur.kemdiknas.go.id)

11. Apa penyebab polusi udara yang alami....
 - a. kebakaran hutan karena ulah manusia
 - b. penebangan pohon di hutan
 - c. aktivitas pabrik
 - d. gunung meletus

12. Pernyataan di bawah ini yang tidak sesuai dengan paragraf pertama adalah....
 - a. polusi udara dapat mengancam alam sekitar
 - b. polusi udara merupakan hal yang alami
 - c. polusi udara sangat membahayakan makhluk hidup
 - d. polusi udara mengandung zat kimia
13. Pertanyaan yang jawabannya terdapat pada paragraf kedua adalah....
 - a. apa yang menyebabkan pemanasan global?
 - b. bahan apa saja yang menjadi penyebab polusi udara?
 - c. apakah polusi udara itu?
 - d. bagaimana cara menanggulangi polusi udara?
14. Gagasan pokok paragraf ketiga di atas adalah....
 - a. polusi udara mengganggu hidup manusia
 - b. polusi udara yang alamiah masih dalam batas toleransi
 - c. polusi udara adalah zat kimia berbahaya
 - d. polusi udara merupakan hal yang alamiah
15. Apa maksud dari istilah “pemanasan global” (*global warming*)....
 - a. meningkatnya suhu rata-rata atmosfer bumi
 - b. meningkatnya suhu manusia bumi
 - c. meningkatnya suhu di suatu daerah
 - d. udara panas yang berhembus dari bumi
16. Solusi apa yang bisa kita lakukan untuk mengurangi polusi udara....
 - a. memakai masker saat bepergian
 - b. membangun pabrik dekat hutan
 - c. melakukan reboisasi dan penghijauan hutan
 - d. menanam pohon di depan rumah
17. Simpulan bacaan tersebut adalah....
 - a. polusi udara memang terjadi secara alamiah dan tidak bisa cegah
 - b. tanpa menghirup udara manusia akan mati karena kekurangan oksigen
 - c. polusi udara adalah ulah manusia yang tidak bertanggungjawab
 - d. perlunya menjaga sumber daya agar regenerasinya tetap baik
18. Berikut ini penyumbang terbesar polusi udara adalah....
 - a. pembuangan limbah pabrik ke sungai
 - b. penggunaan pupuk kimia yang berlebihan
 - c. gas buang kendaraan bermotor
 - d. pemakaian pestisida pada tanaman
19. Berikan pendapatmu apa yang paling tepat dilakukan pemerintah untuk mengurangi polusi udara jenis antropogenetik....
 - a. membuat gerakan untuk kampanye anti polusi udara
 - b. membuat kebijakan untuk kendaraan yang gas buang emisinya tinggi untuk diganti
 - c. melakukan sosialisasi bahaya polusi udara kepada masyarakat
 - d. melakukan pembuatan hujan buatan sehingga polusi udara dapat terurai

20. Merokok adalah contoh tindakan pencemaran udara. Bagaimana sikap kamu seandainya kamu seorang perokok....
- berhenti merokok karena menyumbang polusi udara dan mengganggu kesehatan
 - tidak merokok di tempat umum karena mengganggu orang lain
 - tetap merokok, tetapi dilakukan di ruang khusus merokok
 - merokok jika sedang sendiri sehingga tidak ada perokok pasif

Bacalah dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 21-30

Sawo Kecil

Pohon sawo kecil bagus untuk ditanam di halaman rumah karena bentuk pohonnya lurus ke atas berbentuk kerucut. Sawo kecil (*manillara kauki*) termasuk keluarga *Sapitaceae*. Orang Jawa Barat menyebutnya sawo, sedang orang Jawa Tengah dan Jawa Timur menyebut sawo kecil, sawo Jawa atau sawo tanjung.

Sawo kecil pohonnya lebih kecil daripada sawo manila. Pohon ini tumbuh di pulau Jawa secara alamiah seperti yang terdapat di pesisir selatan Banyuwangi, di sebelah utara Jakarta maupun di Karimun Jawa.

Pohon Sawo Kecil dapat mencapai ketinggian 15-25 meter dengan tebal batang 40-1000 cm. Mulai berbuah dari bibit cangkakan pada 3-4 tahun. Sedangkan bila dari biji, pada umur 5-6 tahun.

Pohon sawo kecil dapat dikembangkan melalui biji dan cangkakan. Perbanyakkan melalui biji caranya dibuat persemaian di tanah yang subur dan di bawah atap (nauangan) karena akan lebih cepat berkecambah. Biji sawo kecil mulai berkecambah sesudah 16-20 hari, biji mulai tumbuh antara 4-5 minggu sesudah di tanam. Setelah mencapai 0,45 meter, baru dipindahkan ke lapangan. Pada umur 8 tahun sawo kecil akan mencapai tinggi dua sampai enam meter.

Cara selanjutnya adalah melalui mencangkok. Mencangkok sawo kecil berbeda dengan mencangkok mangga karena sawo kecil batangnya lebih bergetah. Batang yang bergetah ini setelah dikerik halus didiamkan selama satu sampai dua hari supaya kering getahnya, kemudian diberi obat perangsang untuk pertumbuhan akar dan baru dibungkus dengan moss. Cangkakan sawo kecil agak sukar keluar akarnya, biasanya setelah 6 bulan baru keluar akarnya. Setelah akarnya penuh, kemudian di potong dan dipindahkan ke pot.

Kayu pohon sawo kecil berkualitas baik untuk pembuatan meubel. Di Makasar, kayu pohon ini di pakai untuk tiang dan tahan sekaili berdiri dalam lumpur, awet dan kuat. Kayu ini juga dapat dipergunakan untuk alat-alat pertukangan, dan sangat baik untuk membuat pantung.

(Sumber : Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca hal 113-120)

21. Gagasan pokok yang dapat kita ambil dalam bacaan di atas ialah....
- sawo kecil dan permasalahannya
 - sawo kecil dan ciri-cirinya
 - sawo kecil dan pembudidayaannya
 - sawo kecil dan segenap aspek-aspeknya

22. Ide pokok paragraf terakhir bacaan itu adalah....
 - a. keadaan kayu pohon sawo kecil
 - b. manfaat kayu pohon sawo kecil
 - c. kualitas kayu pohon sawo kecil
 - d. daya tahan kayu sawo kecil
23. Sawo kecil adalah tanaman....
 - a. perdu dan berakar serabut
 - b. perdu dan berakar tunjang
 - c. tinggi dan berakar serabut
 - d. tinggi dan berakar tunjang
24. Perbedaan sawo kecil dan sawo manila adalah....
 - a. pohon sawo kecil lebih kecil daripada sawo manila
 - b. pohon sawo kecil lebih besar daripada sawo manila
 - c. pohon sawo kecil lebih rendah daripada sawo manila
 - d. pohon sawo kecil lebih tinggi daripada sawo manila
25. Usaha agar pohon sawo kecil tetap cepat berbuah antara lain....
 - a. menanam melalui biji, tanpa di pindah ke lapangan
 - b. menanam melalui cangkakan, tanpa dipindah ke lapangan
 - c. menanam melalui biji, setelah dipindahkan ke lapangan
 - d. menanam melalui cangkakan, setelah itu dipindah ke lapangan
26. Tahap-tahap penanaman sawo kecil adalah....
 - a. membuat persemaian tanpa memindahkannya bila penanamannya melalui biji
 - b. membuat cangkok dan mengambil bijinya, kemudian disemai bila penanaman melalui melalui biji
 - c. membuat persemaian dan memindahkannya ke lapangan, bila penanaman melalui biji
 - d. membuat cangkok dan tanpa memindahkannya ke lapangan, bila penanaman melalui cangkakan
27. Kemungkinan alasan penulis mengetengahkan bacaan tersebut ialah....
 - a. karena tanaman itu dirasa sudah langka sehingga perlu pembudidayaan dan pelastariaanya
 - b. karena tanaman itu dirasa penting bagi orang yang berkecimpung dalam dunia itu
 - c. karena tanaman itu dirasa banyak manfaatnya bagi kita
 - d. karena tanaman itu dirasa belum banyak dikenal orang selama ini

28. Kesimpulan yang kita peroleh setelah membaca tersebut adalah....
 - a. pembudidayaan dan pelestarian pohon sawo kecil mudah karena cara perbanyakannya mudah dan bisa tumbuh hampir di seluruh Indonesia
 - b. pembudidayaan dan pelestarian pohon sawo kecil sebenarnya tidak mudah, karena tidak bisa tumbuh di seluruh Indonesia
 - c. pembudidayaan dan pelestarian pohon sawo kecil sebenarnya mudah, karena perbanyakannya mudah dan mulai bisa tumbuh di seluruh Indonesia
 - d. pembudidayaan dan pelestarian pohon sawo kecil sebenarnya tidak mudah, karena cara perbanyakannya tidak mudah dan tidak bisa tumbuh di seluruh Indonesia
29. Menurut pendapatmu usaha apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan sawo kecil yang sudah mulai langka....
 - a. membudidayakannya secara mandiri karena dapat menjadi peluang usaha
 - b. melakukan gerakan sosialisasi anti penebangan pohon sawo kecil
 - c. memperkenalkan sawo kecil secara rutin kepada generasi muda
 - d. melakukan gerakan menanam dan melindungi pohon sawo kecil
30. Bagaimana cara kamu menghargai tulisan tersebut....
 - a. mulai mengonsumsi sawo kecil karena buahnya enak dan berkhasiat
 - b. mengapresiasi tulisan tersebut karena sangat bagus
 - c. mengusulkan pada petugas pertanian untuk mengembangbiakkan sawo kecil
 - d. berusaha menjaga dan mengembangbiakan sawo kecil

Lampiran 4

DATA VALIDITAS DAN REABILITAS INSTRUMEN

No. Abs.	No. Soal																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1
3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
4	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0
6	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1
7	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0
8	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
9	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
10	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1
11	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
12	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1
13	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0
14	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1
15	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1
16	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1
17	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0
18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1
19	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
20	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1
21	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1
22	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0
24	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1
25	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
26	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1
27	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1
28	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
30	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
31	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1
32	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
33	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
34	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
35	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1

*lanjut pada halaman selanjutnya

No. Absen	No. Soal														
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1
3	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
4	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
6	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0
7	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0
8	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
9	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
10	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
13	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0
14	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
15	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0
16	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0
17	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1
18	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
19	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
21	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1
22	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0
24	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
25	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
27	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
28	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
29	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
31	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
33	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0
34	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1
35	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0

*lanjut pada halaman selanjutnya

No. Absen	No. Soal													
	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
5	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0
6	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
7	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0
8	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
9	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0
10	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
11	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
12	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
13	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1
16	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
19	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
21	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
23	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
25	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0
26	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1
27	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
28	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1
29	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
32	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
33	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
34	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
35	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0

*lanjut pada halaman selanjutnya

No. Absen	No. Soal											Jumlah Skor
	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	
1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	55
2	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	28
3	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	52
4	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	39
5	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	40
6	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	28
7	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	26
8	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	37
9	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	35
10	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	29
11	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	47
12	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	45
13	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	35
14	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	46
15	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	28
16	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	35
17	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	34
18	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	40
19	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	47
20	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	41
21	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	37
22	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	48
23	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	47
24	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	35
25	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	40
26	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	40
27	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	41
28	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	21
29	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	21
30	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	54
31	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	35
32	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	50
33	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	26
34	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	38
35	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	34

Hasil Validitas dan Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	60

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
SOAL NO. 01	37.4571	76.550	.317	.863	Layak
SOAL NO. 02	37.3143	77.222	.290	.863	Layak
SOAL NO. 03	37.3714	77.123	.274	.863	Layak
SOAL NO. 04	37.4000	75.953	.412	.861	Layak
SOAL NO. 05	37.7714	76.770	.291	.863	Layak
SOAL NO. 06	37.3429	77.232	.273	.863	Layak
SOAL NO. 07	37.3714	76.182	.398	.861	Layak
SOAL NO. 08	37.6571	75.938	.371	.862	Layak
SOAL NO. 09	37.2857	75.916	.509	.860	Layak
SOAL NO. 10	37.5429	76.903	.261	.864	Layak
SOAL NO. 11	37.8286	76.558	.335	.862	Layak
SOAL NO. 12	37.2286	78.534	.143	.865	Direvisi
SOAL NO. 13	37.8857	75.457	.516	.860	Layak
SOAL NO. 14	37.7429	75.844	.395	.861	Layak
SOAL NO. 15	37.4000	76.424	.352	.862	Layak
SOAL NO. 16	37.4000	77.247	.248	.864	Direvisi
SOAL NO. 17	37.3714	76.476	.359	.862	Layak
SOAL NO. 18	37.8571	78.361	.115	.866	Direvisi
SOAL NO. 19	37.3429	76.173	.417	.861	Layak
SOAL NO. 20	37.3714	76.946	.297	.863	Layak
SOAL NO. 21	37.3429	77.114	.289	.863	Layak
SOAL NO. 22	37.1429	78.479	.317	.864	Layak
SOAL NO. 23	37.4571	77.138	.247	.864	Direvisi
SOAL NO. 24	37.6571	76.173	.343	.862	Layak
SOAL NO. 25	37.6000	76.776	.273	.863	Layak

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
SOAL NO. 26	37.4857	77.375	.214	.864	Direvisi
SOAL NO. 27	37.4286	76.134	.377	.862	Layak
SOAL NO. 28	37.6000	76.424	.313	.863	Layak
SOAL NO. 29	37.6571	76.585	.296	.863	Layak
SOAL NO. 30	37.2857	76.916	.357	.862	Layak
SOAL NO. 31	37.4000	76.482	.345	.862	Layak
SOAL NO. 32	37.1143	79.457	.000	.865	Direvisi
SOAL NO. 33	37.4571	76.079	.374	.862	Layak
SOAL NO. 34	37.6286	75.417	.430	.861	Layak
SOAL NO. 35	37.6286	76.593	.294	.863	Layak
SOAL NO. 36	37.4286	79.193	.005	.868	Direvisi
SOAL NO. 37	37.3714	76.299	.382	.862	Layak
SOAL NO. 38	37.6571	75.997	.364	.862	Layak
SOAL NO. 39	37.4571	76.373	.339	.862	Layak
SOAL NO. 40	37.3429	77.408	.250	.864	Layak
SOAL NO. 41	37.1143	79.457	.000	.865	Direvisi
SOAL NO. 42	37.4000	75.953	.412	.861	Layak
SOAL NO. 43	37.4000	76.012	.405	.861	Layak
SOAL NO. 44	37.4286	77.017	.268	.863	Layak
SOAL NO. 45	37.4286	76.546	.326	.862	Layak
SOAL NO. 46	37.3429	74.997	.580	.859	Layak
SOAL NO. 47	37.5429	77.255	.221	.864	Direvisi
SOAL NO. 48	37.5714	75.134	.464	.860	Layak
SOAL NO. 49	37.6000	76.600	.293	.863	Layak
SOAL NO. 50	37.1714	78.205	.287	.864	Layak
SOAL NO. 51	37.9714	77.264	.331	.863	Layak
SOAL NO. 52	37.4857	77.728	.172	.865	Direvisi
SOAL NO. 53	37.7714	76.240	.355	.862	Layak
SOAL NO. 54	37.2857	77.328	.295	.863	Layak
SOAL NO. 55	37.6857	80.810	-.178	.871	Direvisi
SOAL NO. 56	37.7429	78.844	.043	.867	Direvisi
SOAL NO. 57	37.4857	76.669	.297	.863	Layak
SOAL NO. 58	37.7714	78.182	.123	.866	Direvisi
SOAL NO. 59	37.3429	78.467	.107	.866	Direvisi
SOAL NO. 60	37.1143	79.457	.000	.865	Direvisi

Lampiran 5
Distribusi Sebaran data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	36	12	22	642	17.83	2.667
Posttest Eksperimen	36	20	27	818	22.72	1.767
Pretest Kontrol	36	13	24	639	17.75	2.545
Posttest Kontrol	36	14	22	653	18.14	2.232
Valid N (listwise)	36					

Statistics

	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
N Valid	36	36	36	36
Missing	0	0	0	0
Mean	17.83	22.72	17.75	18.14
Median	18.00	22.50	18.00	18.00
Mode	18	21	20	18
Std. Deviation	2.667	1.767	2.545	2.232
Minimum	12	20	13	14
Maximum	22	27	24	22
Sum	642	818	639	653

Lampiran 6

DATA INTERVAL***Pretest Kemampuan Membaca pemahaman Kelompok Eksperimen***

No	Interval	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	12,0-13,6	2	5.6
2	13,7-15,3	7	19.4
3	15,4-17,0	6	16.7
4	17,1-18,7	8	22.2
5	18,8-20,4	7	19.4
6	20,5-22,1	6	16.7
Jumlah		36	100.0

Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	13,0-14,8	3	8.33
2	14,9-16,7	8	22.22
3	16,8-18,6	11	30.56
4	18,7-20,5	11	30.56
5	20,6-22,4	2	5.56
6	22,5-24,3	1	2.78
Jumlah		36	100.00

Skor Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	20,0-21,1	11	30.56
2	21,2-22,3	7	19.44
3	22,4-23,5	7	19.44
4	23,6-24,7	5	13.89
5	25,8-25,9	3	8.33
6	26,0-27,1	3	8.33
Jumlah		36	100.00

Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	14,0-15,3	6	16.67
2	15,4-16,7	3	8.33
3	16,8-18,1	14	38.89
4	18,2-19,5	3	8.33
5	19,6-20,9	3	8.33
6	21,0-22,3	7	19.44
		36	100.00

Lampiran 7
Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
N		36	36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17.83	22.72	17.75	18.14
	Std.	2.667	1.767	2.545	2.232
	Deviation				
Most Extreme Differences	Absolute	.153	.159	.117	.164
	Positive	.114	.159	.110	.164
	Negative	-.153	-.109	-.117	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.917	.952	.703	.982
Asymp. Sig. (2-tailed)		.370	.325	.706	.290

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Descriptives

Skor

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
Pretest-KE	36	17.83	2.667	.445	16.93	18.74	12	22
Pretest-KK	36	17.75	2.545	.424	16.89	18.61	13	24
Total	72	17.79	2.589	.305	17.18	18.40	12	24

Lampiran 8

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.055	1	70	.815

ANOVA

Pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.125	1	.125	.018	.893
Within Groups	475.750	70	6.796		
Total	475.875	71			

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.046	1	70	.310

ANOVA

Posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	378.125	1	378.125	93.355	.000
Within Groups	283.528	70	4.050		
Total	661.653	71			

Lampiran 9

Paired t-test/sama Subjek

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTesEksperimen	17.83	36	2.667	.445
	PosTesEksperimen	22.72	36	1.767	.294
Pair 2	PreTesKontrol	17.75	36	2.545	.424
	PosTesKontrol	18.14	36	2.232	.372

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTesEksperimen & PosTesEksperimen	36	.487	.003
Pair 2	PreTesKontrol & PosTesKontrol	36	.781	.000

Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperimen – Posttest Eksperimen	-4.889	2.376	.396	-5.693	-4.085	-12.347	35	.000
Pair 2	Pretest Kontrol – Postes Kontrol	-.389	1.609	.268	-.933	.155	-1.451	35	.156

Independent t-test/ Beda Subjek

Group Statistics					
	Grup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Eksperimen	36	17.83	2.667	.445
	Kontrol	36	17.75	2.545	.424
Posttest	Eksperimen	36	22.72	1.767	.294
	Kontrol	36	18.14	2.232	.372
Gainskor	Eksperimen	36	4.8889	2.37580	.39597
	Kontrol	36	.3889	1.60851	.26808

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	.055	.815	.136	70	.893	.083	.614	-1.142	1.309
	Equal variances not assumed			.136	69.847	.893	.083	.614	-1.142	1.309
Posttest	Equal variances assumed	1.046	.310	9.662	70	.000	4.583	.474	3.637	5.529
	Equal variances not assumed			9.662	66.496	.000	4.583	.474	3.636	5.530
Gainskor	Equal variances assumed	3.097	.083	9.411	70	.000	4.50000	.47818	3.54629	5.45371
	Equal variances not assumed			9.411	61.515	.000	4.50000	.47818	3.54397	5.45603

Lampiran 10

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP: Eksperimen)**

Sekolah : SMP Negeri 3 Tenganan

Kelas/Semester : VII/Genap

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tahun pelajaran : 2013/2014

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

B. KOMPETENSI DASAR

- 11.1 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

C. INDIKATOR

1. Siswa mampu menuliskan topik teks/bacaan ilmiah yang berkaitan dengan masalah.
2. Siswa mampu mendata informasi yang problematika dan atau kontroversial
3. Siswa mampu memberi contoh masalah dalam teks
4. Siswa mampu merumuskan masalah dari data yang diperoleh untuk bahan diskusi.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dari kegiatan diskusi Siswa mampu menuliskan topik, mendata informasi, dan memberikan contoh masalah yang berkaitan dengan bacaan.
2. Siswa mampu merumuskan masalah dari data yang diperoleh untuk bahan diskusi.
3. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Membaca Intensif
2. Menemukan gagasan utama berita.
3. Penyimpulan paragraf

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Kontekstual (Menerapkan tujuh prinsip CTL: Konstruktivisme, bertanya, inkuiri, pemodelan, masyarakat belajar, penilaian otentik, dan refleksi).
2. Teknik *K-W-L Plus*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru menyampaikan salam dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pelajaran.
- b. Guru mempersensi peserta didik

- c. Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar

2. Kegiatan Inti (60 menit)

a. Eksplorasi (15 menit)

- 1) Guru memberikan topik bahasan.
- 2) Guru mengajak siswa curah pendapat.
- 3) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok, 1 kelompok 4-5 siswa.

b. Elaborasi (35 menit)

- 1) Guru menjelaskan penggunaan teknik *K-W-L Plus*
- 2) Melakukan Teknik K-W-L Plus sebagai berikut
 - a. Guru membimbing siswa untuk curah pendapat dan mengkategorikannya dalam lembar kerja *K-W-L* yaitu pada kolom K (*Know*).
 - b. Guru membimbing siswa untuk membuat daftar pertanyaan tentang apa saja yang ingin diketahui Apa yang ingin diketahui siswa kemudian dituliskan pada kolom W (*Want to Know*).
 - c. Barulah siswa diberi tugas membaca. Boleh juga menambahkan pertanyaan apabila diperlukan.
 - d. Setelah membaca, siswa kemudian mendata informasi yang telah mereka pelajari dengan mendatanya pada kolom L (*Learned*).
 - e. Lembar kerja *K-W-L* kemudian digunakan sebagai dasar untuk pemetaan (mapping).
 - f. Siswa mengkategorikan informasi pada kolom L (*Learned*) dan mengembangkan pemetaan yang mereka miliki menggunakan kategori dan konten tersebut.
 - g. Guru membimbing siswa untuk menghasilkan kategori informasi tentang apa yang dipelajari siswa dan mengembangkannya menjadi pemetaan.
 - h. Guru memimpin diskusi yang mana siswa harus menunjukkan dan menjelaskan pemetaan yang mereka hasilkan.
 - i. Selanjutnya siswa diberi tugas untuk menuliskan apa yang sudah dipelajari.

c. Konfirmasi (10 menit)

- 1) Menanyakan kembali materi pelajaran yang belum diketahui peserta didik.
- 2) Menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

3. Penutup (5 menit)

- a. Guru menutup pertemuan dengan melakukan refleksi.
- b. Peserta didik menyimpulkan pelajaran hari ini.

H. SUMBER BELAJAR

R.R Novi Kussuji Indrastuti, Diah Erna Triningsih.20110. Cakap Berbahasa Indonesia: untuk SMP/MTs Kelas VIII. BSE

I. PENILAIAN

1. Teknik : Tugas individu
2. Bentuk Instrumen : Tes uraian
 - a. Kognitif

Pedoman Penyelesaian Aspek Kognitif

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Poin
1	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang di dalamnya terdapat pemahaman literal dengan benar.	1
2	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang di dalamnya terdapat aspek reorganisasi dengan benar.	2
3	Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan dengan benar.	3
4	Siswa mampu mengemukakan pendapat sesuai isi bacaan dengan benar.	4
5	Siswa mampu menghargai/mengapresiasi gagasan penulis	5
	Total skor	15

Skor maksimal: 15

Skor minimal: 0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor Ideal}$ (100)

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

BAHAYA MEROKOK

Rokok merupakan benda yang sudah tak asing lagi bagi kita. Merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di masyarakat. Bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh telah diteliti dan dibuktikan banyak orang. Efek-efek yang merugikan akibat merokok pun sudah diketahui dengan jelas. Banyak penelitian membuktikan kebiasaan merokok meningkatkan risiko timbulnya berbagai penyakit seperti penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, kanker rongga mulut, kanker laring, kanker oesofagus, bronkhitis, tekanan darah tinggi, impotensi serta gangguan kehamilan dan cacat pada janin.

Pada kenyataannya kebiasaan merokok ini sulit dihilangkan dan jarang diakui orang sebagai suatu kebiasaan buruk. Apalagi orang yang merokok untuk mengalihkan diri dari stress dan tekanan emosi, lebih sulit melepaskan diri dari kebiasaan ini dibandingkan perokok yang tidak memiliki latar belakang depresi.

Penelitian terbaru juga menunjukkan adanya bahaya dari *secondhand smoke* yaitu asap rokok yang terhirup oleh orang-orang bukan perokok karena berada di sekitar perokok atau bisa disebut juga dengan perokok pasif.

Rokok tidak dapat dipisahkan dari bahan baku pembuatannya yakni tembakau. Di Indonesia tembakau ditambah cengkeh dan bahan-bahan lain dicampur untuk dibuat rokok kretek. Selain kretek tembakau juga dapat digunakan sebagai rokok linting, rokok putih, cerutu, rokok pipa dan tembakau tanpa asap (tembakau kunyah).

Sebetulnya apa saja yang terkandung dalam asap sebatang rokok yang dihisap? Tidak kurang dari 4000 zat kimia beracun. Zat kimia yang dikeluarkan ini terdiri dari komponen gas (85 persen) dan partikel. Nikotin, gas karbonmonoksida, nitrogen oksida, hidrogen sianida, amoniak, akrolein, asetilen, benzaldehid, urethan, benzen, methanol, kumarin, 4-etilkatekol, ortokresol dan perylene adalah sebagian dari beribu-ribu zat di dalam rokok.

Komponen gas asap rokok adalah karbonmonoksida, amoniak, asam hidrosianat, nitrogen oksida dan formaldehid. Partikelnya berupa tar, indol, nikotin, karbarzol dan kresol. Zat-zat ini beracun, mengiritasi dan menimbulkan kanker (karsinogen).

Soal Instrumen kognitif

1. Mengapa merokok itu berbahaya?
2. Tema dari bacaan di atas adalah?
3. Ide pokok paragraf kelima adalah?
4. Apa pendapat kamu mengenai bahaya merokok?
5. Bagaimana cara kamu untuk menghargai penelitian tentang bahaya merokok?

b. Psikomotor

Presentasikan hasil diskusi dengan kelompokmu tentang tema, nada dan suasana, perasaan dan amanat puisi tersebut!

Kriteria Skor Penilaian Psikomotor :

- 4 = sangat lancar/ tepat
- 3 = lancar/ tepat
- 2 = kurang lancar/ tepat
- 1 = lambat/ tidak tepat

c. Afektif

Penilaian dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik siswa yang maju ke depan kelas maupun siswa yang tidak maju.

Penilaian afektif:

- 1) Kekompakan
- 2) Kedisiplinan
- 3) Kerajinan
- 4) Kerja Sama
- 5) Tanggung jawab

Kriteria Skor Penilaian Afektif:

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang
- 1 = sangat kurang

Mengetahui
Guru Pembimbing

Semarang, Februari 2014
Mahasiswa

Wartana, M.Pd
NIP 19580108 199103 1 001

Ngalim Mustakim
NIM 10201241033

Lampiran Materi

A. Membaca Intensif

Membaca intensif yaitu membaca dengan penuh pemahaman untuk menemukan ide-ide pokok pada tiap-tiap paragraf, pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai pada ide-ide penjelas, dari hal-hal yang rinci sampai ke relung-relungnya.

Adapun manfaat membaca intensif antara lain: pembaca menguasai isi teks secara mantap, pembaca mengetahui latar belakang ditulisnya teks tersebut, pembaca dapat mempunyai daya ingat yang lebih lama yang berhubungan dengan isi teks.

1. Teknik Membaca Intensif

- a. Menyiapkan naskah yang akan di baca
- b. Sambil membaca:
 - ✓ memberi garis bawah hal-hal yang dianggap penting
 - ✓ memberi tanda pada bagian-bagian yang perlu
 - ✓ memberikan nomor pada bagian kanan atas yang penting
 - ✓ memberi tanda bintang pada bagian-bagian yang perlu
- c. Ajukan pertanyaan sehubungan dengan naskah yang dibaca. Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan kognitif yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian
- d. Siswa diberikan tugas membuat rangkuman dengan menggunakan bahasanya sendiri.

B. Cara menyimpulkan teks

Paragraf merupakan inti penuangan pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung suatu gagasan yang di dukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut. Setiap paragraf terdiri dari kalimat utama dan kalimat penjelas. Berikut ini cara menyimpulkan sebuah teks.

1. Membaca teks secara keseluruhan satu atau dua kali
2. Mencatat ide pokok pada setiap paragraf
3. Menghubungkan ide pokok paragraph satu dengan paragraph lain untuk menemukan kesimpulan sementara
4. Membaca ulang teks untuk menguji kesimpulan sementara yang sudah dibuat
5. Menyempurnakan rumusan simpulan

C. Syarat-syarat Pembentukan Paragraf

a) Kesatuan

Fungsi paragraf adalah untuk mengembangkan gagasan pokok tersebut. Untuk itu, di dalam pengembangannya, uraian-uraian dalam sebuah paragraf tidak boleh menyimpang dari gagasan pokok tersebut. Dengan kata lain, uraian-uraian dalam sebuah paragraf diikat oleh satu gagasan pokok dan merupakan satu kesatuan. Semua kalimat yang terdapat dalam sebuah paragraf harus terfokus pada gagasan pokok.

b) Kepaduan

Sebuah paragraf bukanlah sekedar kumpulan kalimat-kalimat yang berdiri sendiri-sendiri, tetapi dibangun oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik. Urutan pikiran yang teratur akan memperlihatkan adanya kepaduan,

dan pembaca pun dapat dengan mudah memahami/mengikuti jalan pikiran penulis tanpa hambatan karena adanya perloncatan pikiran yang membingungkan.

c) Kelengkapan

Suatu paragraf dikatakan lengkap jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup menunjang kejelasan kalimat topik/gagasan utama.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP: Kelas Kontrol)

Sekolah : SMP Negeri 3 Tenganan
Kelas/Semester : VII/Genap
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tahun pelajaran : 2013/2014
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

B. KOMPETENSI DASAR

11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

C. INDIKATOR

1. Siswa mampu menuliskan topik teks/bacaan ilmiah yang berkaitan dengan masalah.
2. Siswa mampu mendata informasi yang problematika dan atau kontroversial
3. Siswa mampu memberi contoh masalah dalam teks
4. Siswa mampu merumuskan masalah dari data yang diperoleh untuk bahan diskusi.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dari kegiatan diskusi Siswa mampu menuliskan topik, mendata informasi, dan memberikan contoh masalah yang berkaitan dengan bacaan.
2. Siswa mampu merumuskan masalah dari data yang diperoleh untuk bahan diskusi.
3. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan.

E. POKOK-POKOK PEMBELAJARAN

- a. Membaca Intensif
- b. Menemukan gagasan utama berita.
- c. Penyimpulan paragraf

F. METODE PEMBELAJARAN

Kontekstual (Menerapkan tujuh prinsip CTL: Konstruktivisme, bertanya, inkuiri, pemodelan, masyarakat belajar, penilaian otentik, dan refleksi).

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru menyampaikan salam dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pelajaran.
- b. Guru mempresensi peserta didik

- c. Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar

2. Kegiatan Inti (60 menit)

a. Eksplorasi (15 menit)

- 1) Siswa membaca naskah berita yang sudah disediakan
- 2) Siswa menjawab pertanyaan tentang isi berita.

b. Elaborasi (35 menit)

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 2) Peserta didik melakukan diskusi untuk menemukan masalah-masalah pada wacana/bacaan.
- 3) Siswa mendiskusikan permasalahan yang ada dalam bacaan dan mendatanya dalam lembar kerja siswa.
- 4) Siswa menulis kembali berita yang sudah mereka baca.
- 5) Mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.

c. Konfirmasi (10 menit)

- 1) Menanyakan kembali materi pelajaran yang belum diketahui peserta didik.
- 2) Menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

3. Penutup (5 menit)

- a. Guru menutup pertemuan dengan melakukan refleksi.
- b. Peserta didik menyimpulkan pelajaran hari ini.

H. SUMBER BELAJAR

R.R Novi Kussuji Indrastuti, Diah Erna Triningsih.20110. Cakap Berbahasa Indonesia: untuk SMP/MTs Kelas VIII. BSE

I. PENILAIAN

1. Teknik : Tugas individu
2. Bentuk Instrumen : Tes uraian
- a. Kognitif

Pedoman Penyelesaian Aspek Kognitif

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Poin
1	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang di dalamnya terdapat pemahaman literal dengan benar.	1
2	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang di dalamnya terdapat aspek reorganisasi dengan benar.	2
3	Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan dengan benar.	3
4	Siswa mampu mengemukakan pendapat sesuai isi bacaan dengan benar.	4
5	Siswa mampu menghargai/mengapresiasi gagasan penulis	5
	Total skor	15

Skor maksimal: 15

Skor minimal: 0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

Nilai akhir = Perolehan Skor : Skor maksimal (15) X Skor Ideal (100)

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

BAHAYA MEROKOK

Rokok merupakan benda yang sudah tak asing lagi bagi kita. Merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di masyarakat. Bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh telah diteliti dan dibuktikan banyak orang. Efek-efek yang merugikan akibat merokok pun sudah diketahui dengan jelas. Banyak penelitian membuktikan kebiasaan merokok meningkatkan risiko timbulnya berbagai penyakit seperti penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, kanker rongga mulut, kanker laring, kanker oesofagus, bronkhitis, tekanan darah tinggi, impotensi serta gangguan kehamilan dan cacat pada janin.

Pada kenyataannya kebiasaan merokok ini sulit dihilangkan dan jarang diakui orang sebagai suatu kebiasaan buruk. Apalagi orang yang merokok untuk mengalihkan diri dari stress dan tekanan emosi, lebih sulit melepaskan diri dari kebiasaan ini dibandingkan perokok yang tidak memiliki latar belakang depresi.

Penelitian terbaru juga menunjukkan adanya bahaya dari *seconhandsmoke* yaitu asap rokok yang terhirup oleh orang-orang bukan perokok karena berada di sekitar perokok atau bisa disebut juga dengan perokok pasif.

Rokok tidak dapat dipisahkan dari bahan baku pembuatannya yakni tembakau. Di Indonesia tembakau ditambah cengkeh dan bahan-bahan lain dicampur untuk dibuat rokok kretek. Selain kretek tembakau juga dapat digunakan sebagai rokok linting, rokok putih, cerutu, rokok pipa dan tembakau tanpa asap (tembakau kunyah).

Sebetulnya apa saja yang terkandung dalam asap sebatang rokok yang dihisap? Tidak kurang dari 4000 zat kimia beracun. Zat kimia yang dikeluarkan ini terdiri dari komponen gas (85 persen) dan partikel. Nikotin, gas karbonmonoksida, nitrogen oksida, hidrogen sianida, amoniak, akrolein, asetilen, benzaldehid, urethan, benzen, methanol, kumarin, 4-etilkatekol, ortokresol dan perylene adalah sebagian dari beribu-ribu zat di dalam rokok.

Komponen gas asap rokok adalah karbonmonoksida, amoniak, asam hidrosianat, nitrogen oksida dan formaldehid. Partikelnya berupa tar, indol, nikotin, karbarzol dan kresol. Zat-zat ini beracun, mengiritasi dan menimbulkan kanker (karsinogen).

Soal Instrumen kognitif

1. Mengapa merokok itu berbahaya?
2. Tema dari bacaan di atas adalah?
3. Ide pokok paragraf kelima adalah?
4. Apa pendapat kamu mengenai bahaya merokok
5. Bagaimana cara kamu untuk menghargai penelitian tentang bahaya merokok?

b. Psikomotor

Presentasikan hasil diskusi dengan kelompokmu tentang tema, nada dan suasana, perasaan dan amanat puisi tersebut!

Kriteria Skor Penilaian Psikomotor :

- 4 = sangat lancar/ tepat
- 3 = lancar/ tepat
- 2 = kurang lancar/ tepat
- 1 = lambat/ tidak tepat

c. Afektif

Penilaian dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik siswa yang maju ke depan kelas maupun siswa yang tidak maju.

Penilaian afektif:

- 6) Kekompakan
- 7) Kedisiplinan
- 8) Kerajinan
- 9) Kerja Sama
- 10) Tanggung jawab

Kriteria Skor Penilaian Afektif:

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang
- 1 = sangat kurang

Mengetahui
Guru Pembimbing

Semarang, Februari 2014
Mahasiswa

Wartana, M.Pd
NIP 19580108 199103 1 001

Ngalim Mustakim
NIM 10201241033

Lampiran Materi

D. Membaca Intensif

Membaca intensif yaitu membaca dengan penuh pemahaman untuk menemukan ide-ide pokok pada tiap-tiap paragraf, pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai pada ide-ide penjelas, dari hal-hal yang rinci sampai ke relung-relungnya.

Adapun manfaat membaca intensif antara lain: pembaca menguasai isi teks secara mantap, pembaca mengetahui latar belakang ditulisnya teks tersebut, pembaca dapat mempunyai daya ingat yang lebih lama yang berhubungan dengan isi teks.

2. Teknik Membaca Intensif

- a. Menyiapkan naskah yang akan di baca
- b. Sambil membaca:
 - ✓ memberi garis bawah hal-hal yang dianggap penting
 - ✓ memberi tanda pada bagian-bagian yang perlu
 - ✓ memberikan nomor pada bagian kanan atas yang penting
 - ✓ memberi tanda bintang pada bagian-bagian yang perlu
- c. Ajukan pertanyaan sehubungan dengan naskah yang dibaca. Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan kognitif yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian
- d. Siswa diberikan tugas membuat rangkuman dengan menggunakan bahasanya sendiri.

E. Cara menyimpulkan teks

Paragraf merupakan inti penuangan pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung suatu gagasan yang di dukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut. Setiap paragraf terdiri dari kalimat utama dan kalimat penjelas. Berikut ini cara menyimpulkan sebuah teks.

1. Membaca teks secara keseluruhan satu atau dua kali
2. Mencatat ide pokok pada setiap paragraf
3. Menghubungkan ide pokok paragraph satu dengan paragraph lain untuk menemukan kesimpulan sementara
4. Membaca ulang teks untuk menguji kesimpulan sementara yang sudah dibuat
5. Menyempurnakan rumusan simpulan

F. Syarat-syarat Pembentukan Pargraf

a) Kesatuan

Fungsi paragraf adalah untuk mengembangkan gagasan pokok tersebut. Untuk itu, di dalam pengembangannya, uraian-uraian dalam sebuah paragraf tidak boleh menyimpang dari gagasan pokok tersebut. Dengan kata lain, uraian-uraian dalam sebuah paragraf diikat oleh satu gagasan pokok dan merupakan satu kesatuan. Semua kalimat yang terdapat dalam sebuah paragraf harus terfokus pada gagasan pokok.

b) Kepaduan

Sebuah paragraf bukanlah sekedar kumpulan kalimat-kalimat yang berdiri sendiri-sendiri, tetapi dibangun oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik. Urutan pikiran yang teratur akan memperlihatkan adanya kepaduan,

dan pembaca pun dapat dengan mudah memahami/mengikuti jalan pikiran penulis tanpa hambatan karena adanya perloncatan pikiran yang membingungkan.

c) Kelengkapan

Suatu paragraf dikatakan lengkap jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup menunjang kejelasan kalimat topik/gagasan utama.

Lampiran 11

Bacaan 1

BAHAYA MEROKOK

Rokok merupakan benda yang sudah tak asing lagi bagi kita. Merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di masyarakat. Bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh telah diteliti dan dibuktikan banyak orang. Efek-efek yang merugikan akibat merokok pun sudah diketahui dengan jelas. Banyak penelitian membuktikan kebiasaan merokok meningkatkan risiko timbulnya berbagai penyakit seperti penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, kanker rongga mulut, kanker laring, kanker oesofagus, bronkhitis, tekanan darah tinggi, impotensi serta gangguan kehamilan dan cacat pada janin.

Pada kenyataannya kebiasaan merokok ini sulit dihilangkan dan jarang diakui orang sebagai suatu kebiasaan buruk. Apalagi orang yang merokok untuk mengalihkan diri dari stress dan tekanan emosi, lebih sulit melepaskan diri dari kebiasaan ini dibandingkan perokok yang tidak memiliki latar belakang depresi.

Penelitian terbaru juga menunjukkan adanya bahaya dari *seconhandsmoke* yaitu asap rokok yang terhirup oleh orang-orang bukan perokok karena berada di sekitar perokok atau bisa disebut juga dengan perokok pasif.

Rokok tidak dapat dipisahkan dari bahan baku pembuatannya yakni tembakau. Di Indonesia tembakau ditambah cengkeh dan bahan-bahan lain dicampur untuk dibuat rokok kretek. Selain kretek tembakau juga dapat digunakan sebagai rokok linting, rokok putih, cerutu, rokok pipa dan tembakau tanpa asap (tembakau kunyah).

Sebetulnya apa saja yang terkandung dalam asap sebatang rokok yang dihisap? Tidak kurang dari 4000 zat kimia beracun. Zat kimia yang dikeluarkan ini terdiri dari komponen gas (85 persen) dan partikel. Nikotin, gas karbonmonoksida, nitrogen oksida, hidrogen sianida, amoniak, akrolein, asetilen, benzaldehid, urethan, benzen, methanol, kumarin, 4-etilkatekol, ortokresol dan perylene adalah sebagian dari beribu-ribu zat di dalam rokok.

Komponen gas asap rokok adalah karbonmonoksida, amoniak, asam hidrosianat, nitrogen oksida dan formaldehid. Partikelnya berupa tar, indol, nikotin, karbarzol dan kresol. Zat-zat ini beracun, mengiritasi dan menimbulkan kanker (karsinogen).

(Diolah dari berbagai sumber)

Setelah membaca wacana di atas jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Mengapa merokok itu berbahaya?
2. Tema dari bacaan di atas adalah?
3. Ide pokok paragraf kelima adalah?
4. Berikan pendapat kamu mengenai bahaya merokok?
5. Bagaimana cara kamu untuk menghargai penelitian tentang bahaya merokok?

Bacaan 2

SOEKARNO

Soekarno dilahirkan di Surabaya pada tanggal 6 Juni 1901 dengan nama asli bernama Koesno Sosrodihardjo, karena sering sakit kemudian berganti nama menjadi Soekarno. Ayah beliau bernama Raden Soekemi Sosrodihardjo dan ibu bernama Ida Ayu Nyoman Rai. Ketika hidup, Presiden Pertama Indonesia ini diketahui memiliki tiga orang istri dimana masing-masing istrinya memberinya keturunan. Istrinya yang pertama yang bernama fatmawati memberinya lima orang anak yakni Megawati, Sukmawati, Rachmawati, Guntur dan Guruh, kemudian dari istrinya yang bernama Hartini memberinya dua orang anak yaitu Taufan dan juga Bayu. Istri yang lain dari Presiden Soekarno merupakan wanita keturunan Jepang yang bernama Naoko Nemoto dimana ia kemudian berganti nama menjadi Ratna Sari Dewi, dari pernikahannya dengan Naoko Nemoto atau Ratna Sari Dewi, Presiden Soekarno dikarunia seorang anak yang bernama Kartika.

Semasa kecil ia tidak tinggal bersama dengan orang tuanya yang berada di Blitar. Sejak SD hingga ia kemudian lulus sekolah ia tinggal di rumah Haji Oemar Said Tokroaminoto di Surabaya, dimana Haji Oemar Said Tokroaminoto merupakan pendiri dari Serikat Islan (SI). Setelah lulus, Soekarno kemudian melanjutkan pendidikannya di Hoogere Burger School atau HBS. Disana ia mendapat banyak ilmu atau pengetahuan dan jiwa nasionalismenya akan bangsa Indonesia menjadi sangat besar.

Pada tahun 1920 setelah lulus dari HBS, Soekarno muda kemudian masuk ke Technische Hoogeschool (THS), sekolah ini yang sekarang menjadi ITB. Soekarno belajar disana selama enam tahun dimana ia kemudian mendapatkan gelar Insinyur (Ir). Setelah lulus, Soekarno kemudian mendirikan Partai Nasional Indonesia pada tanggal 4 Juli 1927 dan kemudian mulai mengamalkan ajaran Marhaenisme. Tujuan dari pembentukan partai Nasional Indonesia adalah agar bangsa Indonesia bisa merdeka dan terlepas dari Jajahan Belanda.

PNI bentukan Soekarno dibubarkan oleh Belanda pada bulan Juli 1930. Ia kemudian bergabung dengan Partindo. Soekarno didaulat sebagai pemimpin Partindo, namun ia ditangkap oleh Belanda dan diasingkan ke Flores. Empat tahun kemudian ia dibuang ke Bengkulu. Kemudian Soekarno bertemu dengan Mohammad Hatta yang menjadi teman seperjuangannya. Keduanya akan memproklamasikan Kemerdekaan bangsa Indonesia.

Pada tanggal 17 Agustus 1945, Soekarno dan Juga Moh Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan Jepang dimana pada tanggal tersebut juga diperingati sebagai Hari kemerdekaan bangsa Indonesia dimana pancasila kemudian dibentuk oleh Soekarno sebagai dasar dari negara Indonesia. Proklamasi kemerdekaan inilah yang kemudian membawa Ir. Soekarno bersama dengan Moh Hatta diangkat sebagai Presiden dan Wakil Presiden Pertama Republik Indonesia dalam sejarah bangsa Indonesia.

Setelah membaca wacana di atas jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Mengapa Ir. Soekarno mendirikan PNI?
2. Tema dari bacaan di atas adalah?
3. Ide pokok paragraf keempat adalah?
4. Berikan pendapat kamu mengenai perjuangan Ir. Soekarno untuk memerdekakan Indonesia?
5. Bagaimana cara kamu untuk menghargai perjuangan Ir. Soekarno untuk memerdekakan Indonesia?

Bacaan 3

KEUNTUNGAN TIDUR LEBIH CEPAT

Kita selalu disarankan untuk tidur tujuh hingga delapan jam setiap hari, atau tidur lebih awal dan bangun lebih cepat. Namun entah kenapa, sulit sekali menerapkan kebiasaan tidur yang teratur. Padahal, saran tersebut diberikan bukan tanpa alasan. Bila tak percaya, coba lihat beberapa keuntungan menghindari tidur larut malam berikut ini:

Berat badan turun

“Orang yang begadang akan cenderung makan hingga larut malam, dan makan pun sebenarnya tidak karena lapar,” tutur Evelyn Tribble, MS, RD. Ia memperingatkan bahwa makan lewat dari jam makan malam akan menyebabkan kalori tersimpan di dalam tubuh. Di samping itu, ketika Anda ingin menikmati makanan tertentu pada malam hari, biasanya Anda lalu melewatkan sarapan pada esok harinya. Akibatnya energi Anda akan berkurang dan cenderung akan makan berlebihan pada siang harinya, demikian menurut Rafael Pelayo, MD, seorang profesor dari *Sleep Medicine* di Stanford University.

Tidur lebih pulas

Berbagai studi menunjukkan bahwa kebiasaan tidur larut malam, apalagi hingga dini hari, bisa menyebabkan insomnia. Selain jadi lebih susah untuk tertidur, Anda juga menjadi lebih sulit tetap dalam kondisi tidur. Sangat tidak menyenangkan bukan, ketika Anda terbangun pada malam hari dan mengalami kesulitan untuk kembali tidur?

Jantung yang lebih sehat

Para peneliti di Misao Health Clinic di Gifu, Jepang, mengatakan bahwa relawan dalam sebuah studi yang baru tidur setelah lewat tengah malam diketahui memiliki pengerasan pembuluh darah daripada mereka yang terbiasa tidur lebih awal. Sekadar info, pengerasan pembuluh darah arteri merupakan salah satu gejala awal penyakit jantung.

Tidak mengalami efek kafein

Biasanya kita minum kopi untuk tetap terjaga, namun akibatnya kita tidak bisa tidur pulas karena kafein sedang bekerja melalui sistem tubuh kita. Kemudian, kita kembali minum kopi pada pagi hari untuk melawan kantuk akibat tidur larut malam dan tidak nyenyak. “Kafein itu akan bertahan 10 jam, artinya, hanya akan hilang separuhnya 10 jam setelah Anda meminumnya,” kata Gromer.

Dengan tidur lebih awal Anda akan membebaskan diri dari siklus kopi yang tak menyenangkan ini. (sumber: kompas.com dengan perubahan seperlunya)

Setelah membaca wacana di atas jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Mengapa tidur tengah malam itu tidak baik?
2. Tema dari bacaan di atas adalah?
3. Kesimpulan bacaan di atas adalah?
4. Berikan pendapat kamu mengenai tidur tepat waktu?
5. Bagaimana cara kamu untuk menghargai penelitian tentang keuntungan tidur lebih cepat?

Bacaan 4

SINAR LASER

Pada tahun 1960 seorang insinyur dari Laboratorium Penelitian Hughes bernama Theodore Maiman, membuat tabung silinder setebal empat sentimeter yang berisi tangkai *ruby* yang diliputi oleh suatu tabung cahaya: Laseryang pertama di buat di dunia.

Lebih dari dua puluh tahun kemudia, laser telah menempuh suatu revolusi teknologi. Laser merupakan alat yang tak bias digantikan untuk bedah halus mata. Para dokter kini menggunakan *laser* secara eksperimental untuk menghancurkan tumor-tumor kanker gangguan penyakit, bahkan herpes.

Bagaimana bekerjanya *laser*? Siapa pun yang pernah memfokuskan cahaya matahari melalui suryakantadan menyaksikan daun-daun kering terbakar, memahami cahaya yang dikonsentrasikan. Cahaya laser adalah cahaya yang terkonsentrasikan secara efektif, tetapi bekerjanya berdasarkan prinsip yang berlaianan. Cahaya matahari, jika diuraikan melalui prisma, akan terpisah menjadi warna pelangi. Dalam istilah para sarjana, cahaya matahari adalah inkoheren karena terdiri dari sekumpulan campuran gelombang yang membentang dari inframerah sampai lewat lembayung. Cahaya *laser* sebaliknya adalah koheren dan monokrotik. *Laser* memancar dengan cahaya tunggal dan semua gelombang cahaya maju bersama “dengan langkah yang sama”, seperti parade para prajurit.

Istilah “laser” pertama kali digunakan oleh sarjana Fisika Fordon Gould pada tahun 1957, yang menggambarkan secara singkat bagaimana cahaya itu bekerja, “Light Amplification by Stimulated Emission of Radiation” (LASER) atau “Amplikasi cahaya dengan emisi yang distimulasi radiasi”. Pada tahun 1916 Einstein meramalkan, elektron-elektron dalam sebuah bom atom dapat dengan sengaja distimulasi untuk menghasilkan foton-foton(energy cahaya) dari suatu panjang gelombang tertentu. Ternyata ramalannya benar.

Selama 20 tahun sejak ditemukan, *laser* telah mengalami transformasi : berbagai jenis gas, padat, diode, maupun laser jenis-jenis lain telah diciptakan. Masing-masing bercahaya dengan panjang gelombang yang berlainan. Inilah perbedaan-perbedaan yang menyebabkan *laser* luar biasa. *Laser* CO₂ misalnya, merupakan alat pemotong yang bukan main, dapat memotong dan mengelas baja dan logam yang lain. Dan laser CO₂ yang lebih lemah sering dipakai oleh ahli bedah sebagai pisau bedah cahaya.

(Sumber: *Membaca Cepat dan Efektif*, Hal 146-147 dengan perubahan seperlunya)

Setelah membaca wacana di atas jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Uraikan pengetahuan kamu tentang hakikat sinar *laser*?
2. Tema dari bacaan di atas adalah?
3. Kesimpulan bacaan di atas adalah?
4. Berikan pendapat kamu mengenai penemuan sinar *laser*?
5. Bagaimana cara kamu untuk menghargai penelitian penemuan sinar *laser*?

Lampiran 12

Dokumentasi Penelitian



Pretes Kelompok eksperimen



Pretes Kelompok Kontrol



Siswa Kelompok Eksperimen Melakukan Curah Pendapat Pengetahuan Awal mengenai Topik Bahasan sebagai Langkah K (*Know*) pada Teknik *K-W-L Plus*



Siswa Kelompok Eksperimen Menuliskan Pertanyaan Tentang Apa yang akan Mereka Ketahuai sebagai Langkah W (*Want to Know*) pada Teknik *K-W-L Plus*



Siswa Kelompok Eksperimen Membaca Bacaan yang Sudah Dibagikan Setelah Melewati Langkah K dan W



Siswa Kelompok Eksperimen Menuliskan Apa yang Sudah Mereka Pelajari sebagai Langkah L (*Want to Know*) pada Teknik *K-W-L Plus*



Siswa Kelompok Eksperimen Membuat Pemetaan (*mapping*) sebagai Langkah *Plus* pada Teknik *K-W-L Plus*



Siswa Kelompok Kontrol Mengerjakan Lembar Kerja Seperti yang Biasa Diajarkan oleh Guru



Siswa Kelompok Kontrol Mengerjakan Lembar Kerja Secara Berkelompok Seperti yang Biasa Diajarkan oleh Guru



Siswa Kelompok Kontrol Membaca Materi Bacaan Seperti yang Biasa Diajarkan oleh Guru



Posttes kelompok Eksperimen

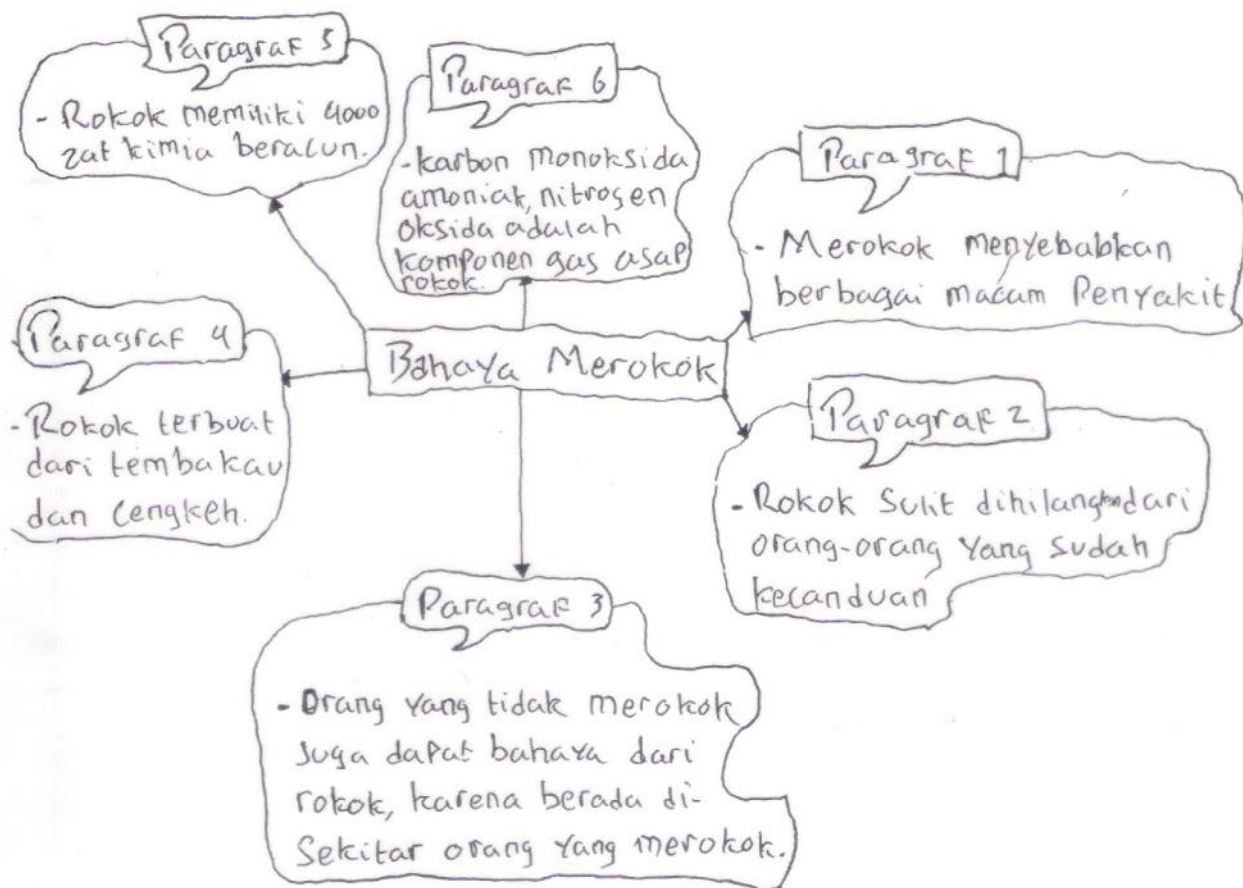


Posttes kelompok kontrol

NAMA: ADI UTOMONO: 01KELAS: BA / VIIAPetunjuk penggunaan lembar kerja *K-W-L Plus*

- Kolom K digunakan untuk mencurahkan pendapat dan mengorganisasikan topik pembelajaran.
- Kolom W digunakan untuk membuat pertanyaan tentang apa yang akan diketahui.
- Setelah kolom K dan W terisi, bacalah wacana yang dibagikan.
- Kolom L digunakan untuk mendata informasi yang telah dipelajari.
- Setelah kolom KWL diisi kemudian mengembangkan informasi apa yang dipelajari dalam pemetaan (*mapping*).
- Setelah pemetaan langkah selanjutnya adalah menuliskan kembali apa yang sudah dipelajari dengan bahasa sendiri.

K (Know)	W (Want to Know)	L (Learned)
<ul style="list-style-type: none"> Rokok dapat menimbulkan berbagai Penyakit. Rokok terbuat dari tembakau ditambah cengkeh dan bahan-bahan lain. Merokok dapat mengganggu kehamilan. Rokok mengandung zat-zat beracun. 	<ul style="list-style-type: none"> Apa yang dimaksud Perokok Pasif? Bahan apa yang digunakan untuk membuat rokok? Dampak negatif apakah akibat merokok? Partikel apa yang terdapat dalam asap rokok? 	<ul style="list-style-type: none"> Perokok Pasif yaitu asap rokok yang terhirup oleh orang yang tidak merokok. Tembakau, Cengkeh, dan bahan-bahan lainnya. Timbul Penyakit seperti kanker Paru-paru, bronkitis, cacat pada janin, dan lain-lain. Nikotin, indol, tar, karbena, dan kresol.



BAHAYA MEROKOK

Merokok sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Lebih dari 25.000.000 orang Indonesia adalah orang Perokok. Namun sayang orang Perokok tidak mengetahui bahaya dari rokok. Bahwa merokok dapat menyebabkan berbagai macam Penyakit seperti jantung, kanker, dll.

Orang-orang yang sudah kecanduan sangat sulit untuk meninggalkan rokok.

Para ahli dari rokok juga menemukan Penyakit baru ~~yaitu~~ *secondhandsmoke*, yaitu asap rokok yang terhirup oleh orang yang tidak merokok / Perokok Pasif.

Sedang bahan apa yang digunakan untuk membuat sebatang rokok? Rokok tidak dapat dipisahkan dari bahan dasar tembakau dan cengkeh dan biasanya dicampur dengan bahan-bahan lainnya.

Selain itu rokok juga mengandung kurang lebih 4.000 zat kimia yang beracun.

Sebatang rokok juga memiliki beberapa komponen gas asap yang telah dihirup diantaranya karbonmonoksida, amoniak, dll. Sedangkan Partikelnya berupa nikotin, tar, karbarzol, indol, dan kresol yang mengandung zat beracun.

NAMA: ADI UTOMO

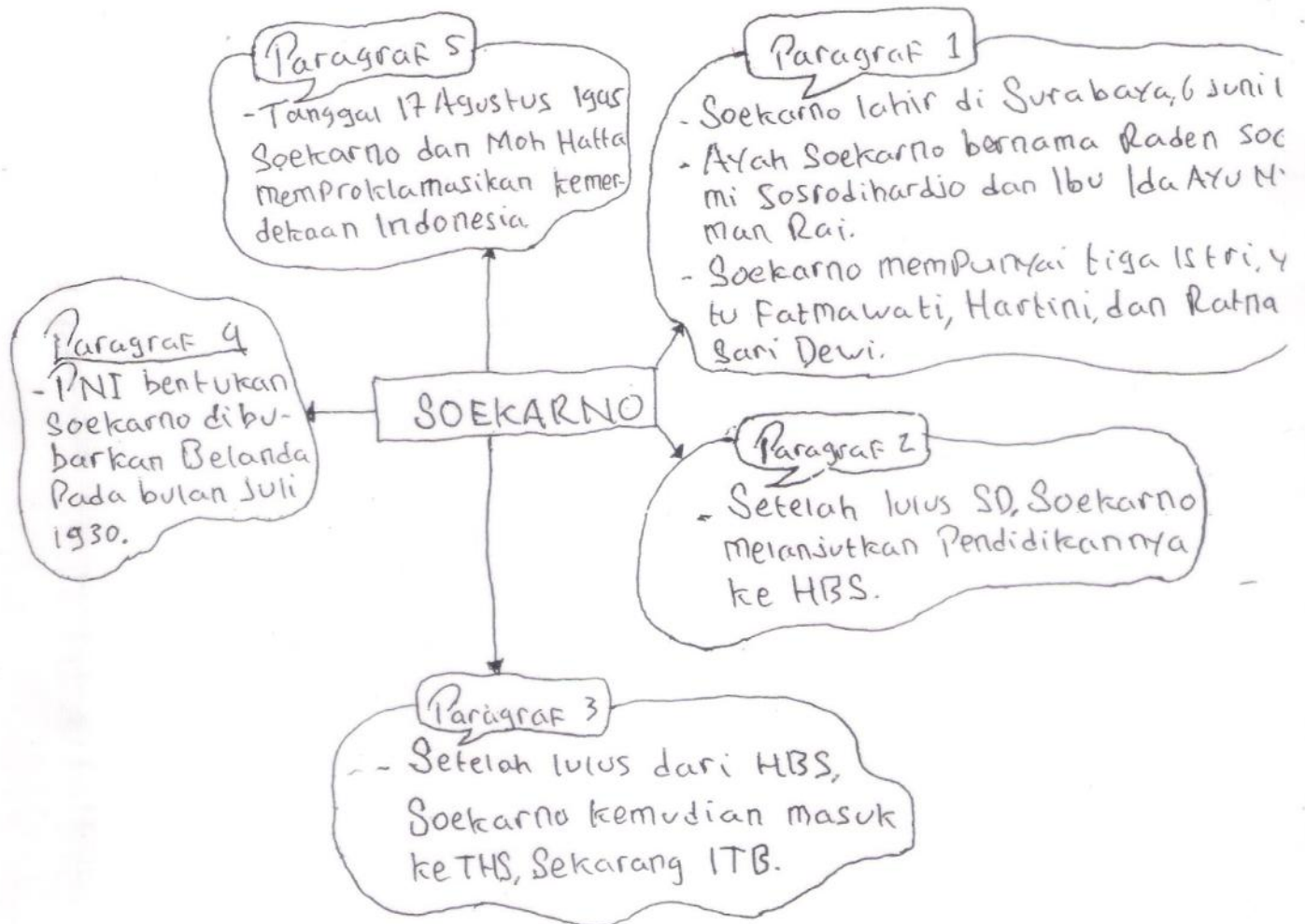
NO: 01

KELAS: VIII A / 8A

Petunjuk penggunaan lembar kerja K-W-L Plus

- Kolom K digunakan untuk mencurahkan pendapat dan mengorganisasikan topik pembelajaran.
- Kolom W digunakan untuk membuat pertanyaan tentang apa yang akan diketahui.
- Setelah kolom K dan W terisi, bacalah wacana yang dibagikan.
- Kolom L digunakan untuk mendata informasi yang telah dipelajari.
- Setelah kolom KWL diisi kemudian mengembangkan informasi apa yang dipelajari dalam pemetaan (*mapping*).
- Setelah pemetaan langkah selanjutnya adalah menuliskan kembali apa yang sudah dipelajari dengan bahasa sendiri.

K (Know)	W (Want to Know)	L (Learned)
<ul style="list-style-type: none"> • Soekarno lahir di Blitar. • Lahir Pada 6 Juni • Pahlawan Nasional • Presiden Pertama RI • Ayah Megawati, Presiden ke 5 RI • Penulis teks Proklamasi. • Makamnya di Blitar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siapa Nama orang tua Soekarno? • Dimana Sekolah Soekarno? • Siapa nama asli Soekarno? • Dimana Soekarno di lahirkan? • Berapa jumlah istri Soekarno? • Siapa saja Istri Soekarno? 	<ul style="list-style-type: none"> • Ayah = Raden Soekemi Sosrodihardjo. • Ibu = Ida Ayu Nyoman Rai • THS/ITB • Koesno Sosrodihardjo. • Surabaya. • Tiga • 1: Fatmawati. • 2: Hartini • 3: Ratna Sari Dewi.



SOEKARNO

Soekarno yang lahir di Surabaya, 6 Juni 1901 dengan nama kecil Raden Soekemi Sastrodihardjo dan Ibu Ida Ayu Nyoman Rai. Soekarno yang bernama asli Koesno Sastrodihardjo ini mempunyai tiga istri yaitu Fatmawati, Hartini, dan Ratna Sari Dewi.

Sejak kecil hingga lulus SD ia tinggal di rumah Oemer Said To Kroaminoto yang berada di Surabaya. Setelah lulus, kemudian beliau melanjutkan ke HBS.

Setelah lulus dari HBS pada tahun 1920 kemudian beliau melanjutkan ke THS sekarang ITS, dan mendapat gelar insinyur. Setelah lulus, tepatnya pada tanggal 4 Juli 1927 ia mendirikan PNI.

Partai bentukan Soekarno ini dibubarkan Belanda pada bulan Juli 1930. Soekarno kemudian bergabung dengan Partindo dan dijadikan Pemimpin. Namun beliau diasingkan ke Flores, dan 4 tahun kemudian dibuang ke Bengkulu. Dari tempat itulah Soekarno bertemu dengan Moh. Hatta yang akan menemani Soekarno meraih kemerdekaan.

Tepat pada tanggal 17 Agustus 1945, Soekarno dan Moh. Hatta memproklamasikan kemerdekaan RI dari tangan-tangan Penjajah. Tanggal tersebut diperingati oleh bangsa Indonesia untuk mengenang jasa-jasa Pahlawan RI teruma Sang Proklamator Ir. Soekarno. Kemudian Ir. Soekarno dan Moh. Hatta diangkat sebagai Presiden dan wakil Presiden RI untuk pertama kalinya.

- 1.) Tujuan mendirikan PNI yaitu agar bangsa Indonesia bisa merdeka dan terlepas dari jajahan Belanda.
- 2.) Soekarno.
- 3.) Perjuangan meraih kemerdekaan RI
- 4.) Perjuangan Ir. Soekarno dapat dikatakan Perjuangan Paling bersejarah, bagaimana dengan alat seadanya/bambu runcing bisa meraih kemerdekaan dari tangan Penjajah yang mempunyai senjata lengkap.
- 5.) - kita harus bisa mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- Berziarah ke makam Ir. Soekarno.

NAMA: ADI UTOMO

NO: 01

KELAS: VIIIA 184

Petunjuk penggunaan lembar kerja K-W-L Plus

- Kolom K digunakan untuk mencurahkan pendapat dan mengorganisasikan topik pembelajaran.
- Kolom W digunakan untuk membuat pertanyaan tentang apa yang akan diketahui.
- Setelah kolom K dan W terisi, bacalah wacana yang dibagikan.
- Kolom L digunakan untuk mendata informasi yang telah dipelajari.
- Setelah kolom KWL diisi kemudian mengembangkan informasi apa yang dipelajari dalam pemetaan (*mapping*).
- Setelah pemetaan langkah selanjutnya adalah menuliskan kembali apa yang sudah dipelajari dengan bahasa sendiri.

K (Know)	W (Want to Know)	L (Learned)
<ul style="list-style-type: none"> Tidur terlalu malam itu tidak baik. Tidur lebih awal membuat jantung lebih sehat. 	<ul style="list-style-type: none"> Apa keuntungan tidur lebih cepat? Apa akibatnya jika seseorang tidur hingga larut malam? Penyakit apa yang biasa terjadi pada diri seseorang jika tidur terlalu malam? 	<ul style="list-style-type: none"> Berat badan turun, tidur lebih pulas, jantung lebih sehat, dan tidak mengalami efek kafein. Dapat menyebabkan insomnia. Penyakit jantung, dan insomnia.



Keuntungan Tidur Lebih Cepat

Tidur lebih awal merupakan keuntungan bagi kita sendiri. Karena setelah beraktivitas badan kita memerlukan istirahat yang cukup. Yaitu dengan cara tidur 7 hingga 8 jam. Selain itu apakah keuntungan tidur lebih awal?

Bagi kita yang berbadan gemuk bergembiralah/jangan khawatir. Karena dengan tidur lebih awal dan teratur akan membuat berat badan kita turun.

Selain itu, kita juga akan mendapatkan/memperoleh tidur yang lebih nyenyak, dan terhindar dari penyakit insomnia yang disebabkan tidur terlalu malam.

Tidur lebih awal juga membuat jantung kita lebih sehat.

Apakah keuntungan tidur lebih awal hanya itu saja? Tidak, dengan tidur lebih awal kita juga terbebas dari efek kafein.

Jadi, dengan tidur lebih awal akan membuat tubuh kita menjadi segar di Pagi harinya, dan akan terbebas dari kopi yang kurang menyehatkan.

JAWABAN

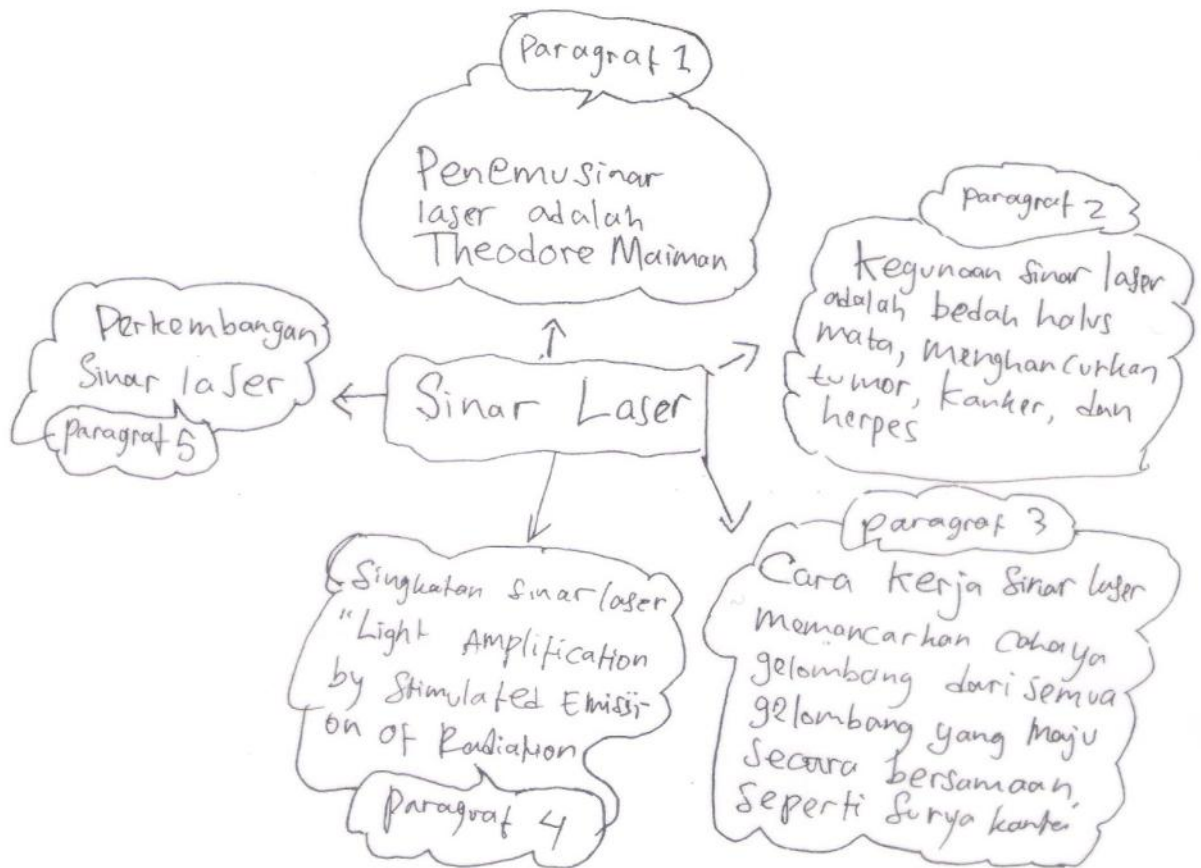
- 1.) karena tidur tengah malam dapat menyebabkan beberapa Penyakit seperti insomnia dan Penyakit jantung.
- 2.) Keuntungan tidur lebih cepat.
- 3.) Tidur lebih cepat akan membuat badan kita menjadi Sehat
- 4.) Tidur tepat waktu akan membuat tubuh kita menjadi Segar Pada Pagi harinya.
- 5.) Mempraktikkan/menjalankannya, karena sudah sangat jelas dengan tidur lebih awal akan membuat badan lebih Sehat.

NAMA: ADI UTOMONO: 01 /KELAS: VIII A / 8A

Petunjuk penggunaan lembar kerja K-W-L Plus

- Kolom K digunakan untuk mencurahkan pendapat dan mengorganisasikan topik pembelajaran.
- Kolom W digunakan untuk membuat pertanyaan tentang apa yang akan diketahui.
- Setelah kolom K dan W terisi, bacalah wacana yang dibagikan.
- Kolom L digunakan untuk mendata informasi yang telah dipelajari.
- Setelah kolom KWL diisi kemudian mengembangkan informasi apa yang dipelajari dalam pemetaan (*mapping*).
- Setelah pemetaan langkah selanjutnya adalah menuliskan kembali apa yang sudah dipelajari dengan bahasa sendiri.

K (Know)	W (Want to Know)	L (Learned)
<ul style="list-style-type: none"> Theodore Maiman Pembuat laser pertama di dunia. Laser alat yang tak berbias. Laser memancar dengan cahaya tunggal. 	<ul style="list-style-type: none"> Apa yang dimaksud dengan cahaya laser? Apa keuntungan dari laser CO₂? Apa kepanjangan dari LASER? Apa keuntungan laser CO₂ yang lemah bagi dokter ahli bedah? 	<ul style="list-style-type: none"> Cahaya laser adalah cahaya yang terkonsentrasikan secara efektif. Dapat memotong dan mengelas baja dan logam yang lain. Light Amplification by Stimulated Emission of Radiation. Sebagai Pisau bedah cahaya.



SINAR LASER

142

Pada tahun 1960 silam, Theodore Maiman insinyur yang berasal dari laboratorium Hughes membuat tabung silinder dengan ketebalan empat sentimeter, dan laser Pertama di dunia.

Dua puluh tahun kemudian, laser telah merempuh revolusi di bidang teknologi. Laser merupakan alat yang tak bias digunakan untuk bedah halus mata. Oleh karena itu, dokter kini memanfaatkan alat tersebut untuk menghancurkan Penyakit seperti tumor, kanker, herpes, dll.

Bagaimana kerja laser? laser bekerja berdasarkan prinsip yang bertentangan. Cahaya matahari jika diuraikan melalui prisma maka berpisah dan membentuk warna pelangi. Istilah para sarjana cahaya matahari ialah inkoheren karena terdiri dari sekumpulan campuran gelombang yang membenteng dari inframerah sampai lewat lembayung. Cahaya laser sebaliknya adalah koheren dan monokromatik.

Laser pertama kali digunakan oleh sarjana Risika tahun 1957, laser singkatan dari Light Amplification by Stimulated Emission of Radiation / Amplifikasi Cahaya dengan emisi yang distimulasi radiasi.

Dua puluh tahun sejak ditemukan, laser telah mengalami transformasi: berbagai jenis gas, diode, maupun laser jenis-jenis lain telah diciptakan. Laser CO_2 misalnya, merupakan alat yang dapat digunakan mengelas baja dan logam yang lain. Sedangkan CO_2 yang lemah dipakai oleh ahli bedah sebagai pisau bedah cahaya.

- ① Sinar laser sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, diantaranya dapat memotong dan mengelas baja bagi orang yang bekerja di baja/logam, sedangkan bagi dokter bermanfaat sebagai alat bedah cahaya.
- ② Sinar Laser.
- ③ Sinar laser sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- ④ Dengan ditemukannya, Sinar laser, Pekerjaan manusia lebih mudah bagi yang ~~meng~~ pekerja yang menggunakannya.
- ⑤ Lebih dalam lagi mempelajarinya dan membuktikan manfaat dari sinar laser.

NAMA: Ida Latifa

144

NO: 17

KELAS: VIIIA

Petunjuk penggunaan lembar kerja K-W-L Plus

- Kolom K digunakan untuk mencurahkan pendapat dan mengorganisasikan topik pembelajaran.
- Kolom W digunakan untuk membuat pertanyaan tentang apa yang akan diketahui.
- Setelah kolom K dan W terisi, bacalah wacana yang dibagikan.
- Kolom L digunakan untuk mendata informasi yang telah dipelajari.
- Setelah kolom KWL diisi kemudian mengembangkan informasi apa yang dipelajari dalam pemetaan (*mapping*).
- Setelah pemetaan langkah selanjutnya adalah menuliskan kembali apa yang sudah dipelajari dengan bahasa sendiri.

K (Know)	W (Want to Know)	L (Learned)
<ul style="list-style-type: none"> • Presiden pertama RI • Proklamator kemerdekaan RI • Ayah Megawati, Presiden ke 5 RI • Pantolan Nasional • Penulis teks proklamasi • Makamnya di Blitar 	<ul style="list-style-type: none"> * Siapa orang tua Soekarno? * Kapan Soekarno dilahirkan? * Dimana Soekarno sekolah? * Siapa wakil presiden ketika Soekarno menjabat? * Siapa saja anak Soekarno? 	<ul style="list-style-type: none"> - Soekarno anak dari R. Soekarno Soediharjo dan Ida Nyoman Rai - Soekarno lahir di Surabaya, 6 Juni 1901 - Sekolah di HBS, THS (sekarang ITS) - Soekarno bersama Moh. Hatta terpilih menjadi Presiden dan wakil presiden - Megawati, Guntur, Rahmawati, Guruh, Taufan, Bayu, Kartika

Paragraf ①

Soekarno dilahirkan di Surabaya pada tanggal 6 Juni 1901 bernama asli ~~Sesno~~ Koesno Sosrodihardjo dan ayah ibunya bernama Raden Soekemi Sosrodihardjo dan Ida Ayu Nyoman Rai. dia mempunyai 3 istri dan 5 anak dari Fatmawati, Zarah dari Hartini, dan 1 anak dari Noko Nemoto

Semasa kecil ia tinggal bersama Haji Oemar Said Tjokroaminato, setelah lulus sekolah ia melanjutkan pendidikannya di Hoogere Burger School (HBS)

③

Pada tahun 1920 ia lulus dari HBS, ia langsung masuk ke Technische Hoogeschool (THS), dan ia mendapat gelar insinyur (ir). pada tanggal 10 Juli 1927 dia mendirikan Partai Nasional Indonesia

Soekarno

④

PNI dibentuk Soekarno dibubarkan oleh Belanda pada bulan Juli 1930. Soekarno di buang ke bangkulu, dan bertemu dengan Mohammad Hatta

Pada tanggal 17 Agustus 1945 Soekarno dan Moh Hatta memproklamasikan Indonesia dari penjajahan Jepang. Ir. Soekarno dan Moh Hatta diangkat sebagai Presiden dan wakil presiden pertama Republik Indonesia

Sekarno adalah anak dari Raden Soekemi Sosrodihardjo dan Ida Ayu Nyoman Rai, dia dilahirkan ~~pada~~ di Surabaya pada tanggal 6 Juni 1901 dengan nama asli Koesno Sosrodihardjo. Dia mempunyai 3 istri yaitu istri pertama Fatmawati, kedua Hartini, ketiga Noko Nemoto dan mempunyai 5 anak dari Fatmawati, 2 anak dari Hartini, dan 1 anak dari Noko Nemoto.

Selama ia kecil, ia tidak tinggal bersama orangtuanya, dia malah tinggal bersama Haji Demar Saro Toteroaminoto di Surabaya. Setelah ia lulus sekolah, ia melanjutkan pendidikannya di Hoogere Burger School.

Ia lulus dari HBS pada tahun 1920 dan melanjutkan pendidikannya ke Technische Hogeschool. Dia mendapat gelar insinyur (ir). Setelah lulus, Soekarno mendirikan partai Nasional Indonesia pada tanggal Juli 1927.

PNI bentukan Soekarno dibubarkan oleh Belanda pada bulan Juli 1930. Dia ditangkap oleh Belanda dan di buang ke bangkulu, setelah itu ia bertemu dengan Moh Hatta yang akan menjadi teman seperjuangan.

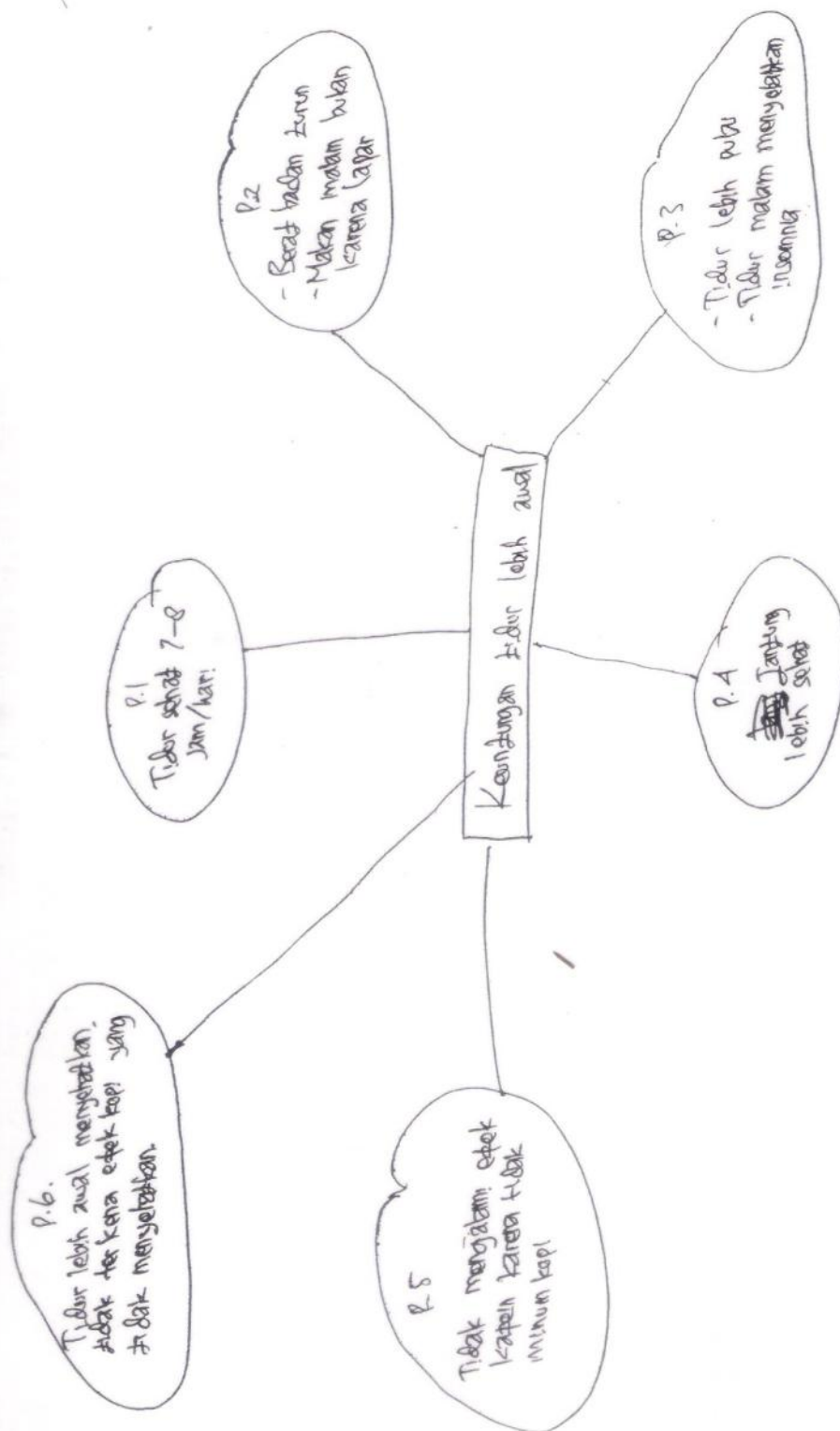
Pada tanggal 17 Agustus 1945 Soekarno dan Moh Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dari jajahan Jepang, kemudian Soekarno dan Moh Hatta diangkat sebagai Presiden dan wakil presiden pertama Republik Indonesia.

1. Agar bangsa Indonesia merdeka dan terlepas dari jajahan belanda.
2. Kehidupan dan perjuangan Ir. Soekarno
3. PNI yang dibentuk Soekarno dibubarkan oleh belanda lalu diasingkan ke Flores dan dibuang di Bengkulu.
4. Bertekad kuat, karena tanpa ada palawan yang sudah memerdekakan Indonesia mana mungkin kita sekuat ini.
5. Mengemang jasanya dan berjuang agar Indonesia tetap merdeka

NAMA: Ida LatifaNO: 17KELAS: VIII APetunjuk penggunaan lembar kerja *K-W-L Plus*

- Kolom K digunakan untuk mencurahkan pendapat dan mengorganisasikan topik pembelajaran.
- Kolom W digunakan untuk membuat pertanyaan tentang apa yang akan diketahui.
- Setelah kolom K dan W terisi, bacalah wacana yang dibagikan.
- Kolom L digunakan untuk mendata informasi yang telah dipelajari.
- Setelah kolom KWL diisi kemudian mengembangkan informasi apa yang dipelajari dalam pemetaan (*mapping*).
- Setelah pemetaan langkah selanjutnya adalah menuliskan kembali apa yang sudah dipelajari dengan bahasa sendiri.

K (Know)	W (Want to Know)	L (Learned)
<ul style="list-style-type: none"> Tidur kurang dari pukul 21.00 Kataku begadang brasanya ngopi! Insomnia Tidur malam membuat tubuh tidak sehat 	<ul style="list-style-type: none"> * Apa keuntungan tidur lebih awal? * Apa akibat tidur terlalu malam? * Penyakit apa yang timbul bila tidur terlalu malam? * Bagaimana pola tidur yang sehat? 	<ul style="list-style-type: none"> - Keuntungan tidur lebih awal adalah berat badan turun, tidur lebih baik, jantung lebih sehat dan tidak mengalami efek kafein - Timbul beberapa penyakit seperti: insomnia (sulit tidur), penimbunan kalori, pengerasan pembuluh darah, sakit jantung, dll - Tidur lebih awal dan bangun lebih cepat, disarankan tidur 7-8 jam per hari.



Kita selalu disarankan kan untuk tidur cukup hingga delapan jam sehari, atau tidur lebih awal dan bangun lebih cepat. Keuntungan tidur lebih awal adalah Berat badan turun, tidur lebih pulas, jantung yg lebih sehat, tidak mengalami efek kafein

Berat badan turun

"Orang yg begadang akan cenderung makan hingga larut malam, dan makannya pun bukan karena lapar" tutur Evelyn Tribole, MS, RD. Ia memperingatkan bahwa makan kalau lewat jam makan malam akan menyebabkan kalori tersimpan di dalam tubuh

Tidur lebih pulas

Berbagai studi menunjukkan bahwa kebiasaan tidur sampai larut malam, apalagi sampai dini hari, bisa menyebabkan insomnia. Selain menjadi lebih sugah tidur, Ada juga menjadi lebih sulit di kondisi tidur.

Jantung yang lebih sehat

Para peneliti Jepang mengatakan bahwa relawan dalam sebuah studi yang baru tidur terlalu larut malam akan memiliki pengerasan pembuluh darah daripada mereka yang bisa tidur lebih awal. Pengerasan pembuluh darah arteri merupakan salah satu gejala awal penyakit jantung

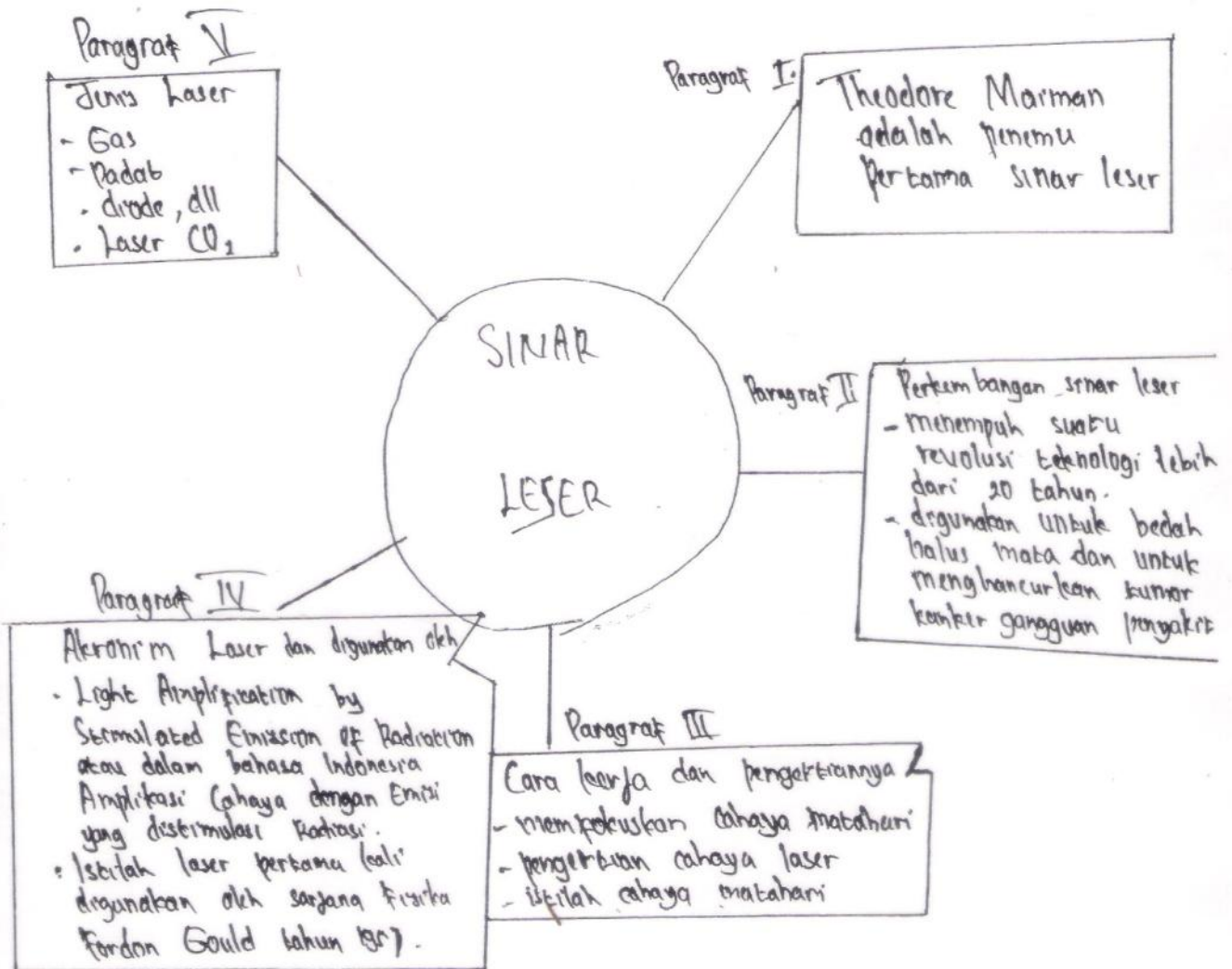
1. Karena tidur lebih awal menyebabkan, tidak terkena efek kopi yang tidak menenangkan
2. Tidur sehat 7-8 jam sehari: ~~sehat~~ ~~sehat~~ ~~sehat~~
3. Mengganggu kita agar tidur lebih awal bisa bisa pula
4. Membuat badan sehat karena tidak terkena dari siklus kopi yang tidak menenangkan dan tidak mengalami efek kafein
5. Menurut argumen tersebut agar badan lebih sehat.

NAMA: Mawida NurhamiNO: 20KELAS: VIIIA

Petunjuk penggunaan lembar kerja K-W-L Plus

- Kolom K digunakan untuk mencurahkan pendapat dan mengorganisasikan topik pembelajaran.
- Kolom W digunakan untuk membuat pertanyaan tentang apa yang akan diketahui.
- Setelah kolom K dan W terisi, bacalah wacana yang dibagikan.
- Kolom L digunakan untuk mendata informasi yang telah dipelajari.
- Setelah kolom KWL diisi kemudian mengembangkan informasi apa yang dipelajari dalam pemetaan (*mapping*).
- Setelah pemetaan langkah selanjutnya adalah menuliskan kembali apa yang sudah dipelajari dengan bahasa sendiri.

K (Know)	W (Want to Know)	L (Learned)
<ul style="list-style-type: none"> * Digunakan Whitten. * Digunakan untuk bedah halus mata. * Digunakan untuk menahan arteri tumor kanker. * Digunakan dalam bidang kesehatan. 	<ul style="list-style-type: none"> * Terbuka dari apa sinar laser? * Siapa penemu pertama sinar laser? * Digunakan untuk apa sinar laser? * Bagaimana cara kerjanya? 	<ul style="list-style-type: none"> * Tabung silinder setebal 4 cm yang berisi bongkai ruby yang dikeliputi oleh suatu tabung cahaya. * Insinyur dari Laboratorium Penelitian Hughes bernama Theodore Maiman. * Untuk bedah halus mata dan untuk menghancurkan tumor kanker gangguan penyakit, bahkan herpes. * Siapa pun yang pernah memfokuskan cahaya matahari melalui surya kacamata menyatakkan daun-daun kering terbakar, memahami cahaya yang didemokratisasikan.



Pada tahun 1960 Seorang Insinyur bernama Theodore Maiman, membuat tabung silinder selokal empat sentimeter yang berisi tangkai ruby yang diliputi oleh suatu tabung cahaya: Lasernya di buat di dunia.

Lebih 20 tahun kemudian, laser telah menempon sebuah revolusi teknologi. laser merupakan alat pengganti untuk bedah halus mata. Para dokter menggunakan laser untuk menghancurkan tumor-tumor kanker gangguan penyakit.

Bekerja Laser? Siapa pun yang pernah memfokuskan cahaya matahari secara melalui surya akan badan menyok sikan daun-daun kering terbakar. Cahaya laser adalah cahaya yang terkonsentrasikan secara efektif. tetapi bekerjanya berdasarkan prinsip yang berlainan. Cahaya matahari jika diuraikan melalui prisma akan menjadi warna pelangi.

Cahaya laser sebaliknya adalah koheren dan monokromatik. Laser memancar dengan cahaya tunggal dan semua gelombang cahaya maju bersama "dengan langkah yang sama" seperti Parade Para prajurit. Istilah "laser" pertama kali digunakan oleh Sarjana Fisika Fordon Gould Pada tahun 1957. Pada tahun 1916 Einstein meramalkan elektron-elektron dalam sebuah bom atom dapat dengan sengaja distimulasi untuk menghasilkan foton-foton (energi cahaya) dari suatu panjang gelombang tertentu. Ternyata ramalannya benar.

Selama 20 tahun sejak ditemukan, laser telah mengalami transformasi: berbagai jenis gas, padat, diode, maupun laser jenis-jenis lain telah diciptakan, masing-masing bercahaya dengan gelombang panjang tertentu. Laser CO₂ misalnya merupakan alat pemotong yang menyebabkan bukan main, dapat memotong dan mengelas baja dan logam yang lain. Dan laser CO₂ yang lebih lemah sering dipakai oleh ahli bedah sebagai pisau bedah cahaya.

1) Sinar Laser

Seorang insinyur dari Laboratorium Penelitian Hughes bernama Theodore Maiman, membiakkan silinder setebal 1 cm yang berisi kristal ruby yang diliputi oleh suatu tabung es pada tahun 1960. Lebih dari 20 tahun kemudian laser telah menempuh suatu revolusi teknologi. Laser digunakan untuk bedah halus mata dan menghancurkan tumor kanker go, penyakit, bahkan herpes.

Cahaya laser merupakan cahaya yang terkonsentrasikan secara efektif, tetapi bisa berdasarkan prinsip yang berlainan. Dalam istilah para sarjana, cahaya matahari ada inkoheren karena terdiri dari sekumpulan campuran gelombang yang membentangi dari inframerah sampai lewat lembayung. Cahaya laser sebaliknya adalah koheren dan monokrom.

Istilah "laser" pertama kali digunakan oleh sarjana fisika Gordon Gould pada tahun 1957, yang menggambarkan secara singkat bagaimana cahaya itu bekerja, "Light Amplification by Stimulated Emission of Radiation" (LASER) atau "Amplifikasi cahaya dengan emisi yang distimulasi radiasi".

Selama 20 tahun sejak ditemukan, laser telah mengalami transformasi; berbagai gas, padatan, diode, maupun laser jenis lain telah diciptakan. Masing-masing bercahaya warna biasa, laser CO₂ yang lebih lemah sering dipakai oleh ahli bedah sebagai pisau bedah.

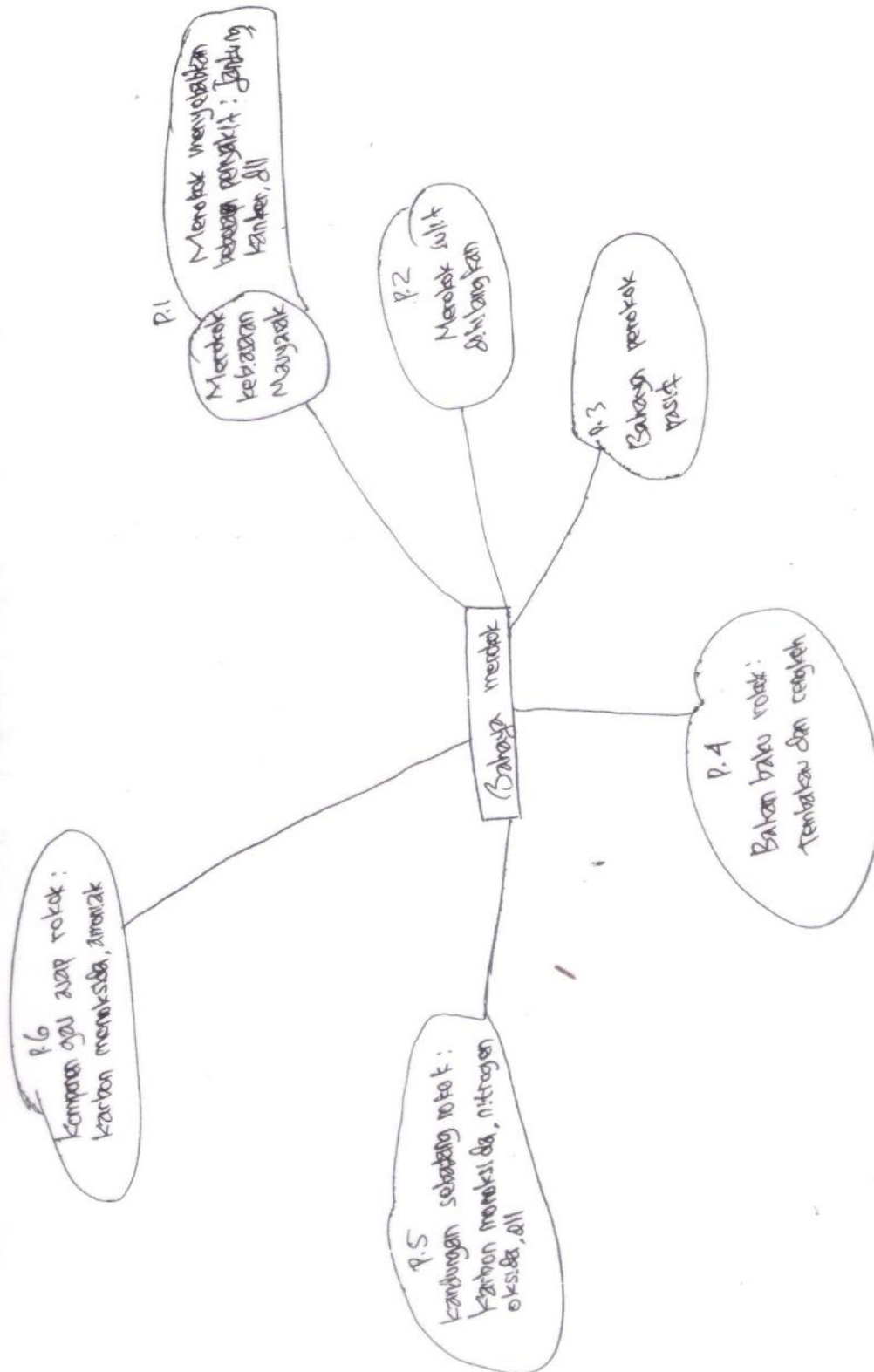
- 2) Kegunaan sinar laser, sejarah penemuan, dan perkembangan sinar laser.
- 3) Cahaya laser adalah cahaya yang terkonsentrasikan secara efektif, tetapi bekerjanya berdasarkan prinsip yang berlainan.
- 4) Laser sangat berguna bagi para dokter atau ahli bedah, karena dengan adanya laser para dokter dengan mudah dapat membedah atau pun untuk menghancurkan tumor kanker.
- 5) Menelaah, memahami, dan mengembangkan sejarah penemuan sinar laser, karena sinar laser sangat berguna bagi kehidupan.

NAMA : Ida latifaNO : 17KELAS : VII A

Petunjuk penggunaan lembar kerja K-W-L Plus

- Kolom K digunakan untuk mencurahkan pendapat dan mengorganisasikan topik pembelajaran.
- Kolom W digunakan untuk membuat pertanyaan tentang apa yang akan diketahui.
- Setelah kolom K dan W terisi, bacalah wacana yang dibagikan.
- Kolom L digunakan untuk mendata informasi yang telah dipelajari.
- Setelah kolom KWL diisi kemudian mengembangkan informasi apa yang dipelajari dalam pemetaan (*mapping*).
- Setelah pemetaan langkah selanjutnya adalah menuliskan kembali apa yang sudah dipelajari dengan bahasa sendiri.

K (Know)	W (Want to Know)	L (Learned)
<ul style="list-style-type: none"> Merokok menyebabkan kanker Merokok menyebabkan penyakit jantung Merokok berbahaya bagi kesehatan. Merokok menyebabkan pembusukan Rokok terbuat dari tembakau. 	<ul style="list-style-type: none"> Kerapa merokok berbahaya? Sekiranya apa kandungan rokok? Apakah rokok pasti? Apakah bahan baku dari rokok? Berapa komponen gas rokok? 	<ul style="list-style-type: none"> Merokok menyebabkan penyakit semacam gigitan jantung dan kanker Rokok mengandung zat berbahaya seperti gas karbon dioksida, nitrogen, metanol, dll. Asap rokok yang dihirup oleh orang-orang bukan perokok, orang yang menghirup tersebut disebut perokok pasif Komponen gas asap rokok adalah karbon monoksida, amoniak, asam hidrosulfat, nitrogen oksida, dan formaldehid.



merokok dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti penyakit jantung, kanker paru-paru, bronkhitis kanker laring dll.

Kebiasaan merokok sulit dihindari, merokok itu adalah kebiasaan buruk. orang merokok untuk mengalihkan diri dari tekanan emosi. Bahaya asap rokok yg terhirup oleh orang \approx bukan perokok orang yg tidak merokok disebut juga dgn perokok pasif.

Bahan untuk pembuatan rokok yg baku adalah tembaku ditambah cengkeh, tembakau juga dapat dibuat rokok liling, cerutu dll.

zat kimia yg ada di dalam rokok seperti ~~rokok~~ Nikotin, amoniak, akrrolein dll. • rokok banyak zat kimia yg beracun

ada berbagai komponen gas asap rokok

1. Karena merokok menyebabkan penyakit semacam Jantung dan kanker
2. Apa yang ditimbulkan karena merokok
3. Kandungan zat kimia yang ada pada rokok
4. Penelitian tersebut bisa meyakinkan para remaja yang sudah mulai tertarik dengan merokok ~~dan~~ bisa menghindari rokok
- ~~5. Menyebutkan orang yang merokok agar tidak terus menerus merokok~~
5. Menasihati orang yang merokok agar tidak terus menerus merokok

LEMBAR JAWAB UJIAN

(PRETEST)

NAMA: Dewi CahyaniNO: 12KELAS: 8cKODE: 32

NO				
1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D

NO				
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D

LEMBAR JAWAB UJIAN

(PRETEST)

NAMA : Nur sodikNO : 21KELAS : Vm CKODE : 18

NO				
1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D

NO				
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D

LEMBAR JAWAB UJIAN

(PRETEST)

NAMA : Pena AstutiNO : 26KELAS : 8CKODE : 09

NO				
1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D

NO				
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D

LEMBAR JAWAB UJIAN
(POSTTEST)

163

NAMA: Rena Astuti

NO : 26

KELAS: VIII C

KODE : 10

NO				
1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D

NO				
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D

LEMBAR JAWAB UJIAN

(POSTTEST)

NAMA : Mu sodikNO : 21KELAS : Kni CKODE : 6

NO				
1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D

NO				
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D

LEMBAR JAWAB UJIAN

(POSTTEST)

NAMA : Dewi Cahyani

NO : 12

KELAS : 8 Che

KODE : 1

NO				
1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D

NO				
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D

LEMBAR JAWAB UJIAN

(PRETEST)

NAMA : Sueh Uswan L

NO : 30

KELAS : VIII A

KODE : 15

NO				
1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D

NO				
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D

LEMBAR JAWAB UJIAN

(PRETEST)

NAMA : Zuhaeda LatifahNO : 36KELAS : VIII AKODE : 10

NO				
1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D

NO				
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D

LEMBAR JAWAB UJIAN

(PRETEST)

NAMA : Deni Bagus SaputraNO : 8KELAS : VIII-AKODE : 24

NO				
1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D

NO				
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D

LEMBAR JAWAB UJIAN
(POSTTEST)

NAMA Fuhaeda J

NO 30

KELAS: VIII A

KODE 33

NO				
1	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
2	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
3	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
4	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
5	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
6	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
7	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
8	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
10	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
11	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
12	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
13	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
14	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
15	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

NO				
16	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
18	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
19	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
20	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
21	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
22	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
23	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
24	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
25	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
26	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
27	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
28	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
29	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
30	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

LEMBAR JAWAB UJIAN
(POSTTEST)

NAMA : Sueh Uswan L

NO : 30

KELAS : VIII A

KODE : 17

NO				
1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D

NO				
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D

LEMBAR JAWAB UJIAN
(POSTTEST)

NAMA : Deni Bagus S.

NO : 8

KELAS : VIII-A

KODE : 05

NO				
1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D

NO				
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

172

Yogyakarta, 03 Maret 2014

Nomor : 074 / 600 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Nomor : 0279d / UN.34.12 / DT / III / 2014
Tanggal : 03 Maret 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **" KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK KNOW, WANT TO KNOW, LEARNED PLUS (K-W-L PLUS) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VIII SMPN 3 TENGARAN KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH "**, kepada:

Nama : NGALIM MUSTAKIM
NIM : 10201241033
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan seni UNY
Lokasi : SMP N 3 Tengaran, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Maret s/d Mei 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
- ② Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
3. Yang bersangkutan;

**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487

Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id

Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/502/04.2 /2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Menimbang : Surat Badan Kesatuan Bangsa Politik Perlindungan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/600/Kesbang/2014 Tanggal 03 Maret 2014 perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah atas nama Gubernur Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NGALIM MUSTAKIM.
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Dk. Kerep RT 002 / RW 002 Kel. Gondang Slamet, Kec. Ampel, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah.
4. Pekerjaan : Mahasiswa S1.
5. Judul Penelitian : Keefektifan Penggunaan Teknik *Know, Want to Know, Learned Plus (K-W-L Plus)* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tenganan Kabupaten Semarang Jawa Tengah.
6. Tempat /Lokasi : SMP Negeri 3 Tenganan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.
7. Bidang Penelitian : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia.
8. Penanggung Jawab : 1. St. Nurbaya, M.Hum, M.Si.
2. Esti Swatikasari, M.Hum.
9. Anggota Peneliti : -
10. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Untuk : **Melakukan Penelitian dalam rangka untuk penyusunan skripsi dengan judul proposal: " Keefektifan Penggunaan Teknik *Know, Want to Know, Learned Plus (K-W-L Plus)* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tenganan Kabupaten Semarang Jawa Tengah".**

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.

Nomor : 070/ ~~SO~~ /04.1 /2014
 Halaman : 2 (2)

2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perizinan. Materi penelitian tidak membahas masalah politik dan /atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini dalam melaksanakan penelitian tidak sesuai dengan surat permohonan beserta data dan berkasnya, tidak mentaati ketentuan yang tercantum dalam rekomendasi penelitian, peraturan perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku, dan penelitian yang dilaksanakan dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan NKRI.
4. Pencabutan sanksi atau pemberlakuan kembali rekomendasi penelitian dapat diberlakukan kembali apabila telah dilakukan klarifikasi dan atau pemantauan di daerah lokasi penelitian dilaksanakan dan adanya surat pernyataan dari peneliti kepada pejabat yang menerbitkan rekomendasi penelitian untuk tidak lagi melanggar ketentuan yang berlaku.
5. Setelah survai/riset/penelitian selesai supaya menyerahkan hasil survai/riset/penelitian kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah.
6. Surat Rekomendasi Penelitian ini berlaku pada bulan Maret s.d. Mei 2014.
7. Surat Rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang,
 Pada tanggal : 05 Maret 2014.

a.n. GUBERNUR JAWA TENGAH
 KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol & Linmas Provinsi Jawa Tengah;
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Semarang;
3. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
4. Sdr. NGALIM MUSTAKIM;
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Ki Sarino Mangun Pranoto No.1 Telp./ Fax .(024) 6921250
UNGERAN

175

SURAT IJIN / REKOMENDASI

Nomor : 070/ 287 / III / 2014

Berdasarkan Surat

Tanggal / Nomor

Perihal

: Kepala Badan Penanaman Modal Daerah

: 5 Maret 2014 , Nomor : 070/502/04.2/2014

: Permohonan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik menyatakan tidak keberatan memberikan ijin / rekomendasi kepada :

1. Nama : **NGALIM MUSTAKIM**
2. N I K / N I M : 3309021602920002
3. Alamat : Dk Kerep RT 02/02 Gondang Slamet Ampel Boyolali
4. Jabatan : Mahasiswa
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Maksud dan Tujuan : Permohonan penelitian dengan judul: KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK KNOW, WANT TO KNOW, LEARNED PLUS(KWL Plus) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tengeran Kab. Semarang
7. Lokasi : SMP N 3 Tengeran Kab. Semarang
8. Tanggal Pelaksanaan : 5 Maret 2014 s/d 5 Mei 2014
9. Jumlah Peserta : -
10. Penanggung Jawab : ST Nurbaya, M Hum MSi

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban.
- b. Mentaati segala ketentuan dan petunjuk dari pejabat wilayah setempat.
- c. Apabila masa berlaku surat ijin / rekomendasi ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai dapat diajukan permohonan perpanjangan.
- d. Surat ijin / rekomendasi akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila dalam pelaksanaannya menyimpang dari ketentuan yang dikeluarkan oleh Instansi terkait.
- e. **Melaporkan hasil penelitian yang telah selesai dilaksanakan kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Semarang.**

Demikian Surat Ijin / Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 5 Maret 2014

A.n. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KASI BINA ORGANISASI MASYARAKAT
DAN ORGANISASI POLITIK



Tembusan : Kepada Yth :

1. Kepala Bappeda Kabupaten Semarang ;
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang ;
3. Kepala SMP N 3 Tengeran
4. Dekan FBS UNY Yogyakarta;
5. Saudara Yang Bersangkutan ;



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Gatot Subroto No. 11 Komplek Perkantoran Sewakul
☎ 6921134-6922535-6921129 Fax. (024) 6921134 Jl. Gatot Subroto Ungaran ☒ 50501

SURAT IJIN / REKOMENDASI

No.: 070/454/2014

Dasar : Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kab. Semarang
 Nomor : 070/287/III/2014
 Tanggal : 5 Maret 2014 Nomor : 070/502/04.2/2014
 Perihal : Permohonan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang menyatakan tidak keberatan memberikan ijin melaksanakan penelitian kepada :

1. Nama : NGALIM MUSTAKIM
2. NIM : 3309021602920002
3. Alamat : Dk Kerep RT 02/02 Gondang Slamet Ampel Boyolali
4. Status : Mahasiswa
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Maksud dan Tujuan : Permohonan ijin penelitian dengan judul :
"KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK KNOW, WANT TO KNOW, LEARNED PLUS" (KWL Plus) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tenganan Kabupaten Semarang.
7. Lokasi : SMP Negeri 3 Tenganan Kabupaten Semarang
8. Tanggal pelaksanaan : 5 Maret s.d 5 Mei 2014
9. Jumlah Peserta : -
10. Penanggung Jawab : ST Nurbaya, M Hum MSi

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban di masyarakat khususnya pendidikan.
- c. Sedapat mungkin memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan.
- d. Mentaati segala ketentuan dan petunjuk dari pejabat wilayah setempat.
- e. Setelah selesai dilaksanakan, supaya memberikan laporan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang.
- f. Apabila masa berlaku surat ijin / rekomendasi ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai dapat diajukan permohonan perpanjangan.
- g. Surat ijin / rekomendasi akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila dalam pelaksanaannya menyimpang dari ketentuan ketentuan diatas.

Demikian Surat Ijin / Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 6 Maret 2014





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

177

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0279d/UN.34.12/DT/III/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

3 Maret 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK KNOW, WANT TO KNOW, LEARNED PLUS (K-W-L PLUS)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VIII SMP N 3 TENGARAN
KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NGALIM MUSTAKIM
NIM : 10201241033
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014
Lokasi Penelitian : SMP N 3 Tengaran

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag. Pendidikan FBS,

NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMP N 3 Tengaran



DHARMOTAMMA SATYA PRAJA

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 TENGARAN

(TERAKREDITASI A)

Ds. Sugihan, Kec. Tengaran ☎ (0276) 3330574, ✉ 50775
e-mail : tu.smpn3tengaran@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.1/229/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Tengaran, menerangkan bahwa :

Nama : NGALIM MUSTAKIM
NIM : 10201241033
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 3 Tengaran pada tanggal 12 Maret 2014 sampai dengan 7 Mei 2014, untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul "KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK KNOW, WANT TO KNOW LEARNED PLUS (K-W-L PLUS) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VIII SMPN 3 TENGARAN KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tengaran, 28 Mei 2014
Kepala Sekolah

W. L. L. A., S.Pd. M.Pd
19630323 198803 1 010

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.1/229/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Wartana, S.Pd. M.Pd bertindak sebagai *expert judgment*, menerangkan bahwa instrumen penelitian skripsi yang disusun oleh :

Nama : NGALIM MUSTAKIM
N I M : 10201241033
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul skripsi : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK KNOW,
WANT TO KNOW LEARNED PLUS (K-W-L PLUS)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VIII SMPN 3
TENGARAN KABUPATEN SEMARANG JAWA
TENGAH.

Telah divalidasi dan layak untuk digunakan untuk bahan penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tengaran, 12 Maret 2014



WARTANA, S.Pd. M.Pd
NIP 19580108 199103 1 001